

TESIS

**PENGARUH ZAKAT PRODUKTIF TERHADAP KESEJAHTERAAN
MUSTAHIK DALAM PERSPEKTIF MAQHASIDUS SYARIAH DENGAN
ETOS KERJA SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

**(STUDI KASUS BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL (BAZNAS)
KABUPATEN PAMEKASAN)**

Oleh :

ZAINULLAH

NIM: 19800019



PROGRAM STUDI MAGISTER EKONOMI SYARIAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2021

TESIS

**PENGARUH ZAKAT PRODUKTIF TERHADAP KESEJAHTERAAN
MUSTAHIK DALAM PERSPEKTIF MAQHASIDUS SYARIAH DENGAN
ETOS KERJA SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

**(STUDI KASUS BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL (BAZNAS)
KABUPATEN PAMEKASAN)**

Diajukan untuk memperoleh gelar magister program studi
Ekonomi syariah di Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik
Ibrahim

Pembimbing :

**Prof. Dr. H. Ahmad Sani, M, Si
NIP. 197202122003121003**

**Dr. Siswanto, M.Si
NIP. 197509062006041001**



PROGRAM STUDI MAGISTER EKONOMI SYARIAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

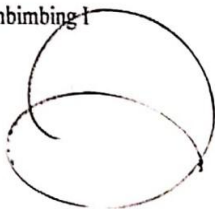
2021

HALAMAN PERSETUJUAN

Tesis dengan judul “ Pengaruh Zakat Produktif Terhadap Kesejahteraan Mustahik Dalam Perspektif Maqosidus Syariah Dengan Etos Kerja Sebagai Variabel Moderasi “ telah di periksa dan di setuju untuk di uji.

Malang, 25 Juli 2021

Pembimbing I



Prof. Dr. Achmad Sani Supriyanto, SE., M.Si
NIP. 197202122003121003

Malang, 25 Juli 2021

Pembimbing II



Dr. Siswanto, M.Si
NIP. 197509062006041001

Malang, 25 Juli 2021

Mengetahui

Ketua Program Studi Megister Ekonomi Syariah



Dr. H. Ahmad djalaluddin, Lc., MA
NIP. 197307192005011003

HALAMAN PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN

Tesis ini dengan judul Pengaruh Zakat Produktif Terhadap Kesejahteraan Mustahik Dalam Perspektif Maqhasidus Syariah Dengan Etos Kerja Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Pamekasan), telah di uji pada tanggal 13 Agustus 2021.

Dewan penguji


Dr. H. Ahmad Djalaluddin, Lc., MA
NIP.197307192005011003

Ketua


Dr. Indah Yuliana, SE., MM
NIP.197409182003122004

Penguji utama


Prof. Dr. H. Ahmad Sani, M, Si
NIP. 197202122003121003

Anggota


Dr. Siswanto, M.Si
NIP. 197509062006041001

Anggota

Mengetahui
Direktur Pascasarjana UIN Malang




Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd. Ak.
NIP. 196903032000031002

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Zainullah

NIM : 19800019

Program Studi : Magister Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa tesis yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Pascasarjana Program Magister Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan Judul: **“Pengaruh Zakat Produktif Terhadap Kesejahteraan Mustahik Dalam Perspektif Maqhasidus Syariah Dengan Etos Kerja Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Pamekasan)”** adalah hasil karya saya sendiri dan bukan duplikasi dari karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang tertulis dikutip dari naskah ini dan disebutkan sumber kutiannya dan dalam daftar pustaka.

Apabila kemudian hari hasil penelitian ini terbukti ada unsur penjiplakan dan klaim dari pihak lain maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat atas kesadaran sendiri tanpa ada paksaan dari pihak lain, serta demi menegakkan integritas akademik di institusi ini

Dibuat di : Malang
Pada Tanggal : 14 Agustus 2021
Yang Membuat Pernyataan



ZAINULLAH
NIM. 19800019

MOTTO

"Sebaik-baik manusia diantaramu adalah yang paling banyak manfaatnya bagi orang lain." (H.R Bukhari).

Libatkan Allah dan Rosullanya dan kedua orang tua mu, buatlah semuanya senang maka hidupmu akan mudah.
(Zainullah)

Apabila anda punya impian maka kejarlah, jangan dengarkan pikiran negatif dan rasa takut menentukan hidup mu. Ambil langkah dan lakukan kamu pasti bisa. Sejatinya orang berjalan pasti akan sampai.
(Zainullah)

“Jangan Pernah Takut Untuk Melangkah Atau Melakukan Sesuatu Karena Apabila Kamu Takut Melakukan Suatu Hal Tesebut Berarti Kamu Tidak Punya Kemaun Untuk Mendapatkan Sesuatu Tersebut.”
(SI'UN)

Kemauanmu yang menentukan keberhasilanmu dalam mencapai sesuatu tersebut, jadi orang harus jeli melihat sesuatu dan berani akan resiko.

(Kama)

PERSEMBAHAN

Tesis ini penulis persembahkan untuk orang-orang yang penulis cintai dan banggakan yang senantiasa mengiringi setiap langkah penulis dalam menggapai cita-cita dan menyelesaikan Tesis ini. Dengan mengucapkan syukur kepada Allah

SWT, tesis ini penulis persembahkan kepada:

Ayah dan Ibu (Bapak Si 'un dan Ibu Kama) tercinta yang telah membesarkan penulis, atas segala kasih sayang serta do'anya dengan tulus ikhlas untuk kesuksesan penulis. Serta Saudara-saudaraku Abd. Rahman serta keponakan – keponakan saya,serta anak anak saya nantinya semoga kelak akan bermanfaat bagi kalian.

Para guru sebagai tanda takdim atas mutivasinya untuk selalu menuntut ilmu. khususnya bagi Kiyai Drs. H. Ahmad zayyadus sabidi, M. Ag. Dan Dr. Rudi haryant. MM. Dan seluruh para guru saya semuanya mulai dari pertama lahir hingga saat ini.

Teman-teman seperjuangan Prodi Magister Ekonomi Islam angkatan 2019.

Adek – adek setelah saya agar dapat menjadi tambahan referensi.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Alhamdulillah puji syukur kami panjatkan kehadirat ALLAH SWT. Yang telah melimpahkan Rahmat, Taufiq serta Hidayah-Nya kepada kami, sehingga kami dapat menyelesaikan tesis ini berjudul: “Pengaruh zakat produktif terhadap kesejahteraan mustahik dengan etos kerja sebagai variabel moderasi”.

Sholawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW. Karena atas ijin Allah telah memlimpahkan nikmat pada nabi kita untuk membawa kita dari jalan zaman jahiliyah menuju jaman yang terang menerang kesusunya dengan adanya iman dan Islam.

Salah satu tujuan dalam penyusunan tesis ini adalah untuk memenuhi sebagai tugas kewajiban akhir kuliah kami di Pasca Sarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, maka dalam kesempatan ini dengan kerendahan hati dan rasa hormat penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd. Ak. selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. M. Zainuddin, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Prof. Dr. H. Ahmad Sani, M, Si. selaku ketua program studi ekonomi syariah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, yang telah mendukung dalam proses penyusunan tesis ini.
4. Dosen pembimbing. Prof. Dr. H. Ahmad Sani, M, Si. Dan Dr. Siswanto, M.Si, selaku pembimbing I dan II, yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan tesis ini.
5. Segenap dosen penguji bapak Dr, H. Ahmad Djalaluddin, Lc., MA, dan Dr. Indah Yuliana, SE., MM.
6. Segenap dosen Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang atas segala ilmu dan bimbingannya.

7. Segenap pengurus Baznas kabupaten pamekasan yang telah memberikan izin untuk mengadakan penelitian.
8. Kedua orang tua dan keluarga saya yang selalu mendoakan dan memberikan support bagi peneliti.
9. Kiyai saya Drs. H.Ahmad Zayyadus Zabid, M,Ag. Beserta para ustad PP. Baiturrahman Teja Timur Pamekasan
10. Teman – teman di PP. Al – Barokat kota Batu dan Marbot Masjid Al-Falah Kota Batu, atas suportnya.
11. Dr. Rudy Hariyanto, MM. Serta Ibu Dina Ainul atas support dan semangatnya.
12. Guru gaji saya kiyai marsub dan kiyai muhalid dan kiyai juhadi serta para guru saya semuanya
13. Keluarga besar Ustad Muhammad Nasihin pengasuh PP. Al Barokat Kota Batu
14. Keluarga besar bapak Mustofa atas doa dan supportnya
15. Serta seluruh pihak yang mendukung dalam proses penelitian ini.
16. Segenap sahabat seperjuangan semuanya Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibarahim Malang

Kami menyadari bahwa dalam penulisan tesis ini tidak lepas dari sifat manusia bisa saja ada kekurangan dan kelemahan, oleh karena itu saran dan kritik sangat kami harapkan demi kesempurnaan isi proposal skripsi ini.

Akhirnya kami berharap semoga makalah ini bermanfaat bagi kita semua,
Amien..

Malang, 14 Agustus 2021

ZAINULLAH

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	I
SAMPUL DALAM	ii
LEMBAR PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
PEDOMAN TRANSLITERASI	xv
ABSTRAK INDONESIA.....	xx
ABSTRAK INGGRIS	xxi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Hipotesis Penelitian.....	9
F. Asumsi Penelitian	9
G. Ruang Lingkup Penelitian	10
H. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian	11
I. Definisi Oprasional.....	23
BAB II KAJIAN PUSTAKA	25
A. Kajian Pustaka	25
1. Kajian Zakat Produkif	25
a. Pengertian Zakat.....	25
b. Dasar hukum zakat	26
c. Prinsip – Prinsip Zakat	27

d. Pengertian Zakat Produktif	29
e. Tujuan Zakat	32
f. Mustahik Zakat.....	34
g. Pola Pendistribusian Zakat Produktif.....	38
h. Indikator Pemanfaatan Zakat Produktif	39
2. Etos Kerja	40
a. Pengertian Etos Kerja	41
b. Indikator-Indikator Etos Kerja	42
3. Kesejahteraan	43
a. Pandangan Islam Tentang Kesejahteraan.....	44
b. Indikator Kesejahteraan	45
B. Hubungan antar Variabel	45
C. Kerangka Konseptual	48
BAB III METODE PENELITIAN	49
A. Rancangan Penelitian	49
1. Populasi dan Sampel.....	49
a. Populasi	49
b. Sampel	48
2. Instrumen Penelitian	51
3. Pengumpulan Data.....	52
4. Analisis Data	53
a. Mencari Data Mentah	54
b. Analisis Deskriptif.....	54
c. Uji Kualitas Data	54
1) Uji Validitas	55
2) Uji Reliabilitas.....	55
d. Uji Asumsi Klasik	56
1) Uji Normalitas	56
2) Uji Autokorelasi	56
3) Uji Heteroskedastisitas	57
e. Uji Hipotesis.....	58

f. Uji Moderated Regrassion Analysis (MRA)	58
BAB IV PAPARAN DATA HASIL PENELITIAN	60
a. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	60
a. Profil BAZNAS Kabupaten Pamaekasan	60
b. Landasan Hukum	61
c. Visi Misi	62
d. Program	62
e. Pendayagunaan Produk	63
f. Target Dan Sasaran.....	64
2. Deskripsi Data Penelitian dan Responden	64
a. Deskripsi Data Penelitian	65
b. Deskripsi Data Responden	63
3. Uji Kualitas Data.....	69
a. Uji Validitas.....	69
b. Uji Reliabilitas	71
4. Uji Asumsi Klasik	72
a. Uji Normalitas	73
b. Uji Multikolinearitas.....	73
c. Uji Heteroskedastisitas	75
d. Uji Autokorelasi.....	76
5. Uji Hipotesis	77
a. Uji Koefisien Determinasi	77
b. Uji T.....	78
6. Uji Moderated Regression Analys (MRA)	79
BAB V PEMBAHASAN	81
BAB VI PENUTUP	86
a. Kesimpulan.....	86
b. Saran	87
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN.....	

DAFTAR TABEL

1.1 Ruang Lingkup Penelitian.....	11
1.2 Penelitian Terdahulu Dan Keorisinilan Penelitian.....	20
3.1 Tabel Skala Likert.....	52
4.1 Rincian Penerimaan dan Pengembalian Kuesioner.....	66
4.2 Hasil Uji Validitas X.....	69
4.3 Hasil Uji Validitas Y.....	70
4.4 Hasil Uji Validitas Z.....	70
4.5 hasil Uji Reabilitas.....	71
4.6 Hasil Uji Kolmogorov Smirnov.....	73
4.7 Hasil Uji Multikolinieritas.....	74
4.8 Ketentuan Pengambilan Keputusan.....	76
4.9 Hasil Uji Autokorelasi.....	76
4.10 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	77
4.11 Hasil Uji T.....	78
4.12 Hasil Uji Moderated Regression Analys (MRA).....	79

DAFTAR GAMBAR

4.1 Jenis Klamin responden	11
4.2 Umur Responden	68
4.3 Pendidikan Responden	68
4.4 Hasil Uji Grafik Normal <i>Probability Plot</i>	72
4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas	75

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Ketentuan Umum

Transliterasi ialah pemindahalihan tulisan Arab ke dalam tulisan Indonesia (Latin), bukan terjemahan Bahasa Arab ke dalam Bahasa Indonesia. Termasuk dalam kategori ini ialah nama Arab dari Bangsa Arab. Sedangkan nama Arab dari bangsa selain Arab ditulis sebagaimana ejaan bahasa nasionalnya, atau sebagaimana yang tertulis dalam buku yang menjadi rujukan. Penulisan judul buku dalam *footnote* maupun daftar pustaka, tetap menggunakan ketentuan transliterasi. Transliterasi yang digunakan Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang merujuk pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/U/ 1987, tanggal 22 Januari 1988.

B. Konsonan

ا	=	Tidak dilambangkan	ض	=	ḍ
ب	=	B	ط	=	ṭ
ت	=	T	ظ	=	ẓ
ث	=	s	ع	=	‘(koma menghadap ke atas)
ج	=	J	غ	=	g
ح	=	ḥ	ف	=	f
خ	=	Kh	ق	=	q
د	=	D	ك	=	k
ذ	=	Ẓ	ل	=	l
ر	=	R	م	=	m
ز	=	Z	ن	=	n
س	=	S	و	=	w
ش	=	Sy	هـ	=	h
ص	=	ṣ	ي	=	y

Hamzah (ء) yang sering dilambangkan dengan alif, apabila terletak di awal kata maka dalam transliterasinya mengikuti vokalnya, tidak

dilambangkan, namun apabila terletak di tengah atau akhir kata, maka dilambangkan dengan tanda koma di atas (ˆ), berbalik dengan koma (˘) untuk pengganti lambang “ع”.

C. Vokal, panjang dan diftong

Setiap penulisan Bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dammah* dengan “u,” sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal Pendek		Vokal panjang		Diftong	
—	a	ا	ā	اي	ay
ِ	i	ي	ī	او	aw
—	u	و	ū	با	ba’

Vokal (a) panjang ā Misalnya قال menjadi qāla

Vokal (i) panjang ī Misalnya قيل menjadi qīla

Vokal (u) panjang ū Misalnya دون menjadi dūna

Khusus untuk bacaan ya’ nisbat, maka ditulis dengan “ī̄”. Adapun suara diftong, wawu dan ya’ setelah *fathah* ditulis dengan “aw” dan “ay”.

Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw) = او Misalnya قول menjadi qawlun

Diftong (ay) = اي Misalnya خير menjadi Khayrun

Bunyi hidup (harakah) huruf konsonan akhir pada sebuah kata tidak dinyatakan dalam transliterasi. Transliterasi hanya berlaku pada huruf konsonan akhir tersebut. Sedangkan bunyi (hidup) huruf akhir tersebut tidak boleh ditransliterasikan. Dengan demikian maka kaidah gramatika

Arab tidak berlaku untuk kata, ungkapan atau kalimat yang dinyatakan dalam bentuk transliterasi latin, seperti:

Khawāriq al-‘ādah, **bukan** *khawāriq al-‘ādati*, bukan *khawāriqul-‘ādat*;
Inna al-dīn ‘inda Allāh al-Īslām, **bukan** *Inna al-dīna ‘inda Allāhi al-Īslāmu*; bukan *Innad dīna ‘inda Allāhil-Īslāmu* dan seterusnya.

D. Ta’ marbūṭah (ة)

Ta’ marbūṭah ditransliterasikan dengan “t” jika berada di tengah kalimat. Tetapi apabila Ta’ marbūṭah tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya الرسالة للمدرسة menjadi *alrisalat li al-mudarrisah*, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *muḍāf* dan *muḍāf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan *t* yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya فى رحمة الله menjadi *ft raḥmatillāh*. Contoh lain:

Sunnah sayyi’ah, *nazrah ‘āmmah*, *al-kutub al-muqaddasah*, *al-ḥādīṣ al-mawḍū’ah*, *al-maktabah al-miṣrīyah*, *al-siyāsah al-syar‘īyah* dan seterusnya.

Silsilat al-Aḥādīṣ al-Ṣāḥīḥah, *Tuḥfat al-Ṭullāb*, *I‘ānat al-Ṭālibīn*, *Nihāyat aluṣūl*, *Gāyat al-Wuṣūl*, dan seterusnya.

Maṭba‘at al-Amānah, *Maṭba‘at al-‘Āṣimah*, *Maṭba‘at al-Istiqāmah*, dan seterusnya.

E. Kata Sandang dan Lafaz al-Jalālah

Kata sandang berupa “al” (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan “al” dalam lafaz al-jalālah yang berada

di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*izāfah*) maka dihilangkan.

Contoh:

1. Al-Imām al-Bukhārī mengatakan ...
2. Al-Bukhārī dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan ...
3. *Māsyā' Allāh kāna wa mā lam yasya' lam yakun.*
4. *Billāh 'azza wa jallax.*

F. Nama dan Kata Arab Terindonesiakan

Pada prinsipnya setiap kata yang berasal dari Bahasa Arab harus ditulis dengan menggunakan sistem transliterasi. Apabila kata tersebut merupakan nama Arab dari orang Indonesia atau Bahasa Arab yang sudah terindonesiakan, tidak perlu ditulis dengan menggunakan sistem transliterasi. Contoh:

“...Abdurrahman Wahid, mantan Presiden RI keempat, dan Amin Rais, mantan Ketua MPR pada masa yang sama, telah melakukan kesepakatan untuk menghapuskan nepotisme, kolusi dan korupsi dari muka bumi Indonesia, dengan salah satu caranya melalui pengintesian salat di berbagai kantor pemerintahan, namun ...”

Perhatikan penulisan nama “Abdurrahman Wahid,” “Amin Rais” dan kata “salat” ditulis dengan menggunakan tata cara penulisan Bahasa Indonesia yang disesuaikan dengan penulisan namanya. Kata-kata tersebut sekalipun berasal dari Bahasa Arab, namun ia berupa nama dari orang Indonesia dan terindonesiakan, untuk itu **tidak ditulis** dengan cara “‘Abd al-Rahmān Waḥīd,” “Amīn Raīs,” dan tidak ditulis dengan “ṣalāt.”

ABSTRAK

Zainullah, 2021. *Pengaruh Zakat Produktif terhadap Kesejahteraan Mustahik dalam Perspektif Maqhasidus Syariah dengan etos kerja sebagai variabel moderasi di Baznas Kabupaten Pamekasan.*

Tesis. Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Pascasarjana, UIN Maulana Malik Ibrahim.

Pembimbing I: Prof. Dr. H. Ahmad Sani, M.Si,

Pembimbing II: Dr. Siswanto, M.Si.

Kata Kunci : Zakat Produktif, Kesejahteraan Mustahik, Etos Kerja.

Zakat produktif adalah zakat yang di kelola sebagai suatu upaya dalam meningkatkan ekonomi para fakir miskin dengan memfokuskan pada pemberdayaan sumber daya manusia dengan melalui beberapa tahapan – tahapan seperti pelatihan, pendampingan serta pengawasan, agar tujuan zakat produktif menjadi tercapai yaitu menjadikan mustahik menjadi muzakki. Badan amil zakat nasional (BAZNAS) memberikan bantuan modal usaha dari dana zakat kepada para mustahik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh zakat produktif terhadap kesejahteraan mustahik dengan etos kerja sebagai variabel moderasi, dan untuk mengetahui apakah etos kerja dapat memoderasi (memperkuat atau memperlemah) pengaruh zakat produktif terhadap kesejahteraan mustahik. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, dengan analisis uji hipotesis di antaranya uji koefisien determinasi, Uji t dan moderated Regression Analysis (MRA). Sampel dalam penelitian ini sebanyak 122 orang, metode pengumpulan data menggunakan kuesioner.

Hasil penelitian ini *Pertama* Bahwa variabel zakat produktif berpengaruh dan signifikan terhadap kesejahteraan mustahik dalam Perspektif Maqhasidus Syariah di BAZNAS Kabupaten Pamekasan. *Kedua* Bahwa variabel etos kerja berpengaruh dan signifikan terhadap kesejahteraan mustahik dalam Perspektif Maqhasidus Syariah di BAZNAS Kabupaten Pamekasan. *Ketiga* bahwa etos kerja memoderasi pengaruh zakat produktif terhadap terhadap kesejahteraan mustahik dalam perspektif maqhasidus syariah, yaitu dapat memperkuat pengaruh zakat produktif terhadap kesejahteraan mustahik dalam perspektif maqhasidus syariah di Baznas Kabupaten Pamekasan.

ABSTRACT

Zainullah, 2021. *The Effect of Productive Zakat on Mustahik's Welfare in the Perspective of Maqhasidus Syariah at Baznas Pamekasan Regency. with work ethic as a moderating variable.*

Thesis. Sharia Economics Study Program, Faculty of Postgraduate, UIN Maulana Malik Ibrahim.

Supervisor I : Prof. Dr. H. Ahmad Sani, M.Si,

Supervisor II: Dr. Siswanto, M.Si.

Keywords: Productive Zakat, Mustahik Welfare, Work Ethic.

Productive zakat means that the funds from zakat that is managed as an effort to improve the economy of the poor by focusing on empowering the human resources through several stages such as training, mentoring, and supervision, so that the goals of productive zakat can be achieved, that are making mustahik into muzakki. The National Amil Zakat Agency (BAZNAS) provides business capital assistance from zakat funds to mustahik. The purpose of this research is to know the effect of productive zakat on the welfare of mustahik with work ethic as a moderating variable, and also to know whether work ethic can moderate (strengthen or weaken) the effect of productive zakat on the welfare of mustahik. The methods of this research are quantitative, with analysis of hypothesis testing including the coefficient of determination test, t-test, and Moderated Regression Analysis (MRA). The sampling are 122 people, the data collection method used a questionnaire.

The results of this research are: *first*, the productive zakat variable has an effect and is significant on the welfare of mustahik in the Maqhasidus Syariah Perspective at BAZNAS Pamekasan Regency. *Second*, the work ethic variable has an effect and is significant on the welfare of mustahik in the Maqhasidus Syariah Perspective at BAZNAS Pamekasan Regency. *Third*, the work ethic moderates the effect of productive zakat on the welfare of mustahik in the perspective of maqhosidus syariah, the work ethic can strengthen the effect of productive zakat on the welfare of mustahik in the Maqhasidus Syariah Perspective at BAZNAS Pamekasan Regency.

مستخلص البحث

زين الله ، 2021. أثر الزكاة المنتجة في بازناس (BAZNAS) بامكاسان لدى رفاهية المستحق في منظور مقاصد الشريعة مع أخلاقيات العمل كمتغير معتدل في فرضية.
رسالة الماجستير، قسم الاقتصاد الشرعي ، كلية الدراسات العليا ، جامعة مولانا مالك ابراهيم الاسلامية مالانج.
المشرف: (1) فضيلة الأستاذ الدكتور الحاج احمد ثاني، M.Si. (2) الدكتور سيسواتو، M.Si.
مفتاح الكلمة: الزكاة المنتجة ، رفاهية المستحق ، أخلاقيات العمل.

الزكاة المنتجة هي الزكاة التي تدار كمحاولة لتحسين اقتصاد الفقراء من خلال التركيز على تمكين الموارد البشرية من خلال عدة مراحل مثل التدريب والتوجيه والإشراف ، بحيث يمكن تحقيق الهدف من الزكاة المنتجة ، وهو تحويل المستحق إلى المزيكي. تقدم جمعية الزكاة الأهلية الخيرية (BAZNAS) المساعدة في رأس المال التجاري من أموال الزكاة إلى المستحق. تهدف هذه الدراسة إلى تحديد أثر الزكاة المنتجة على رفاهية المستحق مع أخلاقيات العمل كمتغير معتدل ، وتحديد ما إذا كانت أخلاقيات العمل يمكن أن تؤدي (تقوي أو تضعف) تأثير الزكاة المنتجة على رفاهية المستحق. تستخدم هذه الدراسة طرق البحث الكمي مع تحليل اختبار الفرضيات من ضمنها اختبار معامل التحديد واختبار "ت" وتحليل الانحدار الوسيط (MRA) ، وجمعنا البيانات باستخدام الإستبيان علي 122 شخصا في هذه الدراسة .

تمثل نتائج هذه الدراسة أولاً في أن متغير الزكاة الإنتاجي له تأثير كبير على رفاهية المستحق في منظور مقاصد الشريعة في جمعية الزكاة الأهلية الخيرية (BAZNAS Pamekasan) . ثانياً ، أن متغير أخلاقيات العمل له تأثير وهام على رفاهية المستحق في منظور مقاصد (بازناس) ثالثاً ، أخلاقيات العمل تؤدي الى تأثير الزكاة المنتجة على رفاهية المستحق من منظور مقاصد الشريعة ، أي أنها يمكن أن تعزز تأثير الزكاة المنتجة على رفاهية المستحق في منظور مقاصد الشريعة في بازناس بامكاسان (BAZNAS Pamekasan)

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Permasalahan ekonomi tidak pernah ada habisnya untuk dibahas dikarenakan berkaitan dengan banyak hal, seperti pengangguran dan lainnya. Negara selalu berusaha untuk menurunkan angka pengangguran di Indonesia, dikarenakan pengangguran akan berefek munculnya pada kemiskinan. Baru – baru ini negara – negara di dunia di uji dengan adanya wabah covid – 19 yang hampir terjadi di beberapa negara di dunia, yang di mulai dari Wuhan China sekitar Desember 2019.¹ Pandemi ini telah menimbulkan beberapa masalah sosial, ekonomi seperti meningkatnya masalah pengangguran, krisis ekonomi, dan kelangkaan pangan.² Sebuah studi yang di lakukan oleh CORE Indonesia, penduduk miskin di Indonesia meningkat 14,35% akibat covid -19,³

Kemiskinan merupakan suatu permasalahan dalam setiap negara, karena adanya kemiskinan memiliki dampak terhadap permasalahan multidimensional seperti pendidikan, sosial, kesehatan, kesejahteraan keluarga, bahkan bisa saja berefek terhadap keyakinan beragama. Kemiskinan merupakan permasalahan krusial yang menjadi PR besar oleh setiap negara tanpa terkecuali Indonesia. Karena pada dasarnya banyak orang-orang dalam katagori kurang mampu, sehingga setiap negara selalu berupaya menurunkan angka kemiskinan di setiap

¹Miao, Q, Schwarz, S. Schwarz, “G. Responding to COVID-19: Community volunteerism and coproduction in China World Development” (2021), 137.

²Gross. C .Gurr, T. Jungbauer-Gans, M., Lang, S. “Prejudices against the unemployed empirical evidence from Germany,” *Journal for Labour Market Research*, (2020), 54.

³Tika Widastuti, et, al, “Does Zakat and Non-Zakat Empowerment Affect Mustahiq Welfare Based on Maqashid Shariah,” *Journal of Islamic Economics*, (January 2021), 79.

negaranya. Berbagai cara dilakukan seperti membukalowonga pekerjaan termasuk bekerja sama dengan instansi, organisasi seperti halnya pada lembaga zakat yang ikut serta dalam mengurangi angka kemiskinan, karena dalam pandangan ekonomi islam salah satu yang menjadi perhatian adalah meratanya kondisi ekonomi pada setiap orang. Dengan pengelolaan dan pendistribusian zakat sebagai indikator dalam mengentaskan kemiskinan dan meningkatkan pendapatan di Indonesia.⁴ Zakat juga memiliki peran penting dalam menanggulangi kemiskinan, hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Lailatun Nafiah⁵ dan penelitian Yoghi Citra Prutama, yang menyebutkan bahwa zakat adalah salah satu cara memberantas kemiskinan.⁶ Karena pada dasarnya pengelolaan zakat ini diperbolehkan baik secara hukum agama maupun peraturan di Indonesia, hal ini dikuatkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Efri Syamsul Bahri, at. al. Hasil penelitiannya mengatakan bahwa zakat dalam perspektif syariah diperbolehkan untuk meningkatkan kehidupan ekonomi mustahik dan memenuhi kebutuhan beribadah kepada Allah SWT, serta dalam perspektif peraturan di Indonesia masuk dalam kategori di level makro dan mikro.⁷

Menurut badan pusat statistik penduduk Indonesia berkisar di angka 270,20 juta penduduk Indonesia dalam periode September 2021,⁸ dengan tingkat kepercayaan yang bermacam-macam kemudian juga disebutkan dalam salah satu

⁴Al had kamal, at. Al., "Do the distribution of zakat and islamic bank financing Affect income inequality in Indonesia," *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah*, (Januari 2021), 90.

⁵ Lailatun Nafiah, "Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif Terhadap Kesejahteraan Mustahiq Pada Program Ternak Bergulir Baznas Kabupaten Gresik." *el-Qist: Journal of Islamic Economics and Business (JIEB)* 5.1 (2015): 929-942.

⁶Yoghi Citra Pratama, "Peran Zakat Dalam Penanggulangan Kemiskinan (Studi Kasus: program Zakat produktif pada badan amil Zakat nasional," *the Journal of Tauhidinomics*, (2015), 93.

⁷Efri Syamsul Bahri, at all, "Productive Zakat on Sharia Perspective and Regulation in Indonesia," (April 2020), 66.

⁸Badan pusat statistik, *Hasil Sensus Penduduk 2021 Periode 21 Januari 2021*, (Jakarta: BPS, 2021), 10.

penelitian yang dilakukan Syah Riza Mukhan⁹ serta penelitian Nazlah Karimah dalam penelitiannya juga mengutipkan bahwa kemiskinan dapat mempengaruhi terhadap kehidupan seseorang. Penduduk Indonesia mayoritas beragama Islam sekitar 87,13%.¹⁰ Jumlah penduduk muslim di Indonesia sangat besar, maka dari jumlah ini tentunya mempengaruhi potensi zakat di Indonesia, Firdaus dalam penelitiannya menyebutkan bahwa potensi zakat nasional pada tahun 2011 mencapai 4 % dari total PDB, atau dengan kata lain potensi zakat di Indonesia diperkirakan mencapai Rp 217 triliun. Jumlah ini meliputi potensi penerimaan zakat dari berbagai area, seperti zakat di rumah tangga, perusahaan swasta, BUMN, serta deposito dan tabungan. Sedangkan menurut penelitian BAZNAS, potensi zakat nasional pada tahun 2017 sudah mencapai Rp 176,65 triliun. Angka ini dihasilkan dengan menggunakan metode ekstrapolasi yang mempertimbangkan pertumbuhan PDB pada tahun-tahun sebelumnya dengan asumsi potensi zakat nasional akan meningkat setiap tahunnya.¹¹

Zakat produktif menurut Yusuf Qordhawi adalah zakat yang dikelola sebagai suatu upaya dalam meningkatkan ekonomi para fakir miskin dengan memfokuskan pada pemberdayaan sumber daya manusia melalui pelatihan-pelatihan yang mengarah pada peningkatan skil,¹² yang mana menurutnya zakat produktif yang diberikan dapat berupa modal usaha dan lainnya. yakni bisa seharga alat-alat yang dibutuhkan dan bisa pula lebih dengan

⁹ Shay Riza Mukhan, "Analisis efektivitas distribusi zakat produktif dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik (studi kantor cabang rumah zakat sumatera utara)" *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam* 4.1 (2021): 137-159.

¹⁰Nazlah Kairina, "Analisis Pengelolaan Zakat, Infak, Dan Sedekah (ZIS) Untuk Meningkatkan ekonomi duafa (Studi Kasus Di Lembaga Amil Zakat Nurul Hayat Cabang Medan)," *jurnal ekonomi* , 1, (2019), 164.

¹¹Ibid. 162

¹² Yusuf Qordhawi, *Spektrum Zakat dalam membangun Ekonomi Kerakyatan*. (Jakarta: Zikrul Hakim, 2005), 8

meningkatnya kemandirian mustahik serta meningkatnya kesejahteraan mustahik. Potensi zakat yang besar dapat menjadi salah satu cara atau alternatif menangani kemiskinan yang nantinya berefek pada meningkatnya kesejahteraan mustahik. Pengelolaan zakat dalam islam tidak hanya terletak pada membantu dalam kegiatan sosial dalam hal konsumtif saja, namun tujuan utama zakat sejatinya adalah menjadikan mustahik menjadi muzakki, sebagai mana yang di sebutkan oleh *Al Imam Al Allamah Abdullah Bin Abdurrahman Bil Fadil Al Hadrami* dalam kitabnya yang berjudul *Al mukaddimatul al hadromiyyah* menyebutkan tujuan zakat yang sebenarnya adalah zakat yang di berikan pada mustahik mampu menjadikan mustahik menjadi muzakki,¹³ yang menjadi ujuan dari pemberian zakat pada mustahik dalam pengelolaan zakat produktif sebagai modal yaitu untuk menjalankan kegiatan ekonomi mandiri dalam bentuk usaha yaitu untuk mengembangkan atau meningkatkan tingkat dan drajad ekonomi serta potensi produktifitas mustahik dan meningkatkan kesejahteraan mustahik.

Pengelolaan zakat produktif dari tahun ketahun terus di kaji dalam dalam rangka memberikan masukan dalam memaksimalkan produktifitas zakat yang di salurkan oleh lembaga zakat, apalagi dalam kondisi covid-19 ini, seperti penelitian yang di lakukan Eka Nuraini Rachmawati, at,al tentang zakat produktif, dalam penelitiannya menyebutkan bahwa zakat produktif yang didistribusikan melalui BAZNAS Kota Pekanbaru belum memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan usaha mustahik dan juga terhadap kesejahteraan, hal ini

¹³Al Imam Al Allamah Abdullah Bin Abdurrahman Bil Fadil Al Hadrami, *Al mukaddimatul al hadromiyyah.*, (Jakarta : Maktabah At- Thurmusy Littirous, 2017). 61

karena faktor internal dan eksternal itu sendiri¹⁴, maka selain itu juga Muhammad Burhannudin dalam penelitiannya menyebutkan bahwa di antara yang mempengaruhi perkembangan usaha masyarakat mandiri atau meningkatkan kesejahteraan masyarakat selain zakat produktif juga di pengaruhi oleh faktor lain seperti *moral hazard* (etika berwirausaha, jujur, sikap amanah, tekun, tanggung jawab, konsistensi) menurut Simo dalam penelitiannya bahwa hal ini adalah indikator etos kerja.¹⁵ Keberhasilan mengelola sebuah usaha di dasari unsur eksternal dan internal itu sendiri, eksternal adanya pendampingan, pelatihan dan pengawasan, sedangkan dari unsur internal berdasarkan kemauan dan komitmen serta sikap pribadi yaitu dorongan dari diri sendiri hal ini yang disebut etos kerja. Sebagai mana disebutkan dalam penelitian Fahriyah Hasna menyebutkan bahwa faktor atau hal yang dapat mempengaruhi keberhasilan mustahik dalam mengembangkan dan meningkatkan perekonomiannya diantaranya etos kerja.¹⁶ Sehingga etos kerja sebagai suatu sikap jiwa seseorang untuk melaksanakan suatu pekerjaan dengan perhatian yang penuh. Pada dasarnya, etos kerja memiliki fungsi sebagai motor atau penggerak perbuatan dan kegiatan individu mustahik yang ditunjukkan dengan sikap seperti rajin, amanah, bekerja keras, berdisiplin tinggi, menahan diri, ulet, tekun dan lainnya. Dengan adanya etos kerja di harapkan optimalisasi pengelolaan zakat produktif oleh mustahik dapat berhasil dan berjalan secara optimal, mampu memberikan peningkatan kesejahteraan

¹⁴Eka Nuraini at.al, “Analisis Zakat Produktif Dan Dampaknya Terhadap Pertumbuhan Usaha Mikro Dan Penyerapan Tenaga Kerja Serta Kesejahteraan Mustahik Di Kota Pekanbaru Provinsi Riau.” *Jurnal Ilmu Manajemen*, (Juni, 2019), 14.

¹⁵Muhammad Burhannudin, “Pengaruh Pengelolaan Zakat Produktif Terhadap Perkembangan Usaha Masyarakat Mandiri Club Di Pma Al-Bunyan Bogor, *Jurnal Ekonomi Islam*, (Maret 2014), 129.

¹⁶ Fakhriah Hasna, Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Usaha Mustahik Dalam Mengelola Zakat Produktif (Studi Pada Program Sejuta Berdaya Laznas Al Azhar), skripsi, (Jakarta: Uin Syarif Haidayatullah, 2019), 100.

mustahik, serta keberadaan etos kerja dalam penelitian ini akan menjadi poin apakah dengan adanya etos kerja kesejahteraan mustahik semakin optimal atau sebaliknya, maka dari itu etos kerja sebagai variabel moderasi dalam penelitian ini.

Kesejahteraan mustahik dalam penelitian ini di fokuskan pada kesejahteraan mustahik dalam perspektif islam. Kesejahteraan ialah tingkat penvcapaian manusia menuju kemaslahatan hal ini diungkap oleh Al ghazali. Yang disebut kemaslahatan merupakan terpeliharanya tujuan syariah (maqhashid syariah), tujuan syariah atau maqhasidus syariah ialah semakin meningkatkan kesejahteraan seorang manusia yang bersumber atau didasari dengan terpeliharanya agama (*Dīn*), jiwa (*nafs*), intelek (*aql*), keturunan (*nasl*), dan harta (*māl*), pemeliharaan lima pokok ini yang menjadi tujuan utama seseorang bahagia dunia dan akhirat, yang tercantum dalam maqhasidus syariah.¹⁷ Namun tidak dapat di pungkiri bahwa masyarakat atau mustahik yang menerima zakat produktif mengalami ketidak beruntungan atau kegagalan dalam mengelolanya, seperti yang ada di bawah binaan BAZNASE Kabupaten Pamekasan.

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Pamekasan merupakan salah satu dari beberapa lembaga yang memfokuskan pada mengelola dan menyalurkan zakat produktif, zakat yang dikelola sebagai suatu upaya dalam meningkatkan ekonomi para fakir miskin dengan memfokuskan pada pemberdayaan sumber daya manusia melalui pelatihan-pelatihan yang mengarah pada peningkatan skil. yang mana di sebut dengan Pamekasan Berdaya, merupakan program zakat produktif Memberdayakan kaum dhuafa dalam bentuk

¹⁷ Sultan agung, "Peran Pendayagunaan Zakat Produktif terhadap Kesejahteraan Mustahik," *Research Journal*, (January 2020), 2.

memberikan modal usaha, ternak bergulir, alat usaha dan lain – lain menuju tercapainya pamekasan hebat. Hal ini telah berjalan bertahun tahun lamanya yang di lakukan oleh BAZNAS Kabupaten Pamekasan yang di berikan kepada mustahik. Kemudian mustahik dapat mengembangkan usaha dan meningkatkan pendapatan untuk memenuhi kebutuhannya. Dalam rangka memberikan batasan dalam penelitian ini di fokus pada penerima zakat produktif yang berupa modal usaha. Menurut pendapat Bapak Azis menyebutkan pada saat ini terdapat sekitar 231 mustahik penerima bantuan modal usaha berupa uang, dan 39 mustahik penerima berupa ternak, tahun 2019-2020. Namun saat ini untuk penerima modal usaha berupa uang mengalami penurunnya dari 231 mustahik yang masih bertahan sekitar 175-an, masih adanya mustahik yang gagal atau bahkan tidak mengelola secara serius. Meskipun telah kami lakukan pelatihan, pendampingan, dan pengawasan.¹⁸ Maka dari itulah peneliti mengambil mustahik di BAZNAS Kabupaten Pamekasan sebagai objek penelitian ini, selain itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh zakat produktif terhadap kesejahteraan mustahik dengan etos kerja sebagai variabel moderasi terhadap kesejahteraan mustahik dalam perspektif maqhasidus syariah.

Melihat fenomena yang dipaparkan dalam latar belakang peneliti berinisiatif mengambil Judul Pengaruh Zakat Produktif Terhadap Kesejahteraan Mustahik Dalam Perspektif Maqhasidus Syariah, dengan Etos Kerja sebagai Variabel Moderasi. Studi Kasus Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Pamekasan.

¹⁸Abd. Azis, *Wawancara*, (Pamekasan, 13 Desember 2020)

B. Rumusan Masalah

1. Apakah zakat produktif berpengaruh terhadap kesejahteraan mustahik?
2. Apakah etos kerja berpengaruh terhadap kesejahteraan mustahik?
3. Apakah etos kerja dapat memoderasikan zakat produktif terhadap kesejahteraan mustahik?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengungkap sejauh mana pengaruh zakat produktif dan etos kerja berpengaruh terhadap kesejahteraan mustahik. Secara husus tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis apakah zakat produktif berpengaruh terhadap kesejahteraan mustahik
2. Untuk mengetahui apakah etos kerja berpengaruh terhadap kesejahteraan mustahik
3. Untuk mengetahui apakah etos kerja dapat memoderasikan zakat produktif terhadap kesejahteraan mustahik

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini di harapkan memberikan manfaat secara teoritis ataupun praktis:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat yang di berikan dalam penelitian ini sebagai sumber kajian teoritis yaitu memberikan data atau informasi yang komprehensif dan menambah referensi literasi tentang pengaruh zakat produktif dan etos kerja terhadap kesejahteraan mustahik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi UIN Maulana Malik Ibrahim

Sebagai bentuk penyelesaian tugas akhir serta nantinya dapat digunakan sebagai tindak lanjut dan referensi bagi penelitian yang akan dilakukan selanjutnya sebagai tambahan pemikirin bagi pembacanya. khususnya mahasiswa di UIN Maulana Malik Ibrahim

b. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan dan sarana pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan menganalisis dan keterampilan. Penelitian ini juga berguna untuk penulis menyelesaikan tugas akhir sebagai syarat kelulusan di UIN Maulana Malik Ibrahim

c. Bagi BAZNAS Pamekasan

Hasil penelitian nantinya akan diserahkan sehingga dapat dijadikan evaluasi bahkan rujukan serta dapat dijadikan pertimbangan dalam memberikan kompensasi untuk meningkatkan produktivitas zakat dan semakin meningkat mustahik menjadi muzakki.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah dugaan sementara atau jawaban sementara pada rumusan masalah penelitian yang telah peneliti ambil, yang mana rumusan masalah yang peneliti ambil telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.¹⁹

Adapun hipotesis penelitian yaitu:

1. Zakat produktif berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan mustahik.

¹⁹ *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2017), 63

2. Etos kerja berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan mustahik.
3. Etos kerja dapat memoderasikan zakat produktif terhadap kesejahteraan mustahik.

F. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian merupakan sebuah anggapan yang sangat dasar yang dilakukan oleh peneliti yang berkenaan dengan permasalahan penelitian yang kebenarannya sudah diterima oleh peneliti yang mana asumsi penelitian menjadi penting sebagai pijakan seorang peneliti dalam melakukan penelitian.

1. Zakat produktif yang di kelola dengan baik yang berikan pada mustahik dengan cara pemberian modal usaha, manfaatnya akan lebih lama di rasakan dan memungkinkan adanya peningkatan pendapatan pada mustahik, jadi kesejahteraan mustahik disebabkan oleh meningkatnya pendapatan mustahik hal ini tentu sangat relefan karena semakin banyak pendapatan maka kesejahteraan semakin terjamin.
2. Seorang mustahik yang memiliki kesempatan dalam mengelola zakat produktif yang dilakukan dengan kerja keras, disiplin, jujur, tanggung jawab, rajin dan tekun (etos kerja), akan menghasilkan pengelolaan zakat produktif secara maksimal sehingga akan mempengaruhi tingkat kesejahteraan mustahik.
3. Zakat produktif yang berbentuk modal usaha yang diberikan kepada seseorang atau dalam hal ini mustahik dengan diberikannya pendampingan, pelatihan dan pengawasan oleh lembaga zakat, serta didukung dengan etos kerja yang baik akan memaksimalkan fungsi zakat produktif dalam mempengaruhi kesejahteraan mustahik

G. Ruang Lingkup Penelitian

1. Ruang Lingkup Variabel

Penelitian ini agar tidak terjadi salah paham dan salah tafsir, serta memperluas masalah yang di teliti, maka peneliti membatasi ruang lingkup penelitian ini, yang mana penelitian ini memiliki tiga variabel, yaitu X1 zakat produktif, Y kesejahteraan mustahik, Z etos kerja sebagai variabel moderasi, sebagai mana tabel berikut:

Tabel 1.1 Ruang Lingkup Penelitian

Variabel	Indikator	
Zakat Produktif (X1)	1. Pembinaan 2. Pelatihan 3. Pengawasan	Muhammad Baharuddin 2014
Etos Kerja (Z Variabel Moderasi)	1. Kerja keras 2. Disiplin 3. Jujur 4. Tanggung jawab 5. Rajin 6. Tekun	Darodjat, 2015
Kesejahteraan Mustahik (Y)	1. Agama (Ad- Dīn) 2. Jiwa (An-Nafs) 3. Akal (Al-Aql) 4. Keturunan (An-Nasl) 5. Kekayaan (Al-Māl)	Abdul Kadir Riyadi 2014

H. Penelitian Terdahulu Dan Orisinalitas Penelitian

Eka Nuraini Rachmawatia, at, al Analisis Zakat Produktif dan Dampaknya terhadap Pertumbuhan Usaha Mikro dan Penyerapan Tenaga Kerja serta Kesejahteraan Mustahik Di Kota Pekanbaru Provinsi Riau, Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa

kemiskinan merupakan masalah yang sangat mendasar bagi masyarakat Mustard. Oleh karena itu, untuk memanfaatkan perekonomian warga di pekan baru, dibutuhkan operator dan zakat produktif harus menjadi motor penggeraknya. Ekonomi masyarakat. Dalam penelitian ini tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan aktivitas usaha dan kesejahteraan mustahik dari zakat yang diproduksi oleh BAZNAS Kota Pekanbaru. Hal ini dikarenakan modal yang besar serta kurangnya pengawasan dan dukungan yang optimal bagi perkembangan usaha Mustahik.²⁰

Muhammad Burhannudin, pengaruh pengelolaan zakat produktif terhadap perkembangan usaha masyarakat mandiri club di pma al-bunyan Bogor, Hasil penelitian ini adalah pengaruh variabel X (produktivitas pengelolaan zakat) terhadap variabel Y (pengembangan usaha komunitas klub mandiri), selanjutnya dilakukan uji korelasi dengan menguji hipotesis dengan rumus koefisien korelasi produk meningkat. $r > r$ Tabel Gunakan Dengan 0,05, populasi 29, hasil $(0,97 > 0,367)$ r Tolak H_0 . Oleh karena itu, dampak pengendalian produksi zakat sangat kuat, dengan angka positif sekitar 9,1%. Perkembangan aktivitas komunitas Mandili Club, sisanya 5,9%, disebabkan oleh faktor lain seperti keadaan alam lingkungan di mana Mustahik ditemukan, harga pasar umum, Mustahik dan moral hazard manajer (etika bisnis, kredibilitas, konsistensi). Dipengaruhi oleh PMA Al-Bunyan, dengan mengoptimalkan Dana Zakat yang ada untuk keuntungan

²⁰Eka Nuraini Rachmawatia, at.al, "Analisis Zakat Produktif Dan Dampaknya Terhadap Pertumbuhan Usaha Mikro Dan Penyerapan Tenaga Kerja Serta Kesejahteraan Mustahik Di Kota Pekanbaru Provinsi Riau," *Jurnal Ilmu Manajemen*, (Juni, 2019), 1.

maksimal, "tujuan akhir, penciptaan" Mustahik "(penerima Zakat), akan menjadi "Muzakki" masa depan.²¹

Yoghi Citra Pratama, Peran Zakat Dalam Penanggulangan Kemiskinan (Studi Kasus: Program Zakat Produktif Pada Badan Amil Zakat Nasional), Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar peran zakat produksi dalam pemberdayaan masyarakat kurang mampu yang diidentifikasi sebagai Mustahik dalam berwirausaha. Zakat Mustahik dapat digunakan sebagai modal komersial ketika bisnis yang dikembangkan oleh Mustahik umumnya masih kecil dan tidak dapat diakses oleh bank dan lembaga keuangan. Proses pendampingan meliputi perencanaan program, pelaksanaan, pemantauan, pemantauan dan evaluasi, menjadikannya salah satu program Badan Zakat dalam mengelola produksi Zakat, “menciptakan mobilitas ekonomi dan produktivitas perusahaan masyarakat. Meningkatkan, Pendapatan / Kinerja Ekonomi, dan Keberlanjutan (Sustainability) Secara keseluruhan, Mustahik menilai program produktivitas zakat BAZNAS sangat berhasil.²²

Nurbismi1, at al. Pengaruh Zakat Produktif, Pendapatan, dan Kinerja Amil Terhadap Kemiskinan Mustahik di Kota Banda Aceh, Menurut penyelidikan, Aceh memperkuat distribusi zakat melalui organisasi informal Byturmal sebagai yurisdiksi khusus untuk penerapan hukum Islam. Untuk itu, beberapa penelitian yang bertujuan untuk mengurangi kemiskinan di Banda Aceh harus mengkaji distribusi produksi zakat. Penelitian ini menggunakan regresi

²¹Muhammad Burhannudin, “Pengaruh pengelolaan zakat produktif terhadap perkembangan usaha masyarakat mandiri club di pma al-bunyan bogor,” *Jurnal Ekonomi Islam*,(Maret 2014), 88.

²²Yoghi Citra Pratama, “Peran Zakat Dalam Penanggulangan Kemiskinan (Studi Kasus : Program Zakat Produktif Pada Badan Amil Zakat Nasional,” *The Journal of Tauhidinomics* (2015), 93

berganda dengan mendefinisikan kinerja produktivitas amil zakat sebagai variabel redaman. Ini membantu mengurangi tingkat kemiskinan. Pengambilan sampel dilakukan pada tahun 2017 terhadap lebih dari 100 orang produktif Zakat Mustahik di kelompok usaha mikro. Berdasarkan hasil survei, ditemukan bahwa jumlah zakat yang dihasilkan, pendapatan, dan hasil amil berpengaruh signifikan terhadap penurunan tingkat kemiskinan mustahik zakat di Banda Aceh. Pengentasan kemiskinan dinyatakan sebagai tingkat di mana ketimpangan pendapatan dapat dikurangi dengan tingkat pengurangan 0,19% menjadi 0,25%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penyaluran zakat yang dihasilkan dapat mengurangi ketimpangan pendapatan zakat yang dihasilkan di Mustahik.

Ilyasa Aulia Nur Cahya, Peran Pendayagunaan Zakat Produktif terhadap Kesejahteraan Mustahik, Penelitian ini menggunakan metode kualitatif karena peneliti ingin memperoleh data yang lebih jelas dan akurat sesuai dengan fakta yang ada. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian kualitatif menggunakan metode deliberatif dan avalanche. Hasil survei yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa Mustahik yang efektif menggunakan zakat yang disalurkan oleh organisasi pengelola zakat, berdampak positif dalam meningkatkan pendapatan perusahaan. Aktivitas yang dikelola dapat meningkatkan kebahagiaan secara keseluruhan, termasuk aspek fisik dan mental mustahik. Yayasan Pengelola Zakat juga telah melakukan beberapa upaya untuk meningkatkan kesehatan Mustahik dengan memberikan dukungan keuangan, nasihat keagamaan dan dukungan spiritual. NUpaya OPZ ditujukan agar Mustahik dapat menggunakan dana zakat yang diperolehnya untuk menjalankan dan mengembangkan usahanya. Dalam program pemanfaatan zakat secara efektif, jika OPZ menyelenggarakan pelatihan dan

pendampingan, maka akan mampu meningkatkan kesehatan Mustahik. Zakat imbal hasil yang disalurkan pada mustahik terbukti dapat meningkatkan kesehatan mustahik, baik fisik maupun mental. Peningkatan kebahagiaan ini berasal dari sudut Maqashid Al-Shari'ah, dimana kebahagiaan manusia berasal dari memelihara agama (Ad-Dīn), jiwa (An-Nafs), akal (Al-Aql), keturunan (An-Nasl) dan harta (Al-Māl).²³

Achmad Nur Sobah at. al. yang berjudul Konsep Ekonomi Islam dalam Peningkatan Kesejahteraan Mustahik Melalui Zakat Produktif (BAZNAS) Kabupaten Purworejo, Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian deskriptif atau konfirmasi. Artinya, Anda mendapatkan deskripsi tentang hubungan antara variabel. Subyek penelitian/analisis adalah variabel produksi Zakat Infaq Shadaqah (ZIS) dengan variabel usaha mikro dan variabel kebahagiaan Mustahik di BAZNAS Pull Wallage Kabupaten. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Zakat, Infak dan Shadaka yang efektif berpengaruh terhadap perkembangan usaha mikro Mustahik di Purworejo, sedangkan Zakat, Infak dan Shadaka produktif tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan Mustahik di Purworejo. Tumbuhnya usaha mikro Mustahik belum berdampak pada kesejahteraan Mustahik di Kabupaten Purworejo. Potensi ZIS di Kabupaten Purworejo sangat besar, dan penyaluran zakat melalui BAZNAS Kabupaten Purworejo akan lebih terhimpun untuk kemaslahatan umat.

Rachmat Hidajat Penerapan Manajemen Zakat Produktif dalam Meningkatkan Ekonomi Umat di PKPU (Pos Keadilan Peduli Umat) Kota

²³Ilyasa Aulia Nur Cahya, "Peran Pendayagunaan Zakat Produktif terhadap Kesejahteraan Mustahik," *Sultan Agung Fundamental Research Journal*, (January 2020), 1.

Makassar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa LAZ PKPU Kota Makassar berupaya untuk melaksanakan program Zakat yang efektif dengan menjalankan fungsi-fungsi manajemen diantaranya: Pengorganisasian skema ini meliputi pembuatan struktur organisasi dan rotasi, yaitu penyaluran pinjaman modal kepada Mustahik berdasarkan hasanqardhul. Pemantauan mustahik dilakukan dengan cara bertemu sebulan sekali untuk kelompok sasaran. Jenis zakat yang dihasilkan oleh Lembaga Amir Zakat PKPU di kota Makassar dapat meningkatkan perekonomian masyarakat yang harus tumbuh, membentuk kemandirian dan meningkatkan pemahaman mereka tentang tanaman ilmu agama.²⁴

Makhrus, pengelolaan zakat produktif dalam upaya pengentasan kemiskinan di Indonesia, Tulisan ini menjelaskan tentang pengelolaan produksi zakat dan dampaknya terhadap upaya pengentasan kemiskinan yang dilakukan oleh berbagai organisasi pengelola zakat di Indonesia. Urgensi pengendalian produksi zakat terkait dengan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat. Selain itu, pengelolaan zakat produksi yang profesional dan optimal selalu memberikan solusi atas permasalahan utama struktur penerima zakat (sebelum Ashnaf), yaitu fakir miskin. Dari segi model, Zakat sebagai salah satu instrumen pilar Islam memiliki dampak ekonomi dan sosial yang signifikan terhadap pengentasan kemiskinan, sehingga penerima zakat, terutama orang miskin, pada akhirnya akan menjadi donatur baru atau muzakki. jadi. Organisasi pengelola zakat yang dijelaskan dalam artikel ini memetakan masalah utama orang miskin dengan menerapkan program-program yang memberdayakan

²⁴Rachmat Hidajat, "Penerapan Manajemen Zakat Produktif dalam Meningkatkan Ekonomi Umat di PKPU (Pos Keadilan Peduli Umat) Kota Makassar," *Jurnal Studi Agama*, (2017), 66.

berbagai komunitas di bidang-bidang utama seperti pendidikan, masyarakat, kesehatan dan bencana. Meskipun penilaian ini dimaksudkan untuk mengukur perkembangan Zakat di tanah air, hal itu bisa menjadi indikator dampak Zakat terhadap kehidupan masyarakat yang hidup di laut, kelembagaan organisasi zakat, dan peran pemerintah Zakat. Indonesia dan Indeks Zakat Nasional dirangkum.

Nazlah Khairina, Analisis Pengelolaan Zakat, Infak, Dan Sedekah (ZIS) Untuk Meningkatkan Ekonomi Duafa (Studi Kasus di Lembaga Amil Zakat Nurul Hayat Cabang Medan), Metode survei ini menggunakan survei kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan tentang data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dana Zakat, Infak dan Sedekah dihimpun dengan tiga cara. Artinya, Amil pergi ke rumah Mouzaki, Mouzaki mengirim uang ke Nururu Hayat, dan akhirnya Mouzaki langsung ke kantor Nururu Hayat. Upaya penyebaran ZIS ke Nurul Hayat dimungkinkan oleh penelitian langsung dari mereka yang perlu merencanakan dukungan dengan memilih dua kategori, Layak Dukungan dan Layak Dukungan. Strategi yang ditempuh Nurul Hayat antara lain tindak lanjut kegiatan komersial yang dilakukan Mustahik yang dibiayai ZIS, serta tindak lanjut dan pendampingan saat perusahaan sulit berkembang.²⁵

Nurbismi at. al, dengan judul Peranan Kinerja Amil Mengelola Zakat Produktif dalam Mengentaskan Kemiskinan Di Kota Banda Aceh, Dalam penelitian ini yang menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan metode

²⁵Nazlah Khairina, "Analisis Pengelolaan Zakat, Infak, Dan Sedekah (ZIS) Untuk meningkatkan Ekonomi Duafa (Studi Kasus di Lembaga Amil Zakat Nurul Hayat Cabang Medan,,: *At-Tawassuth*, (Januari - Juni 2019), 184.

analisis data menggunakan analisis regresi, ditemukan bahwa kinerja Amil merupakan faktor penting dalam pendidikan tingkat kemiskinan. Studi ini menemukan bahwa kemiskinan dapat dikurangi jika kinerja amil sebagai variabel moderator mempengaruhi kemiskinan dan jika kinerja amil dapat dicocokkan dengan pemberdayaan aset perusahaan Mustahik perkotaan. Jalan Banda Aceh.²⁶

²⁶ Nurbismi, "Peranan Kinerja Amil Mengelola Zakat Produktif Dalam Mengentaskan Kemiskinan Di Kota Banda Aceh," *Jurnal Samudr*, 2 (Juli 2019), 156.

Tabel 1.2

Penelitian Terdahulu Dan Keorisinilan Penelitian

No	Nama & tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Tika Widastuti, et, al, (2021)	Does Zakat and Non-Zakat Empowerment Affect Mustahik Welfare Based on Maqashid Shariah,	Sama – sama fokus tentang pada zakat produktif pada kesejahteraan	Penelitian yang di lakukan tika Menggunakan usaha mustahik sebagai variabel intervening terhadap kesejahteraan	Penelitian ini menguji pengaruh zakat produktif pada kesejahteraan serta menjadikan etos kerja sebagai variabel moderasi dan melihat pengaruh keduanya terhadap kesejahteraan mustahik, karena banyak di temuinya mustahik yang gagal mengelola zakat produktif yang di berikan oleh BAZNAS kabupaten Pamekasan.
2	Yoghi Citra Pratama, (2015)	Peran Zakat Dalam Penamggulangan Kemiskinan (Studi Kasus: program Zakat produktif pada badan amil Zakat nasional	Sama – sama mengkaji tentang zakat produktif	Perbedaan penelitian yang di lakukan oleh yoghi Variabel devendennya kemiskinan	Penelitian yang di lakukan kami memfokuskan pada kesejahteraan sebagai variabel devendent.
3	Sultan agung (2020)	Peran Pendayagunaan Zakat Produktif terhadap Kesejahteraan Mustahik	Sama – sama tentang zakat produktif terhadap kesejahteraan mustahik	Perbedaan dalam penelitian ini kesejahteraan secara umum	Penelitian yang di lakukan oleh sultan agung memfokuskan pada kesejahteraan mustahik dalam perspektif maqhasidus syariah
4	Fakhriah Hasna, (2019)	Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Usaha	variabel zakat produktif, serta salah satu hasil penelitiannya	Perbedaan penelitian yang di ini memfokuskan	Dalam penelitian kami lebih memfokuskan pada pengaruh zakat produktif terhadap kesejahteraan mustahik, serta di uji dengan

		Mustahik Dalam Mengelola Zakat Produktif (Studi Pada Program Sejuta Berdaya Laznas Al Azhar),	menunjukkan adanya etos kerja sebagai indikator keberhasilan usaha mustahik mengelola zakat produktif	pada faktor – faktor yang mempengaruhi mustahik mengelola zakat produktif	adanya variabel moderasi yaitu etos kerja
5	Eka Nuraini at.al, (2019)	Analisis Zakat Produktif Dan Dampaknya Terhadap Pertumbuhan Usaha Mikro dan Penyerapan Tenaga Kerja Serta Kesejahteraan Mustahik Di Kota Pekanbaru Provinsi Riau,	Persamaanya tema utamanya zakat produktif dan kesejahteraan mustahik	Perbedaannya terletak pada metode penelitian dalam yaitu kualitatif, serta lokasi penelitian	Penelitian yang di lakukan oleh eka memfokuskan pada distribusi zakat produktif pada Pertumbuhan Usaha Mikro Dan Penyerapan Tenaga Kerja Serta Kesejahteraan, serta dalam penelitian ini di temukan zakat produktif tidak mempengaruhi usaha mustahik dan kesejahteraan, sedang dalam penelitian kami memfokuskan dengan adanya varibel moderasi yaitu etos kerja, pengaruh zakat produktif terhadap kesejahteraan mustahik
6	Muhammad Burhannudin, (2014)	Pengaruh Pengelolaan Zakat Produktif Terhadap Perkembangan Usaha Masyarakat Mandiri Club Di Pma Al-Bunyan Bogor,	Persamaan zakat produktif sebagai variabel yang mempengaruhi terhadap perkembangan usaha mustahik, dalam penelitian ini menyebutkan adanya pengaruh dari faktor luar seperti <i>mural hazard</i>	Penelitian yang akan di lakukan mengukur tingkat kesejahteraan yang di tinjau dari mustahik dalam mengelola dan sifat yang di miliki seorang mustahik yaitu etos kerja	Dalam penelitian ini memfokuskan pada pengaruh zakat produktif terhadap kesejahteraan dengan etos kerja sebagai variabel moderasinya.
7	Ilyasa Aulia	Peran Pendayagunaan	Persamaan dalam	Perbedaan dalam	Orisinilitas penelitian ini adalah mengukur

	Nur Cahya, (2020)	Zakat Produktif terhadap Kesejahteraan Mustahik	penelitian ini sama sama membahas tentang zakat produktif dan kesejahteraan	penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif	pengaruh zakat produktif terhadap kesejahteraan mustahik dengan etos kerja sebagai variabel moderasi
8	Dewi Sundari	Pengaruh zakat produktif BAZNAS kota medan terhadap pertumbuhan usaha dan kesejahteraan mustahik di kecamatan medan timur	Sama – sama tentang zakat produktif terhadap usaha mustahik dan kesejahteraan mustahik	Terletak pada lokasi penelitian dan fokus penelitian menguji pengaruh zakat produktif terhadap usaha mustahik, dan usaha mustahik pada kesejahteraan mustahik	penelitian ini memfokuskan untuk melihat pengaruh secara langsung zakat produktif terhadap kesejahteraan mustahik serta di moderasi oleh etos kerja.
9	Nazlah Khairina (2019)	Analisis Pengelolaan Zakat, Infak, Dan Sedekah (ZIS) Untuk Meningkatkan Ekonomi Duafa (Studi Kasus di Lembaga Amil Zakat Nurul Hayat Cabang Medan	Sama – sama membahas zakat produktif	Perbedaan dalam penelitian ini memfokuskan pada manajemen penghimpunan dan pendistribusian zakat produktif	Penelitian ini memfokuskan pada menilai pengaruh zakat produktif terhadap kesejahteraan mustahik dan etos kerja sebagai variabel moderasinya.
10	Nurbismi at. al, (2019),	Peranan Kinerja Amil Mengelola Zakat Produktif dalam Mengentaskan Kemiskinan Di Kota Banda Aceh,	Sama membahas zakat	Perbedaan dalam penelitian ini memfokuskan pada peran amil zakat dalam mengelola zakat produktif	Keorisinelitasan penelitian ini, terletak pada fokus penelitian melihat sejauh mana pengaruh zakat produktif terhadap kesejahteraan mustahik, dengan di moderasi oleh etos kerja mustahik.

11	Musta'anah, Ana, and Imam Sopingi.	Implementasi Pengelolaan Zakat Produktif Hibah Modal dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik Miskin (Studi pada Baznas Kota Mojokerto).	Sama-sama membahas tentang zakat produktif dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik.	Perbedaan dalam penelitian ini adalah menfokuskan pada hibah usaha untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin.	Keorisinelitasan penelitian ini, terletak pada konsentrasi atau fokus penelitiannya yang mana dalam penelitian ini menambahkan variabel etos kerja untuk melihat besar pengaruhnya.
12	Maltuf Firti.	Pengelolaan Zakat Produktif sebagai Instrumen Peningkatan Kesejahteraan Umat.	Dalam penelitian ini memiliki kesamaan yaitu membahas tentang zakat produktif dalam meningkatkan kesejahteraan.	Perbedaan dalam penelitian ini adalah menjadikan zakat produkif sebagai instrumen dalam meningkatkan kesejahteraan umat sedangkan dalam kajian penelitiann ini etos kerja yang mempengaruhi terhadap kesejahteraan mustakhik.	Keorisinelitasan penelitian ini, terletak variabel independennya yang melibat kan variabel tambahan sebagai perbandingan besaran pengaruh nya terhadap kesejaheraan mustahik.
13	Syah Riza Mulkan	Analisis efektivitas distribusi zakat produktif dalam meningkatkan	Dalam penelitian ini sama membahas tentang zakat produkif.	Perbedaan dalam penelitian ini adalah penelitian ini memfokuskan	Orisinilitas penelitian ini adalah mengukur pengaruh zakat produktif terhadap kesejahteraan mustahik dengan etos kerja sebagai variabel moderasi

		kesejahteraan mustahik (studi kantor cabang rumah zakat sumatera utara		pada efektivitas distribusi zakat produktif.	
14	Lailatun Nafiah	"Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif Terhadap Kesejahteraan Mustahiq Pada Program Ternak Bergulir Baznas Kabupaten Gresik."	Penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu tentang zakat produktif.	Perbedaan dalam penelitian ini adalah penelitian ini memfokuskan pada pendayagunaan zakat produktif ntuk meningkatkan kesejahteraan mustahiq.	Orisinilitas penelitian ini terletak pada program zakat produktif yang berpa modal usaha sebagai objek dari zakat produktif oleh bazanas kabupaten pamekasan
15	Sodikun.	Strategi pengelolaan zakat produktif pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Mojokerto dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik.	Penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu tentang zakat produktif.	Perbedaan dalam penelitian ini adalah penelitian ini memfokuskan pada strategi pengelolaan zakat produktif untuk meningkatkan kesejahteraan mustahiq.	Keorisinilitasan penelitian ini terletak pada konsentrasi zakat produktif sebagai variabel x dan etos kerja sebagai variabel moderasi.

I. Definisi Operasional

1. Zakat produktif adalah merupakan bentuk pengelolaan zakat yang di kelola dalam bentuk usaha dalam meningkatkan atau mensejahterakan perekonomian bagi 8 asnaf zakat hususnya para masyarakat fakir dan miskin dengan memfokuskan atau memprioritaskan pada pemberdayaan sumber dayanya dengan melalui beberapa tahapan – tahapan seperti pelatihan, pendampingan serta pengawasan, agar tujuan zakat produktif menjadi tercapai yaitu menjadikan mustahik menjadi muzakki.²⁷
2. Etos kerja yaitu suatu sikap dan perilaku positif atau hal yang mengarah pada kebaikan yang berakar pada kesadaran yang sangat kental, jiwa yang penuh keyakinan yang fundamental serta penuh komitmen dan totalitas dalam melakukan suatu hal.²⁸
3. Kesejahteraan adalah Kesejahteraan ialah tingkat pencapaian manusia menuju kemaslahatan hal ini diungkap oleh Al ghazali. Yang mana kemaslahatan merupakan terpeliharanya tujuan syariah (maqhashid syariah), tujuan syariah atau maqhasidus syariah ialah semakin meningkatkan kesejahteraan seorang manusia yang bersumber atau didasari dengan terpeliharanya agama (*dīn*), jiwa (*nafs*), intelek (*aql*), keturunan (*nasl*), dan harta (*Māl*), pemeliharaan lima pokok ini yang menjadi tujuan utama seseorang bahagia dunia dan akhirat, yang tercantum dalam maqhasidus syariah.),²⁹

²⁷Yusuf Al-Qardhawi. “*Spektrum Zakat dalam Membangun Ekonomi Kerakyatan*”, (Jakarta: Zikrul Hakim. 2005), 30.

²⁸Jansen H. Sinamo, *Etos Kerja Profesional*, (Jakarta: PT. Malta Printindo, 2008), 26.

²⁹Rohman, Abdur, *Ekonomi Al-Ghazali, Menelusuri Konsep Ekonomis Islam dalam Ihya’Ulum al-Din*, (Surabaya: Bina Ilmu, 2010), 53-56 .

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Zakat

a. Pengertian Zakat

Zakat adalah suatu kewajiban bagi umat Islam yang telah ditetapkan dalam al-Qur'an, Sunnah Nabi, Ijma' para ulama. Ia merupakan salah satu sendi (rukun) Islam yang selalu disebutkan sejajar dan selaras dengan shalat.³⁰ secara bahasa zakat itu sendiri berasal dari isim masdar dari kata *zaka, yazku, zakah*. Oleh karenanya dapat dikatakan bahwa dasar dari zakat adalah kata *zaka*, yang memiliki arti berkah, dan bertambah, bahkan ada yang mengatakan bahwa arti tumbuh dan berisi bukan hanya digunakan untuk kekayaan saja, akan tetapi dapat kata tumbuh dan berisi dapat diperuntukkan untu jiwa para orang-orang yang menunaikan zakat.³¹ Dalam hal ini dapat disimpulkan zakat bukan hanya dapat menambah rizki atau kesejahteraan melainkan juga dapat menumbuhkan kekayaan hati atau rohani bagi orang-orang yang menunaikan zakat.

Dalam kitab kamus fiqih menurut bahasa zakat adalah mensucikan, berkembang, penuh, berkah dan penuh kebaikan. Zakat merupakan ibadah yang sangat unik, selain mengandung unsur *ta'abbudi* (penghambaan) kepada Allah juga memiliki fungsi sosial. Ibadah ini diwajibkan kepada umat Islam pada tahun kedua setelah hijriah.³ Para ulama sepakat mengatakan bahwa zakat tidak diwajibkan kepada para

³⁰ Armiadi Musa, *Pendayagunaan Zakat Produktif Konsep, Peluang dan Pola Pengembangan*, (Banda Aceh: PT Naskah Aceh Nusantara, 2020), 1.

³¹ Sofyan hasan, *Pengantar Hukum Zakat Dan Wakaf*, (Cet.1: Surabaya: Al- ihlas, 1995), 21

Nabi, karena zakat bertujuan untuk mensucikan diri dari usaha yang kotor. Para Nabi terbebas dari usaha kotor, tidak memiliki harta dan tidak akan mewarisi harta.³²

Sedangkan berdasarkan istilah zakat merupakan sebutan bagi harta tertentu dengan beberapa syarat yang harus dipenuhi.³³ Maksudnya zakat merupakan memberikan sebagian harta tertentu kepada orang lain dengan ketentuan dan syarat-syarat yang telah ditetapkan syara'.

Zakat adalah salah satu karakteristik dalam agama Islam dalam menyikapi sebuah kepemilikan harta seseorang yang dalam hal ini zakat tidak terdapat dalam sistem perekonomian yang lain karena hanya Islam yang mengatur kepemilikan harta sedemikian. Fungsi zakat dalam agama Islam sebagai pembersih diri kita dan harta kita lahir dan batin, Bahkan dapat dikatakan zakat menjadi pembeda antara sistem ekonomi Islam dan sistem ekonomi lainnya, seperti konvensional dll.³⁴

b. Tujuan Zakat

Segala sesuatu yang telah Allah perintahkan pasti memiliki tujuan serta fungsinya masing-masing seperti halnya perintah membayar zakat yang memiliki tujuan diantaranya:

- 1) Mengangkat derajat fakir-miskin serta mengeluarkan fakir-fakir miskin dari kesulitan hidup yang dijalani dan penderitaan yang dialami. Hal ini merupakan tujuan zakat yang paling mendasar yaitu untuk

³² Armiadi Musa, *Pendayagunaan Zakat Produktif Konsep, Peluang dan Pola Pengembangan*, (Banda Aceh: PT Naskah Aceh Nusantara, 2020), 2.

³³ Tim kajian ilmiah FKI Shuffah 103, *Kamus Fiqih*, (Kediri: Lirboyo Press, 2013), 237.

³⁴ Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana Premada Media Group, 2007), 29.

membantu saudara sesama muslim yang membutuhkan dan hal ini secara sosial merupakan perbuatan yang sangat mulia.

- 2) Membantu menyelesaikan permasalahan yang dialami oleh para *gharimin*, *ibnussabil*, dan mustahik lainnya. Permasalahn disini khususnya adalah permasalahan ekonomi.
- 3) Membentangkan serta menyambung tali persaudaraan sesama umat Islam dan masyarakat karena dengan adanya zakat maka tidak ada skat antara yang kaya dan yang miskin yang memiliki jabatan dan pengangguran semuanya sama yaitu makhluk yang Allah ciptakan dengan drajad kemanusiaan yang sama.
- 4) Menghancurkan sifat buruk yaitu kikir pemilik harta. Kikir merupakan sifat merasa aman terhadap harta yang dimiliki padahal harta yang dimiliki merupakan titipan semata akan tetapi sebagian orang yang kaya harta merasa bahwa itu adalah miliknya sendiri tanpa mengingat bahwa ada titipan harta orang-orang yang kurang beruntung didalamnya. Dengan zakat maka mengikis sifat-sifat kikir tersebut.
- 5) Membasmi kecemburuan sosial atau iri dan dengki dari hati orang-orang miskin. Tentu tujuan zakat ini memanglah benar karena orang-orang yang miskin hanya bisa melihat harta orang-orang yang kaya tanpa bisa merasakannya sehingga mereka merasa iri terhadap nasib dan apa yang dimiliki oleh orang kaya dengan adanya zakat maka orang-orang miskin juga dapat merasakan apa yang dirasakan atau dimiliki oleh orang yang kaya.

- 6) Menjembatani atau menyatukan jurang pemisah antara yang kaya dengan yang miskin dalam suatu masyarakat. Hal ini tentu akan terzadi jika orang-orang kaya membayar zakat karena menganggap orang-orang yang miskin merupakan saudaranya sehingga tidak adalagi kesenjangan keduanya.
- 7) Mengembangkan rasa tanggung jawab sosial pada diri seseorang, terutama pada mereka yang mempunyai harta. Dengan adanya zakat mereka yang kaya merasa dirinya memiliki tanggung jawab sosial pada mereka yang miskin sehingga terjalinlah hubungan kasih dan saling menyayangi antar sesama.
- 8) Mengajarkan manusia untuk berdisplin menunaikan kewajiban dan menyerahkan hak orang lain yang ada padanya.³⁵

Selain 8 tujuan adanya zakat diatas Undang-Undang RI Nomor 38 Tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat menjelaskan pada Pasal 5 yang tertulis :

- 1) Meningkatkan pelayanan bagi masyarakat dalam menunaikan zakat sesuai dengan tuntunan agama.
- 2) Meningkatkan fungsi dan peranan keagamaan dalam upaya mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan keadilan sosial.
- 3) Meningkatkan hasil guna dan berdaya guna.³⁶

c. Manfaat Zakat

Menurut Wahbah al-Zuhaily dalam Moh. Toriquddin³⁷ menjelaskan bahwa ada empat hikmah dari diwajibkannya zakat1 yaitu:

³⁵*Proyek Pembinaan Zakat dan Wakaf , Pedoman Zakat (4)*, (Jakarta: Departemen Agama, 1982), 27 – 28

³⁶M. Ali Hasan, *Zakat dan Infak Salah Satu Solusi Mengatasi Problematika Sosial di Indonesia*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), 119-120

1. Zakat menjaga dan memelihara harta dari incaran pencuri.
2. Zakat merupakan pertolongan bagi orang-rang fakir dan orang-orang yang memerlukan bantuan. Zakat bisa mendorong orang fakir untuk bekerja dengan semangat dan bisa mendorong orang fakir untuk meraih kehidupan yang layak. Dengan tindakan ini, masyarakat akan terlindung dari kemiskinan, dan negara akan terpelihara dari penganiayaan dan kelemahan.
3. Zakat menyucikan jiwa *muzakki* dari sifat kikir dan bakhil, dan melatih seorang mukmin untuk dermawan dan ikut andil dalam menunaikan kewajiban sosial.
4. Zakat diwajibkan sebagai ungkapan syukur atas nikmat harta yang telah dititipkan kepada seseorang.

d. Dasar Hukum Zakat

Zakat termasuk salah satu yang ada dalam rukun islam maka dari itu dasar hukum zakat terdapat dalam al – quran dan hadist Surah Al-Baqarah ayat 110.

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ ۗ وَمَا تُقَدِّمُوا لِأَنفُسِكُمْ مِنْ خَيْرٍ جُدُّوهُ عِنْدَ اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

“Dan dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat. dan kebaikan apa saja yang kamu usahakan bagi dirimu, tentu kamu akan mendapat pahalanya pada sisi Allah. Sesungguhnya Allah Maha melihat apa-apa yang kamu kerjakan.” (Qs. Al- baqarah: 110)

³⁷ Moh. Toriquddin, Pengelolaan Zakat Produktif Pespektif Maqasid Al-syariah Ibnu ‘Asyur, (Malang: UIN Maliki Press, 2014), 2.

Dalam tafsir ilmu kasir tentang ayat diatas yaitu, Allah SWT sebagai tuhan Alam semesta memerintahkan ummat manusia untuk senantiasa melakukan kebaikan atau sibuk dengan hak-hal yang baik dan positif yang nantinya akan membawa manusia tersebut pada kebaikan yang nantinya akan menyelamatkan di akhirat. seperti mendirikan shalat dan menunaikan zakat sehingga Allah yang akan menetapkan bagi mereka pertolongan dalam menjalan sebuah kehidupan didunia serta dihari semua saksi berdiri tegak (hari kiamat). Berita dari Allah yang diturunkan melalui malaikat jibril ini menunjukkan kepada orang – orang yang mukmin yang diperintah oleh Allah SWT melalui ayat ini, bahwa bagaimanapun manusia melakukan perbuatan baik maupun perbuatan buruk secara diam-diam atau sembunyi-sembunyi dan secara terang-terang Allah tetap mengetahui.³⁸

Hadits

خُذْهُ فَتَعَوَّلْهُ أَوْ تَصَدَّقْ بِهِ وَمَا جَاءَكَ مِنْ هَذَا الْمَالِ وَأَنْتَ غَيْرُ مُشْرِفٍ وَلَا سَائِلٍ فَخُذْهُ وَمَا لَا فَالَا تُتْبِعْهُ نَفْسَكَ

Artinya: “Ambilah dahulu, setelah itu milikilah (berdayakanlah) dan sedekahkan kepada orang lain dan apa yang datang kepadamu dari harta semacam ini sedang engkau tidak membutukannya dan bukan engkau minta, maka ambilah. Dan mana-mana yang tidak demikian maka janganlah engkau turutkan nafsumu”. HR Muslim³⁹

Hadits ini merupakan hadits yang menunjukkan zakat serta pemberian harta zakat dapat di perdayakan hal ini sesuai dengan tema utama dalam penelitian ini, bahwa zakat produktif di perbolehkan untuk di kelola.

³⁸Al – iam kasir ibnu ad-dismasyqi, *tafsir ibnu kasir*, jus 1 (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 200), 833.

³⁹ Abu Bakar Muhammad, *Terjemahan Subulus Salam*, (t.t.: t.p., t.th.), 588.

e. **Mustakhik Zakat**

Pendistribusian zakat sangat diatur dalam agama islam, tidak serta merta di berikan dengan bebas penerima zakat yaitu ada 8 golongan yang diperkenankan atau boleh menerima zakat hal ini tertuang dalam al-quran surah at-taubah ayat 60 yang dapat dijabarkan sebagai berikut: ⁴⁰

1. Fakir

Fakir adalah orang-orang yang serba kekurangan, tidak memiliki pekerjaan atau usaha yang dapat mencukupi kebutuhannya serta fakir merupakan orang-orang yang dianggap tidak berharga karna sama sekali tidak memiliki harta selain itu fakir juga tidak memiliki orang yang dapat menanggung atau menjamin kehidupannya.

2. Miskin

Miskin merupakan keadaan sedikit diatas fakir dimana orang yang miskin telah memiliki usaha atau pekerjaan yang tetap akan tetapi orang yang miskin tidak dapat memenuhi kebutuhannya secara penuh meskipun sudah bekerja atau memiliki usaha. Dan orang yang miskin juga tidak memiliki orang yang dapat menanggung ataupun menjamin kebutuhan hidupnya.

3. Amil

Amil zakat merupakan kumpulan seseorang (panitia atau organisasi) yang dibentuk untuk melakukan atau melaksanakan segala sesuatu untuk melakukan terusan zakat, mulai dari mengumpulkan, dan menyalurkan lagi. dalam kitab al-fiqh al – islami wa adillatillah dijelaskan jika amil

⁴⁰ Tim kajian ilmiah FKI Ahla shuffah 103. *Kamus Fiqih*, (Kediri: Lirboyo Press, 2013). 238 - 241

merupakan seseorang yang diangkat oleh pemimpin atau imam untuk menarik zakat dan tidak mendapat bayaran (*ujroh*). Dalam literatur fikih amil meliputi orang yang mendata zakat (*al-katib*), orang yang menarik zakat (*as-sai*),

4. Muallaf

Muallaf adalah istilah bagi seseorang yang masih kurang kokoh imannya dikarenakan seseorang tersebut baru saja mengucapkan kalimat shahadat atau baru saja masuk pada agama Islam atau menjadi muslim atau seseorang yang memiliki keinginan atau kesadaran untuk menjadi seorang muslim tapi dalam hatinya masih ragu dengan bagian shalat, akan tetapi sudah bisa meyakinkan hati di dalam Islam.

5. Budak mukatab

Budak Mukatab adalah orang yang melakukan akad *Kitabah* (cicilan untuk menebus dirinya) dengan tuannya secara sah.

6. Gharim

Gharimin merupakan seseorang yang dirinya terjatuh atau terlibat piutang. Piutang tersebut dilakukan bukan untuk berbelanja hal-hal yang berlebihan atau membelanjakan pada sesuatu yang diharamkan melainkan karena ketidakpunyaan atau kemiskinan mereka.⁴¹

7. Fii Sabilillah

Fii sabilillah merupakan sekelompok mustahik yang dimasukkan dalam kategori orang-orang yang dalam segelintir atau usahanya untuk kemajuan serta kejayaan Islam, oleh sebab itu fii sabilillah dapat

⁴¹Asnaini, "Maksimalisasi Fungsi Zakat dengan Sistem Tiga Arah". *Ijtihad* 1,(2008), 131.

diartikan juga sebagai usaha perorangan atau kelompok atau badan yang memiliki tujuan untuk kejayaan serta kemajuan agama atau kepentingan umum.

8. Musafir

Musyafir meropakan orang yang melakukan penjelajahan atau perjalanan dan ditengah perjalanan ia kurang bekal. Perjalanan ini bukan tanpa tujuan atau hanya berjalan semauanya akan tetapi perjelannya bertujuan pada kebaikan seperti mencari ilmu.

B. Zakat Produktif

1. Pengertian Zakat Produktif

Zakat produktif menurut Yusuf Qordhawi adalah zakat yang dikelola sebagai suatu upaya dalam meningkatkan ekonomi para fakir miskin dengan memfokuskan pada pemberdayaan sumber daya manusia melalui pelatihan-pelatihan yang mengarah pada peningkatan skil.⁴² Kemudian yusuf qordhawi juga menambahkan dalam pengelolaan zakat produktif pada akhirnya dana zakat itu menjadi modal bagi pengembangan usahanya sehingga mereka mempunyai penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehingga menjadi mandiri dalam mengembangkan ekonomi, menurutnya dari sisi lain zakat produktif bertujuan untuk menanggulangi kemiskinan, menginginkan agar setiap orang miskin menjadi berkecukupan secara ekonomi serta mengusahakan agar mereka mampu memperbaiki kehidupannya.⁴³ Menurut pendapat lain Zakat

⁴² Yusuf Qordhawi, *Spektrum Zakat dalam membangun Ekonomi Kerakyatan*. 8

⁴³ Yusuf Qordhowi, *Hukum Zakat* (Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 2011), 89.

produktif merupakan suatu yang bersifat ijtihadi.⁴⁴ Menurut pendapat lain Perbedaan antara para cendekia adalah suatu hal yang tak terelakkan dan dibolehkan, walaupun perbedaan pendapat itu bersumber kepada landasan yang sama, yaitu Alquran dan Hadis. Kesalahan dalam ijtihad bukan merupakan suatu dosa, bahkan akan mendapat satu pahala atas jerih payahnya dalam melakukan suatu penelitian hukum. Imam Nawawi (ulama bermazhab syafi'i) menjelaskan bahwa zakat yang disalurkan kepada para mustahiq bisa saja dalam bentuk modal, yaitu berupa harta perniagaan dan alat-alat lain kepada fakir-miskin yang memiliki skill, yakni bisa seharga alat-alat yang dibutuhkan dan bisa pula lebih. Besar zakat yang diberikan disesuaikan dengan keperluan, agar usahanya memperoleh keuntungan (laba). Bentuk bantuan yang diberikan bisa berbeda-beda sesuai dengan tempat, masa, jenis usaha dan sifat-sifat individu.⁴⁵

Pendapat Imam Nawawi ini memberi peluang yang besar kepada usaha-usaha pengelolaan zakat saat ini untuk dikembangkan secara produktif melalui modal usaha, sesuai tuntutan di sektor ekonomi dalam kehidupan masyarakat yang bergerak cepat Misalnya pedagang barang kelontong diberi zakat seratus sehingga dua ratus dirham. Penjual batu permata diberi lima ribu dirham. Untuk pedagang minyak wangi, tukang roti diberi sesuai keperluan. Untuk tukang jahit, tukang kayu, tukang cukur dan lain-lain diberi modal untuk membeli alat-alat, perkakas usaha

⁴⁴ Fasiha, *Zakat Produktif Alternatif Sistem Pengadilan Kemiskinan*, (Sulawesi Selatan: Laskar Perubahan, 2017), 52.

⁴⁵ Armiadi Musa, *Pendayagunaan Zakat Produktif Konsep, Peluang dan Pola Pengembangan* (Banda Aceh: Lembaga Naska Aceh, 2020), 100.

yang diperlukan. Demikian juga bagi petani diberitanah yang cukup agar dapat memberi penghasilan.

Beberapa ahli ekonomi muslim seperti pandangan Syauqi al-Fanjari,⁴⁶ mengatakan bahwa zakat tidak hanya dibatasi untuk menyantuni orang miskin dalam aspek konsumtif yang bersifat temporer semata, tetapi lebih dari itu, zakat bertujuan membrantas kemiskinan secara permanen dan membuat orang miskin mempunyai kemampuan dalam aspek perekonomian. Demikian juga Akram Khan,⁴⁷ beranggapan bahwa penyaluran zakat secara konsumtif itu mempunyai kecenderungan untuk menimbulkan inflasi. Karena banyak dari depalan asnaf yang berhak menerima zakat itu termasuk dalam peringkat golongan sosial ekonomi lemah seperti fakir, miskin dan gharim. Bagaimanapun juga, zakat adalah suatu pemindahan kekayaan dari yang kaya kepada yang miskin, di mana hal ini membawa kecenderungan konsumtif yang lebih tinggi.

Berdasarkan pemanfatannya zakat dapat diklasifikasikan kedalam dua kategori yakni zakat konsumtif dan zakat produktif. Contoh dari zakat produktif seperti membangun proyek sosial atau untuk modal perdagangan bagi pengusaha kecil-kecilan. Pendistribusian zakat produktif tradisional dan zakat produktif kreatif sangat perlu dikembangkan karena pendayagunaan zakat yang demikian sangat

⁴⁶ Ibid.,112.

⁴⁷ Ibid.

medekati hakikat zakat, baik yang terkandung dalam fungsinya sebagai ibadah maupun dalam kedudukannya sebagai dana masyarakat.⁴⁸

Anda dapat mendistribusikan dan menyalurkan zakat dengan beberapa cara. Sebagian disalurkan secara mandiri dan sebagian lagi disalurkan melalui lembaga amil zakat terdekat, yaitu Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dan Badan Amil Zakat Daerah (BAZDA). Meskipun penyaluran zakat secara mandiri dapat ditemukan di banyak tempat. Terlepas dari motif mereka, model ini terutama dilakukan oleh orang kaya yang menyimpan kekayaan mereka untuk orang miskin di sekitar mereka. Namun, kami juga menemukan bahwa pembagian zakat individu dapat menyebabkan kesedihan, kecemasan dan bahkan viktimisasi calon Mustahik. Karena mereka harus berjuang dan berbaris sebelum mereka bisa memenangkan hak mereka.

Zakat dikendalikan dalam hal produksi dan dikembangkan sebagai penerima zakat untuk memberikan modal komersial kepada orang miskin dan orang miskin untuk memenuhi kebutuhan masa depan. Produktivitas mencakup pemahaman dalam hal filosofi dan pengertian kerja. Secara filosofis, produktivitas adalah cara hidup, cara berpikir yang senantiasa berupaya meningkatkan kualitas hidup. Keadaan hari ini harus lebih baik dari hari kemarin, dan kualitas hidup hari esok haruslah lebih unggul dari sekarang atau hari ini. Jumlah zakat yang dihasilkan nantinya akan disalurkan kepada mustahik yang nantinya akan dipergunakan sebagai modal perdagangan. Unsur modal memegang peranan penting dalam

⁴⁸Abdurrahman, Qadir, *Zakat (Dalam Dimensi Maahdah dan Sosial)*, (Jakarta: Raja Grafindo , Persada, 2001), 30.

pelaksanaan kegiatan produksi dan pengembangan usaha. Semakin besar jumlah zakat yang dihasilkan oleh Mustahik maka semakin besar skala produksinya untuk mempengaruhi produktivitas Mustahik.⁴⁹

Penyaluran zakat secara produktif telah lama dilihat oleh para ulama. Masjfuk Zuhdi, Khalifah Umar bin Al-Khatab, selalu memberikan bantuan dana zakat kepada fakir miskin untuk mengisi perut mereka dalam bentuk uang dan makanan, tetapi juga untuk mengisi sejumlah modal berupa unta dan keinginan. diberikan untuk menghidupi dirinya dan keluarganya.⁵⁰ Demikian juga seperti yang dikutip oleh Sjechul Hadi Permono yang menukil pendapat Asy-Syairozi yang mengatakan bahwa seorang fakir yang mampu tenaganya diberi alat kerja, yang mengerti dagang diberi modal dagang, selanjutnya An-Nawawi dalam syarah Al-Muhazzab merinci bahwa tukang jual roti, tukang jual minyak wangi, penjahit, tukang kayu, penatu dan lain sebagainya diberi uang untuk membeli alat-alat yang sesuai, ahli jual beli diberi zakat untuk membeli barang-barang dagangan yang hasilnya cukup buat sumber penghidupan tetap.

Pendapat Ibnu Qudamah seperti yang dinukil oleh Yusuf Qaradhawi mengatakan “Sesungguhnya tujuan zakat adalah untuk memberikan kecukupan kepada fakir miskin.”⁵¹ Hal ini juga seperti dikutip oleh Masjfuk Zuhdi yang membawakan pendapat Asy-Syafi’i,

⁴⁹Iskandar Muda, Muhammad, ”Arfan, Pengaruh Jumlah Zakat Produktif, Umur Produktif Mustahik, Dan Lama Usahamustahik Terhadap Produktivitas Usaha Mustahik,” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*,1 (2016), 320.

⁵⁰Didin Hafidhuddin, *Zakat Dalam Perekonomian Modern*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2009), 133.

⁵¹Yusuf Qaradhawi (Asmuni SZ: Penerjemah), *Kiat Sukses mengelola Zakat*, (Jakarta: Media Da’wah, 1997), 69-70.

An-Nawawi, Ahmad bin Hambal serta Al-Qasim bin Salam dalam kitabnya *Al-Amwal*, mereka berpendapat bahwa fakir miskin hendaknya diberi dana yang cukup dari zakat sehingga ia terlepas dari kemiskinan dan dapat mencukupi kebutuhan hidupnya dan keluarganya secara mandiri.

Secara umum tidak ada perbedaan pendapat para ulama mengenai dibolehkannya penyaluran zakat secara produktif. Karena hal ini hanyalah masalah teknis untuk menuju tujuan inti dari zakat yaitu mengentaskan kemiskinan golongan fakir dan miskin.

2. Pola Pendistribusian Zakat Produktif

Dalam pendistribusiannya diperlukan adanya lembaga amil zakat yang amanah dan kredibel yang mampu untuk *me-manage* distribusi ini. Sifat amanah berarti berani bertanggung jawab terhadap segala aktifitas yang dilaksanakannya terkandung didalamnya sifat jujur. Sedangkan professional adalah sifat mampu untuk melaksanakan tugas yang dibebankan kepadanya dengan modal keilmuan yang ada.⁵² Pola pendistribusian zakat produktif haruslah diatur sedemikian rupa sehingga jangan sampai sasaran dari program ini tidak tercapai. Beberapa langkah berikut menjadi acuan dalam pendistribusian zakat produktif :

- a. *Forecasting* yaitu perencanaan, peramalan dan perkiraan sebelum pendistribusian zakat.
- b. *Planning*, yaitu meMengembangkan dan merencanakan tindakan untuk rencana khususnya apa yang akan dilakukan untuk mencapai program,

⁵²Didin Hafidhuddin, *Zakat Dalam Perekonomian Modern*, 129.

bagaimana mengidentifikasi siapa yang akan menerima zakat produktivitas dan mengidentifikasi tujuan yang ingin dicapai.

- c. *Organizing* dan *Leading*, yaitu mMengumpulkan berbagai elemetn yangnantinya akan membawa kesuksesan terhadap program diantaranya membuat peraturan yang baku yang harus di taati.
- d. *Controlling* yaitu merypakan proses mengawasi terhadap jalannya suatu program sehingga dapat ditemukan sesuatu yang beres dan tidak beres atau menyimpang dari prosedur yang ditetapkan sehingga mudah diketahui dan diatasi.⁵³

3. Indikator Pemanfaatan Zakat Produktif

Efektifitas pengelolaan dalam penggunaan zakat produktif dapat dilihat pada indikator-indikator di bawah ini:⁵⁴

a. Pembinaan

Menurut kamus besar bahasa indonesia Pembinaan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara efektif untuk memperoleh hasil yang baik serta mempertahankan dan menyempurnakan apa saja yang telah ada, sesuai dengan apa yang telah di harapkan.⁵⁵

Pembinaan dalam sutu lembaga atau instansi bahkan organisasi sangat di perlukan dalam rangka selalu memberikan arahan dan bimbingan untuk mencapai target yang ingin di capai. Seperti halnya dalam zakat produktif

⁵³Anton Ath-Thoilah, *Managemen*, (Bandung: Fakultas Syari'ah IAIN, 1994), 43-46.

⁵⁴Muhammad Burhannudin, Pengaruh Pengelolaan Zakat Produktif Terhadap Perkembanganusaha Masyarakat Mandiri Club Di Pma Al-Bunyan Bogor, *Jurnal Ekonomi AL-Infaq*, 1 (Maret 2014), 88.

⁵⁵Departemen pendidikan nasional, *kamus besar bahasa indonesia*, (Jakarta : Pusat Bahasa, 2008), 1197

di perlukannya sebuah pembinaan agar mustahik dapat mencapai tingkat keberhasilan lebih besar sesuai harapan mustahik dan baznas.

b. Pelatihan

Pelatihan adalah suatu usaha untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan karyawan dalam melaksanakan pekerjaan yang lebih efektif dan efisien. Program pelatihan adalah serangkaian program yang dirancang untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan karyawan dalam hubungan dalam pekerjaannya. Efektivitas program sebuah pelatihan adalah suatu istilah untuk memastikan apakah program pelatihan yang dijalankan dengan efektif dalam mencapai sasaran yang ditentukan.⁵⁶

Pelatihan menjadi sangat penting dalam rangka memberikan keterampilan husus bagi seseorang yang mana prosesnya di lali secara sistematis yang kemudian dapat menjadi modal untuk memaksimalkan suatu yang akan di kelola, selain itu dengan adanya pelatihan sebagai penunjang kesiapan dalam proses memaksimalkan target yang akan di capai.

Penerapan pada baznas terletak pada rangkaian pelatihan untuk lebih memaksimalkan serta memberikan pembekalan dalam rangka pengelolaan modal usaha yang telah di berikan oleh baznas kepada mutahik dalam mengelola zakat produktif yang telah di berikan.

c. Pengawasan

Pengawasan secara etimologi berarti *riqobah* yang berarti penjagaan, pemeliharaan dan pemantauan.

⁵⁶ Ibid. 113

Sedangkan pengawasan dalam terminologi yaitu pemantauan, pemeriksaan dan investigasi yang dimaksudkan untuk menjaga kemaslahatan dan menghindari kerusakan.⁵⁷

Pengawasan dalam suatu perusahaan maupun organisasi sangat diperlukan dalam rangka memberikan pengawasan dan evaluasi atas pelaksanaan suatu sistem atau rangkaian atas sebuah pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan. Maka dari itu pengawasan menjadi penting agar dapat memberikan kontrol atas suatu pelaksanaan yang dilakukan. Penerapan di baznas kabupaten pamekasan dalam pengelolaan zakat produktif dilakukan memberikan pengawasan secara persuasif untuk memaksimalkan proses pelaksanaan agar efektif dan tercapai sesuai haapan.

C. Etos Kerja

1. Pengertian Etos Kerja

Secara etimologis, etos berasal dari kata Yunani "ethos". Ini berarti gagasan paling lengkap tentang karakter, karakter moral, kebiasaan atau tujuan moral seseorang, dan pandangannya tentang dunia: citra, perilaku, atau tatanan.⁵⁸

Selain kata etos juga dikenal beberapa kata seperti kata etiket, etika yang artinya mendekati pada perilaku yang baik atau akhlak atau pula hal-hal yang berkaitan dengan baik dan buruk bisa juga dikatakan moral. Sehingga dalam etos muncullah ghairah untuk selalu semangat yang sangat besar dalam mengerjakan proses dengan optimal, lebih dari orang lain dalam hal kebaikan bahkan berusaha untuk mencapai kualitas yang terbsik dari yang paling baik.

⁵⁷ Ridwan muhammad, *konstruksi bank syariah indonesia*, (Yogyakarta: Pustaka SM, 2007). 126

⁵⁸ Ferry Novliadi, *Hubungan antara Organization Based Self Esteem dengan Etos Kerja*, (Medan: t.p, (2009). 4.

Sebagai suatu subjek dari arti etos tersebut adalah etika yang berkaitan dengan konsep yang dimiliki oleh individu maupun kelompok untuk menilai apakah tindakan-tindakan yang telah dikerjakan itu salah atau benar, buruk atau baik. Menurut Tasmara, etos kerja Islam adalah suatu upaya yang sungguh-sungguh, dengan mengerahkan seluruh asset, pikiran, dan zikirnya untuk mengaktualisasikan atau menampakkan arti dirinya sebagai hamba Allah yang menundukan dunia dan menempatkan dirinya sebagai bagian dari masyarakat yang terbaik (khairul ummah) atau dengan kata lain dapat juga kita katakan bahwa hanya dengan bekerja manusia itu memanusiaikan dirinya.⁵⁹

Etos kerja merupakan salah satu faktor penentu produktivitas, karena etos kerja merupakan pandangan untuk menilai sejauh mana kita melakukan suatu pekerjaan dan terus berupaya untuk mencapai hasil yang terbaik dalam setiap pekerjaan yang kita lakukan. Usaha untuk mengembangkan etos kerja yang produktif bukan hanya produktifnya seorang individu melainkan produktifnya masyarakat secara menyeluruh.

Etos kerja adalah merupakan satu sikap seseorang yang memilikidayay untuk melakukan sesuatu dengan penuh perhatian secara umum etos kerja berfungsi sebagai penggerak atau motor tetap terhadap kegiatan dan perbuatan individu. mustahik yang ditunjukkan dengan sikap seperti rajin, bekerja, keras, berdisiplin tinggi menahan diri, ulet, tekun dan lainnya.

⁵⁹ Toto Tasmara, *Membudayakan Etos Kerja Islam*, (Jakarta: Gema Insani Pers, 2002), 15.

Etos Kerja menurut Sinamo adalah seperangkat perilaku positif yang berakar pada keyakinan fundamental yang disertai komitmen total pada paradigma kerja yang integral, serta kerja keras⁶⁰

Etos Kerja adalah seperangkat perilaku kerja positif yang berakar pada kerjasama yang kental, keyakinan yang fundamental, disertai komitmen yang total pada paradigma kerja yang integral.⁶¹

2. Indikator-Indikator Etos Kerja

a. Kerja Keras

Suatu sikap dimana seseorang menfokuskan diri pada pekerjaannya atau bisa dikatakan mabuk dalam bekerja untuk mencapai sebuah tujuan yang ingin dicapai. Dengan memanfaatkan waktu secara maksimal sehingga kadang tidak mengenal waktu dalam bekerja tidak mengelak dan kesulitan yang di hadapi. maka disinilah yang kita sebut kerja keras menjadi power dalam mencapai keberhasilan usaha.

b. Disiplin

Disiplin merupakan suatu sikap menghormati, menghargai patuh dan taat terhadap peraturan-peraturan yang berlaku baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis serta sanggup menjalankannya dan tidak mengelak menerima sanksi-sanksi apabila melanggar tugas dan wewenang yang telah diberikan. Disiplin merupakan sebuah karakter dimana seseorang menaati sebuah aturan dengan tepat dan melakukan sesuai porsinya.

⁶⁰Jansen Sinamo, *Etos Kerja Profesional Navigator Anda Menuju Sukses*, PT. Spirit Mahardika, Jakarta, 2011, 15.

⁶¹ Ibid. 15

c. Jujur

Kejujuran merupakan sifat atau kesanggupan seseorang dalam menjalankan pekerjaan sesuai dengan perturan yang berlaku dan tidak nekaneko dalam menjalankannya yaitu amanah serta melakukan pelaporan yang sesuai dengan riil keadaannya.

d. Tanggung jawab

Tanggung jawab merupakan sebuah keharusan atau pemikiran tentang keharusan yang harus dijalankan atau dikerjakan denganulet tekun serta bersungguh-sungguh.

e. Rajin

Rajin merupakan suatu kebiasaan pribadi karyawan untuk menjaga dan meningkatkan suatu hal yang sudah dicapai. Rajin di tempat kerja berarti pengembangan kebiasaan positif di tempat kerja. Rajin juga disebut sebagai sebuah karakter seseorang yang dimiliki seseorang yang melakukan sesuatu sesuai yang seharusnya serta lebih bersemangat dan lainnya.

f. Tekun

Tekun merupakan sikap atau karakter yang dimiliki seseorang apabila seseorang tekun biasanya akan di berengi dengan sikap seperti rajin, keras hati, dan bersungguh-sungguh (bekerja, belajar, berusaha, dsb). Orang yang tekun adalah orang yang bekerja secara teratur, mampu menahan rasa bosan/jemu, dan mau belajar dari kesalahan (orang lain maupun dirinya) di masa lalu agar tidak terulang kembali⁶²

⁶² Darodjat, Tubagus Achmad, *Konsep-Konsep Dasar Manajemen Personalia-. Masa Kini.* (Bandung: PT Refika Aditama. 2015), 18.

D. Kesejahteraan

Konteks kesejahteraan, “catera” adalah orang yang sejahtera, tidak ada lagi kemiskinan, kebodohan, ketakutan atau kecemasan dalam hidupnya, hidupnya aman dan damai baik lahir maupun batin.⁶³

Kesejahteraan selalu dikaitkan dengan hal-hal materi dan semakin produktif Anda, semakin besar penghasilan Anda. Seperti yang dikatakan Platama dan Mandala, melalui pendidikan, kesehatan dan gizi, kebebasan memilih dalam bekerja dan asuransi masa depan, langkah-langkah kesejahteraan lainnya dapat dilihat dari fakta bahwa mereka bahkan tidak penting. Masa depan yang lebih baik. Al-Ghazali⁶⁴ memberikan pandangan tentang kesejahteraan yaitu tercapainya kemaslahatan. Keuntungannya adalah manusia tidak dapat mengalami kebahagiaan dan kedamaian batin, tetapi setelah mencapai kebahagiaan sejati seluruh umat manusia di dunia dengan memenuhi kebutuhan spiritualnya, syara' (Maqashid al Syari'ah) Untuk mempertahankan tujuan. Dan materi. Untuk mencapai tujuan kepentingan Shala, ia menggambarkan sumber kebahagiaan: agama, jiwa, roh, silsilah dan pemeliharaan harta.

1. Islam Memandang Kesejahteraan

Kesejahteraan diatur oleh undang-undang no. 2. Pada bulan November 2009, dalam hal bantuan sosial, bantuan sosial adalah suatu kondisi bagi warga negara untuk dapat hidup layak, tumbuh dan memenuhi fungsi sosialnya serta memenuhi kebutuhan material, spiritual, dan sosialnya.⁶⁵

⁶³ Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, (Bandung : Refika Aditama, 2012), 8.

⁶⁴ Rohman, Abdur, *Ekonomi Al-Ghazali, Menelusuri Konsep Ekonomis Islam dalam Ihya'Ulum al-Din*, (Surabaya : Bina Ilmu, 2010), 53-56 .

⁶⁵ UU No.11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial, Bab I (Ketentuan Umum) Pasal 1.

Kesejahteraan menurut syariah islamiyah adalah telah tercapainya tujuan manusia secara komprehensif ataupun secara menyeluruh sehingga manusia itu telah mencapai kebahagiaan secara *holistic* pula (kebahagiaan lahir dan batin, dunia dan akhirat). sistem kesejahteraan dalam konsep ekonomi Islam adalah sebuah sistem yang menganut dan melibatkan faktor atau variabel keimanan (nilai-nilai islam) sebagai salah satu unsur fundamental yang sangat asasi dalam mencapai kesejahteraan Individu dan kolektif sebagai suatu masyarakat atau negara.

Chapra menggambarkan secara jelas bagaimana eratnya hubungan antara Syariah Islam dengan kemaslahatan. Ekonomi Islam yang merupakan salah satu bagian dari Syariah Islam, tentu mempunyai tujuan yang tidak lepas dari tujuan utama Syariah Islam. Tujuan utama ekonomi Islam adalah merealisasikan tujuan manusia untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat (falah), serta kehidupan yang baik dan terhormat (al-hayah al-thayyibah). Ini merupakan definisi kesejahteraan dalam pandangan Islam, yang tentu saja berbeda secara mendasar dengan pengertian kesejahteraan dalam ekonomi konvensional yang sekuler dan materialistic.⁶⁶

b. Indikator Kesejahteraan

Menurut imam Al Ghazali Kesejahteraan dalam islam di anggap sangat penting, kesejahteraan dalam maqosid as-syariah adalah sebagai berikut:⁶⁷

a. Agama (Ad-Dīn),

⁶⁶Chapra dan M. Umer. *The Future of Economics : An Islamic Perspective*, Shari'ah Economics and Banking Institute (SEBI), (Jakarta: Kencana, 2001), 333.

⁶⁷Ika Yunia Fauzia, Abdul Kadir Riyadi. *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid al-Syari'ah* (Jakarta: Kencana, 2014), 140.

Sebagai bentuk penjagaan islam dalam agama Allah swt telah memerintahkan hambanya untuk beribadah. Beberapa bentuk ibadah tersebut seperti sholat, puasa, haji dll

b. Akal (Al-Aql),

Menjaga akal merupakan hak Al –Ta’lim (hak mendapatkan pendidikan), menghargai akal tidak hanya menjaga akal agar tidak gila dan mabuk, namun dalam hal ini orientasi penjagaan akal adalah pemenuhan hak intelektual bagi setiap individu dalam masyarakat, hususnya dalam kelompok kecil masyarakat yaitu keluarga.

c. Jiwa (An-Nafs),

Menjaga keselamatan jiwa manusia Allah swt mengharamkan membunuh manusia tanpa alasan yang di benarkan oleh islam, selain itu juga secara husus juga berkaitan dengan ketenangan jiwa seseorang setelah terpenuhinya kebutuhan yang berpengaruh pada ketenangan dan kehusuan dalam menjalankan ibadah sehari – hari di jalan Allah swt.

d. Harta (Al-Māl)

Menjaga harta juga di terjemahkan sebagai upaya untuk menjaga harta dari gangguan orang lain. Hususnya di artikan sebagai hak seseorang untuk mendapatkan harta dengan cara yang halal, bekerja. Dalam arti luas hal ini memberikan wewenang seseorang untuk membuka lapangan pekerjaan bagi orang lain dengan demikian semua orang dapat mencicipi hak harta dalam kehidupannya untuk mendapatkan kualitas hidup yang sejahtera.

e. keturunan (An-Nasl)

menjaga keturunan dalam hal ini di sebutkan sebagai hak dalam menjaga keturunan dalam suatu individu dan keluarga, khususnya dalam hal pemenuhan pendidikan atau keilmuan kita dan keturunan dalam suatu keluarga, dan masyarakat.

E. Hubungan Antar Variabel

a. Pengaruh Zakat Produktif terhadap Kesejahteraan Mustahik.

Zakat ialah suatu kegiatan sosial yang memiliki dampak bagi perekonomian dan sosial. Adanya zakat memberikan banyak dampak bagi beberapa kalangan, apalagi menurut *Al Imam Al Allamah Abdullah Bin Abdurrahman Bil Fadil Al Hadrami* dalam kitabnya yang berjudul *Al mukaddimatul al hadromiyyah* menyebutkan tujuan zakat yang sebenarnya adalah zakat yang di berikan pada mustahik mampu menjadikan mustahik menjadi muzakki,⁶⁸ dalam artian hal ini mampu memberikan pengaruh bagi mustahik, yang awalnya tidak memiliki penghasilan bisa memiliki penghasilan dengan adanya bantuan modal usaha kemudian dapat meningkatkan kesejahteraan mustahik.

Hal ini di dukung sebagaimana penelitian yang di lakukan Ilyasa Aulia Nur Cahya, *Peran Pendayagunaan Zakat Produktif terhadap Kesejahteraan Mustahik*. Hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa mustahik yang mendapatkan pemberdayagunaan zakat produktif yang diberikan oleh penyalur organisasi pengelola zakat memberikan dampak yang baik atau positif yaitu dengan meningkatnya

⁶⁸Al Imam Al Allamah Abdullah Bin Abdurrahman Bil Fadil Al Hadrami, *Al mukaddimatul al hadromiyyah.*, (Jakarta : Maktabah At- Thurmusy Littirous, 2017). 61

penghasilan dari usaha yang dilakukan usaha yang dilakukan mencakup dua sisi yaitu material dan spritual.⁶⁹

b. Etos Kerja Berpengaruh Terhadap Kesejahteraan Mustahik

Etos kerja merupakan perilaku kerja yang mengarah pada hal positif yang berakar pada kerjasama yang kompak dan kuat, keyakinan yang fundamental, bersamaan dengan komitmen yang totalitas pada pemikiran kerja yang integral. 'Etos kerja berfungsi sebagai pendorong timbulnya perbuatan, sebagai suatu stimulus penggerak dan penggairah dalam melakukan sesuatu.⁷⁰ Seseorang yang memiliki etos kerja akan membuat seseorang tersebut lebih mudah dalam mencapai tujuan yang di harapkan, apalagi dengan di bantu adanya modal usaha yang di berikan oleh BAZNAS Kabupaten Pamekasan memungkinkan seseorang mencapai kesejahteraanya mana kala dana zakat yang di berikan di kelola secara baik dan penuh dengan etos kerja.

Sebagaiman penelitian yang dilakukan oleh Fakhriah Hasna dengan judul *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Usaha Mustahik Dalam Mengelola Zakat Produktif (Studi Pada Program Sejuta Berdaya Laznas Al Azhar)*, Dalam penelitian ini lebih memfokuskan pada pengaruh zakat produktif terhadap kesejahteraan mustahik, serta salah satu hasil penelitiannya menunjukkan adanya etos kerja sebagai indikator keberhasilan usaha mustahik mengelola zakat produktif. Serta secara simultan bahwa

⁶⁹ Ilyasa Aulia Nur Cahya, "Peran Pendayagunaan Zakat Produktif terhadap Kesejahteraan Mustahik," *Sultan Agung Fundamental Research Journal*, (January 2020), 1.

⁷⁰ A.Tabrani Rusyan, dkk, *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar.*, (Bandung: Remaja Karya, 1989). 34

usaha mustahik dalam mengelola zakat dapat berhasil salahsatunya karena etos kerja.⁷¹

c. Etos Kerja dapat Memoderasikan Zakat Produktif terhadap Kesejahteraan Mustahik.

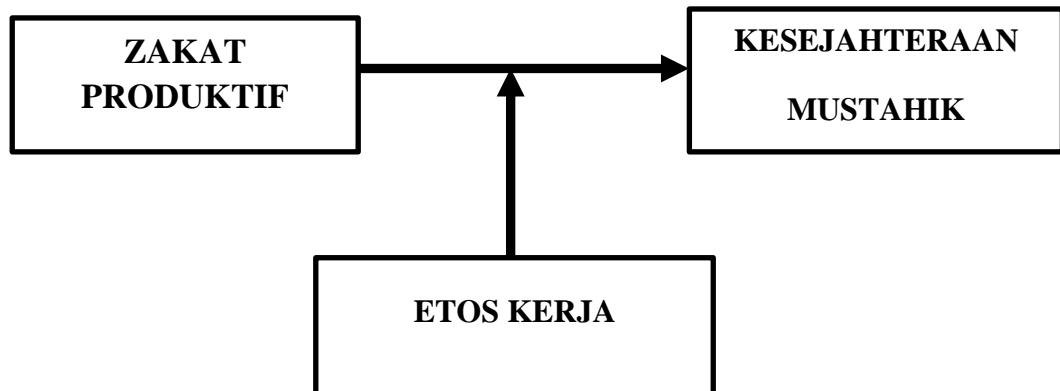
Zakat produktif memiliki nilai manfaat yang dapat di rasakan. Sebagai mana penjelasan di atas, pada dasarnya optimalisasi zakat produktif agar lebih maksimal dampaknya, maka perlunya pengelolaan yang baik agar tujuan dari zakat produktif lebih optimal. Mana kala dalam pengelola zakat produktif sudah optimal tentunya akan berdampak pada mustahik itu sendiri, sehingga yang awalnya berstatus mustahik dapat menjadi muzakki.⁷² Keberhasilan dalam mengelola modal dari zakat produktif akan mempengaruhi kesejahteraan mustahik. Selain itu pengelolaan yang baik oleh mustahik dalam mengelola zakat produktif apabila di imbangi dengan etos kerja yang baik, maka akan mempengaruhi optimalisasi fungsi zakat produktif terhadap kesejahteraan mustahik.

Hal ini di dukung oleh penelitian Fakhariah Hasna yang menyebutkan bahawa etos kerja mustahik meupakan suatu faktor yang mempengaruhi zakat produktif terhadap kesejahteraan mustahik.⁷³ Mana kala keduanya di moderasi tentunya akan melihat sejauh mana tingkat optimalisasi pengelolaan zakat produktif terhadap kesejahteraan mustahik, dengan etos kerja sebagai variabel moderasinya.

⁷¹ Fakhariah hasna, skripsi, Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Usaha Mustahik Dalam Mengelola Zakat Produktif (Studi Pada Program Sejuta Berdaya Laznas Al Azhar), skripsi uin syarif Hidayatullah jakarta, tahun. 2019

⁷² Ibid. Al Imam Al Allamah Abdullah Bin Abdurrahman Bil Fadil Al Hadrami, *Al mukaddimatul al hadromiyyah.*, 61.

⁷³ Fakhariah hasna, skripsi, Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Usaha Mustahik Dalam Mengelola Zakat Produktif. 122.

F. Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bermakna jumlah atau penjumlahan, sehingga penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian – bagian dan fenomena serta hubungan antar bagian dan fenomena tersebut, penelitian kuantitatif biasa di kenal dengan penelitian yang bersifat angka - angka ⁷⁴. Sedangkan jenis penelitian ini adalah analisis Moderated Regrassion Analysis (MRA), yang bertujuan untuk mengetahui besarnya Zakat Produktif Terhadap (Kesejahteraan Mustahik Dalam Perspektif Maqhasidus Syariah), Dengan Etos Kerja Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Pamekasan).

Ada dua macam variabel yang akan dilibatkan yaitu variabel X (*independent variable*) dan variabel Y (*dependent variable*). Yang termasuk variabel X adalah variabel X1 zakat produktif , variabel Z sebagai variabel moderasi adalah etos kerja, variabel Y kesejahteraan mustahik.

1. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian, atau keseluruhan unit atau individu dalam ruang lingkup yang akan diteliti.⁷⁵

⁷⁴Boedi Abdullah dan Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian Ekonomi Islam Muamalah*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2014), 31

⁷⁵Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis isi dan Analisis Data Sekunder*, (Cet 3: Jakarta: Raja Grafindo, 2012), 74.

Populasi dirumuskan sebagai semua anggota sekelompok kejadian atau objek yang telah dirumuskan secara jelas atau kelompok yang menjadi sasaran penelitian.⁷⁶ dari pengertian di atas dapat kita ambil kesimpulan bahwasanya populasi dari penelitian ini adalah masyarakat atau orang yang menerima bantuan berupa zakat produktif (mustahik).

b. Sampel

Sampel merupakan sebagian data atau dapat dijelaskan bahwa sampel merupakan prosedur pengambilan data yang mana hanya mengambil sebagian saja dari data yang diperoleh dan digunakan untuk menentukan sifat serta ciri yang di kehendaki dari suatu populasi.⁷⁷ Pada penelitian ini, menggunakan metode pengambilan sampel *Accidental Sampling*, yaitu pengambilan sampel dengan cara menjadikan siapa saja individu/Anggota yang dapat dijangkau atau ditemui, asalkan sampel yang akan dijadikan objek sesuai untuk diteliti.⁷⁸ Penentuan jumlah sampel ditentukan dengan menggunakan rumus *slovin* yaitu.

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran Sampel Umum

N = Ukuran populasi

e = Persentase kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolaransi 5%

⁷⁶ Tukiran Taniredja Dan Hidayati Mustafidah, *Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Alfa Beta, 2012), 33.

⁷⁷ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*, 74.

⁷⁸ Riduwan, *Belajar Mudah penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Semula*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2015), 63.

berdasarkan jumlah musthaik yang ada di BAZNAS kabupaten pamekasan di temukan 175 yang masih aktif melakukan usahanya dan besar nilai toleransi sebesar 5%, maka di ketahui perhitungan sempel sebagai berikut

$$n = \frac{175}{1 + 175 \cdot 0.05^2}$$

$$n = \frac{175}{1.4375}$$

$$n = 122$$

Berdasarkan perhitungan slovin di atas maka di temukan jumlah sempel dalam penelitian ini sebesar 122 orang.

2. Instrumen Penelitian

Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk menjembatani antara subjek dan objek penelitian (antara hal-hal teotiris dengan empiris, antara konsep dengan data) yang diamati.⁷⁹ Dan secara spesifik fenomena ini disebut variabel penelitian. Adapun teknik yang digunakan peneliti untuk memperoleh data yaitu:

a. Angket (kuesioner)

Angket yaitu salah satu media atau alat yang digunakan untuk mengumpulkan data angket dapat diartikan sebagai suatu daftar pertanyaan atau pernyataan tentang hal atau topik tertentu yang diberikan kepada subjek. Baik secara individu atau kelompok untuk mendapatkan informasi tertentu. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, yang

⁷⁹ Soewadji, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 94.

sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih pernyataan diikuti kolom-kolom yang menunjukkan tingkatan tingkatan.⁸⁰ Dan penentuan nilai skor angket yang digunakan peneliti adalah skala likert sebagai berikut:

Tabel 3.1 Skala Likert

PEYATAAN	SIMBOL	NILAI
Sangat Setuju	SS	5
Setuju	S	4
Netral/Ragu-Ragu	N	3
Tidak Setuju	TS	2
Sangat Tidak Setuju	STS	1

b. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan cara mencari data tentang hal-hal atau variabel yang berupa Brosur, buku, surat kabar, majalah, prasati, notulen rapat, dan agenda.⁸¹

3. Pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian oleh sebab itu peneliti akan membahas langkah beserta tehnik dalam melakukan pengumpulan data yang dilkakuakn peneliti selama melakukan penelitian sebagaimana berikut:

a. Pengumpulan Data Melalui Angket (Kuesioner)

- 1) Peneliti mendatangi lokasi penelitian yakni mustahik di kabuupaten Pamekasan setelah itu peneliti melakuakan pertemuani dengan responden penelitian.

⁸⁰ Taniredja, *Penelitian Kuantitatif*, hlm. 44.

⁸¹ Aikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 274.

- 2) Setelah bertemu peneliti memberikan angket pada responden yang dimaksuf
- 3) Setelah responden melakukan pengisian peneliti mengambil kembali angket yang telah di berikan dari responden untuk di lakukan penelitian.
- 4) Mengelompokkan hasil jawaban dari setiap jawaban yang diperoleh dari kuesioner yang di sebarakan, kemudian peneliti melakukan pengghitungan persentasinya dan frekuensinya.
- 5) Peneliti memberikan pembobotan untuk setiap jawaban dari pertanyaan tertutup yang berskala ordinal, pertanyaan positif atau mendukung penelitian akan di beri skor 5-4-3-2-1.

b. Pengumpulan Data Melalui Dokumentasi

Langkah-langkah yang akan dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data melalui dokumentasi adalah:

- 1) Mencari informasi terkait sebagai untuk di catat sesuai variabel-variabel penelitian yang telah ditentukan.
- 2) Mengadakan pencataan langsung terhadap dokumen-dokumen, tulisan, gambar, artikel, serta brosur-brosur yang ada pada perusahaan yang di anggap relevan dengan masalah peneltian ini.

1. Analisis Data

Analisis data merupakan suatu langkah yang dipergunakan untukn merangkum data dalam bentuk yang lebih mudah untukdi pahami dan ditafsirkan atau dimengerti sehingga hubungan antar permasalahan yang

diangkat oleh penelitian dapat dipelajari serta di uji.⁸² Analisis data dalam penelitian kuantitatif lumrah disebut sebagai analisis statistik karena menggunakan rumus-rumus statistik.⁸³ Dalam melakukan analisis data tentu ada langkah yang harus dilakukan sebagai berikut:

a. Mencari Data Mentah

Data mentah merupakan data yang diperoleh secara riil dari lapangan atau data primer yang sumbernya langsung dari yang diteliti oleh peneliti yang berupa angket yang telah diisi dari mustahik. yang menerima dari BAZNAS kabupaten pamekasan.

b. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah pengolahan data untuk tujuan mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sample atau populasi. Data yang diolah dalam statistik deskriptif hanya satu variable saja. Pada statistik deskriptif dapat menghasilkan tabel, grafik, atau diagram.⁸⁴ Untuk memperlihatkan gambar demoidgrafi responden penelitian beserta deskripsi mengenai variabel penelitian sejauh mana Pengaruh Zakat Produktif Terhadap (Kesejahteraan Mustahik Dalam Perspektif Maqhasidus Syariah), Dengan Etos Kerja Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Pamekasan).

c. Uji Kualitas Data

dapat dievaluasi melalui uji reliabilitas serta uji validitas, yakni:

⁸²Moh Kasiram, *Metodologi penelitian, Refleksi Pengembangan Dan Pemahaman Dan Penguasaan Metodologi Penelitian* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 120.

⁸³Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Teras, 2009), 71.

⁸⁴Ibid. 23.

1) Uji Validitas

Validitas atau kesahihan adalah menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur (*a valid if it succesfully measure the phenomenon*).⁸⁵ Pengujian ini dilakukan dengan teknik pengumpulan skor kemudian akan dilakukan pengolahan data *coefficient correlation pearson* dengan menggunakan SPSS dengan ketentuan nilai signifikan apabila (P value) $\leq 0,05$, maka tidak ada hubungan yang signifikan, sedangkan apabila hasil (P value) $\geq 0,05$ maka ada hubungan yang signifikan.

2) Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengetahui seperti apa hasil pengukurana apakah konsisten atau tidak. Ketika dilakukan pengukuran dua kali atau leh pada gejala yang sama dan menggunakan alat ukur yang sama juga. Uji reliabilitas merupakan salah satu alat ukuryang dapat dilakukancara eksternal maupun internal. Secara eksternal, pengujian dapat dilakukan dengan *test-retest*, *equivalent*, dan gabungan keduanya. Secara internal, reliabilitas alat ukur dapat diuji dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrumen dengan teknik tertentu. Bukti kuesioner dikatakan reliabel atau andal apabila jawaban dari responden terhadap kuesioner adalah konsisten. Untuk mengetahui kuisioner reliabel atau tidak reliabel dengan menggunakan *Alpha Cronbach* pada program SPSS. Kuesioner dikatakan reliabel jika *Alpha Cronbach* $> 0,60$ dan tidak reliabel jika sama dengan atau dibawah 0,60.⁸⁶

⁸⁵ Ibid. 177.

⁸⁶ Ibid. 186.

d. Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini dilakukan peneliti untuk menilai baik tidaknya model regresi yang dikembangkan dalam penelitian ini.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data yang digunakan dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak. Dapat diketahui dengan menggunakan grafik plot.⁸⁷ Pada grafik normal plot dengan asumsi:

- a) Apabila data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b) Apabila data menyebar jauh dari diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi uji asumsi normalitas.

2) Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan periode $t-1$ (sebelumnya).⁸⁸ Jika terjadi korelasi, maka dinamakan problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya

⁸⁷ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, (Jakarta : Erlangga, 2010), 76.

⁸⁸ Ibid, 61.

masalah autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:⁸⁹

- a) Terjadi autokorelasi positif jika nilai DW dibawah -2 ($DW < -2$).
- b) Tidak terjadi autokorelasi jika nilai DW berada diantara -2 dan +2 atau $-2 < DW < +2$.
- c) Terjadi autokorelasi negatif jika nilai DW diatas +2 atau $DW > +2$.

3) Uji Heteroskedastisitas

Untuk melakukang pengujian yang terdapat pad model regresi terjadi ketidaksmaan variance dari residual dari penglihatan satu kepenglihatan lainnya atau pengamatan satu ke pengamatan laiinaya.⁹⁰ Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan cara melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residulnya (SRESID). Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi- Y sesungguhnya) yang telah di-studentized. Dasar analisis:

Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

⁸⁹Danang Sunyoto, *Metodelogi Penelitian Akuntans*, 97-98

⁹⁰Purbayu, Ashari, *Analisis Statistik dengan Microsoft Excel & SPSS*. hlm 179.

- a) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

e. Uji Hipotesis

1) Uji T (T – Tes)

Pengujian yang dilakukan secara parsial menggunakan uji t (pengujian signifikan secara parsial) artinya, hanya terdapat satu koefisien regresi yang mempengaruhi Y. Adapun hipotesisnya dirumuskan sebagai berikut:

H_0 = Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

H_a = Terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Rumus yang digunakan untuk mencari nilai t_{hitung} yaitu:⁹¹

$$t = \frac{b}{S}$$

Keterangan:

b = Koefisien regresi

S = Standar deviasi

kriteria:

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak

f. Uji Moderated regression Analysis (MRA)

Uji Moderated Regression Analysis (MRA) ini dilakukan dengan membuat regresi interaksi, tetapi variabel moderator tidak berfungsi sebagai variabel independen. Apabila hasil uji ini beta yang dihasilkan dari interaksi Z X terhadap Y menghasilkan nilai negatif, maka variabel moderasi Z

⁹¹Mudrajad Kuncoro, *Metode Kuantitatif: Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi* (Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2011), 106.

memperlemah pengaruh variabel X terhadap variabel Y, meskipun memperlemah tetapi pengaruhnya tidak signifikan, begitu juga sebaliknya, jika beta menghasilkan positif, maka variabel moderasi Z memperkuat pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Untuk menggunakan MRA dengan satu variabel Independen (X), maka kita harus membandingkan tiga persamaan regresi untuk menentukan jenis variabel moderator. Ketiga persamaan tersebut adalah :⁹²

$$Y_i = \alpha + \beta_1 X_1 + \epsilon$$

$$Y_i = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 Z_i + \epsilon$$

$$Y_i = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 Z_i + \beta_3 X_1 * Z_i + \epsilon$$

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan satu variabel independen yaitu zakat produktif, kemudian kesejahteraan sebagai dependen, serta etos kerja sebagai variabel moderasi, maka persamaannya adalah sebagai berikut :

$$Y_i = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_3 Z_i + \beta_4 X_1 * Z_i + \epsilon$$

Keterangan :

Y_i = Kesejahteraan

X_1 = zakat produktif

Z_i = etos kerja

$X_1 * Z_i$ = Interaksi antara zakat produktif dengan etos kerja

α = parameter konstanta

⁹²Imam Ghazali, *aplikasi analisis multivariate dengan program spss 25*, edisi 9, (semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018). 219 - 229

BAB IV

PAPARAN DATA HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data Penelitian

1. Gambaran Umum Objek Penelitian

a. Profil BAZNAS Kabupaten Pamekasan

BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional) kabupaten pamekasan adalah lembaga / badan yang bergerak pada bidang sosial keutamaan khususnya dalam upaya pengumpulan, pengelolaan dan pendayagunaan zakat, infaq dan shodakah di wilayah kabupaten pamekasan.

BAZNAS Pamekasan terbentuk berdasarkan amanat Undang – Undang No. 38 Th 1999 tentang pengelolaab zakat, sehingga secara struktural BAZNAS Kabupaten Pamekasan berada di bawah koodinasi BAZNAS Jawa Tmur dan BAZNAS Pusat. BAZNAS Kabupaten Pamekasan berada dalam binaan pemerintah kabupaten pamekasan dan kantor Kementrian Agama Pamekasan.

Peran dan fungsinya BAZNAS Kabupaten Pamekasan Mengacu pada Undang – undang No 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat (sebagai pengganti UU no. 38 tahun 1999 tentang pengelolaan zakat), peraturan pemerintah no 14 tahun 2014 tentang pelaksanaan Undang – Undang no 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat serta keputusan Bupati nomor 188/271/432.0113/2018 tentang pengangkatan pimpinan Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Pamekasan

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Pamekasan berusaha mengambil bagian saat proses peningkatan kesejahteraan

masyarakat khususnya di wilayah Kabupaten Pamekasan dalam rangka mewujudkan Pamekasan makmur. Diantara program unggulan BAZNAS seperti bantuan modal usaha bergulir. Modal adalah bagian penting dalam struktur usaha, modal dalam konteks ini adalah tersedianya finansial untuk menopang suatu usaha perniagaan seseorang atau sekelompok orang. Masyarakat dengan taraf menengah kebawah, terutama masyarakat miskin mengalami kesulitan untuk membangun usaha serta mengembangkan usahanya lantaran tidak tersedianya modal.

Kemudian dalam rangka membantu pengusaha mikro di kabupaten Pamekasan yang sulit berkembang karena keterbatasan modal, maka BAZNAS Pamekasan akan memberikan bantuan modal bergulir. Bantuan ini bersifat pinjaman dan akan digulirkan kembali kepada pengusaha mikro yang lain sesuai dengan ketentuan program ini.

Program bantuan modal usaha bergulir ini adalah untuk memberikan manfaatnya bagi banyak orang. Dengan modal bergulir ini BAZNAS ingin mengajak serta masyarakat untuk bertanggungjawab memelihara eksistensi modal serta saling berbagi manfaat kepada orang lain atas modal dimaksud. Agar modal usaha produktif ini berjalan maksimal, maka BAZNAS akan melakukan pemantauan, pendampingan dan pembinaan secara berkala.

b. LANDA'SAN HUKUM

1. Undang-Undang RI Nomor 23 tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat (sebagai pengganti UU No. 38 tahun 1999 tentang pengelolaan zakat)
2. Peraturan pemerintah Nomor 14 tahun 2014 tentang pelaksanaan Undang-Undang Nomor 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat.

c. VISI MISI

Visi :

Terwujudnya masyarakat sejahtera dan melalui dana Zakat Infaq dan Sodekah (ZIS)

Misi :

Mengoptimalkan pengumpulan, pengelolaan pendistribusian dan pendayagunaan ZIS untuk mengentaskan kemiskinan, peningkatan kesejahteraan masyarakat, dan pemiderasian kesenjangan sosial.

d. Program

- a. Pendataan muzakki/ instansi pemerintah, BUMD dan swasta
- b. Pembentukan UPZ di setiap Instansi pemerintah BUMD dan swasta
- c. Menghimpun infaq beserta shadaqah melalui UPZ dari donatur, BUMD dan lembaga swasta
- d. Melakukan layanan jemput zakat bagi perorangan
- e. Mengelola dan mendayagunakan zakat sesuai kriteria 8 anhnaf yang di kemas dalam bentuk konsumtif dan produktif
- f. Melaporkan/ mempublikasikan kegiatan pengumpulan, pengelolaan dan pendayagunaan zakat kepada mustahik dan masyarakat luas.

e. Pendayagunaan Produk

- 1) Pamekasan cerdas

Membantu terpenuhinya pendidikan kaum dhuafa pada sektor pendidikan formal dan informal

- 2) Beasiswa Dhuafa

- 1) Beasiswa Santri

2) Bantuan Paket Sekolah

3) Beasiswa Mahasiswa Produktif

4) Insentif Guru

3) Pamekasan Taqwa

Menyiarkan ajaran Islam dan membantu terselenggaranya dakwah islamiyah

1) Bantuan Fisabilillah

2) Peningkatan SDM takmir masjid dan guru agama

3) Bantuan pembangunan sarana ibadah

4) Bantuan muallaf

5) Pembinaan wargan lapas

6) Cleaning Masjid

4) Pamekasan Sehat

Pamekasan sehat merupakan program yang dilakukan untuk membantu para kaum du'afa atau kaum orang-orang yang kurang mampu dalam memperoleh pelayanan kesehatan secara cepat, mudah dan murah serta membantu mengentengkan pembiayaan pengobatan para du'afa atau orang yang kurang mampu.

1) Bantuan ibu hamil dan menyusui

2) Layanan cek kesehatan

3) Bantuan biaya borobat

4) Layanan ambulan gratis

5) Pamekasan Berdaya

Memberdayakan kaum dhuafa dalam bentuk permodalan, bantuan ternak produktif, alat usaha dan lain – lain menuju tercapainya pamekasan hebat.

1) Bantuan modal usaha UMKM

Bantuan modal usaha ini merupakan suatu program zakat produktif yang di hususkan bagi para mustahik yang di berikan berupa modal usaha, modal usaha yang di berikan merupakan modal yang di berikan pada mustahik agar di kelola untuk di gunakan membuka atau mengembangkan usaha yang telah ada, modal ini merupakan bersifat bantuan yang tidak perlu di kembalikan kembali pada baznas kabupaten pamekasan namun memiliki kewajiban untuk mengelolanya, tolak ukur keberhasilan dapat di lihat bagi mustahik yang sudah berhasil mengelola dan meningkatkan kesejahteraannya dapat menjadi muzakki di baznas kabupaten pamekasan.

2) Bantuan alat usaha

Bantuan modal usaha merupakan suatu program zakat produktif yang mana bantu program ini berupa bantuan alat penunjang usaha seseorang dalam mengelola sebuah usaha. Biasanya hal ini diberikan kepada para mustahik yang telah memiliki usaha.

3) Pendidikan kewirausahaan

Merupakan sebuah program mutvasi yang mana di berikan khusus bagi para anggota atau mustahik agar memiliki karakter dan

semangat tumbuhnya wirausaha baru, dalam hal ini pelatihan kewirausahaan termasuk dari 3 prinsip baznas yaitu pembinaan, pelatihan, dan pengawasan. *Pembinaan* di lakukan selama seorang mustahik masih mengelola dan sejak mengelola bantuan dari baznas, maka selama itulah pembinaan di berikan pendampingan. Pelatihan di lakukan dalam renggang waktu tertentu dalam rangka membekali mustahik dengan skill untuk menunjang kemampuan individunya, biasanya di lakukan 1 tahun bisa sampai 3 – 4 kali bahkan bisa lebih dalam hal ini pelatihan yang di berikan seperti, motivasi berwirausaha, merajut, serta sesuai kebutuhan para mustahik dalam mengelola usahanya. Seperti apabila di kambing bergulir mendatangkan dari dokter hewan dan lainnya.

Pengawasan dilakukan oleh baznas kabupaten pamekasan sebagai bentuk evaluasi dan pendampingan bagi para mustahik.

4) Bantuan Ternak bergulir

Bantuan ternak bergulir merupakan salah satu bentuk program zakat produktif yang di hususkan pada masyarakat di berikan ternak berupa kambing, yang di rawat selama 2 tahun, anak dari kambing tersebut di berikan pada mustahik, sedangkan induknya di pindah kepada masyarakat yang lain. Dengan tetap di lakukan pembinaan dan pendampingan sebagai di terangkan di atas.

f. TARGET DAN SASARAN

1) Target dari kegiatan ini adalah:

- a. Masyarakat mendapat suntikan modal usaha sehingga dapat membangun usaha dan atau mengembangkan usahanya.
- b. Mengajak masyarakat berperilaku progresif
- c. Mengajak masyarakat untuk berbagi manfaat dengan masyarakat lainnya.

2) Sasaran / penerima manfaat dari kegiatan ini adalah

- a. Warga miskin/dhuafa yang memiliki usaha.
- b. Pengusaha mikro bisa perorangan dan atau berkelompok

2. Deskripsi Data Penelitian dan Responden

a. Deskripsi Data Penelitian

Data penelitian dibagikan dengan cara membagikan kuesioner kepada mustahik. Penelitian ini menyebarkan 122 kuesioner kepada mustahik yang menerima modal usaha dari baznas kabupaten pamekasan. Pengumpulan data secara langsung dengan oleh peneliti dengan menemui responden, diharapkan supaya lebih efektif dan tidak membuat responden terganggu untuk meningkatkan *respon rate* responden dalam penelitian ini. Pengambilan sampel menggunakan teknik pengambilan sampel *Accidental Sampling*, yaitu pengambilan sampel dengan cara menjadikan siapa saja individu yang dapat dijangkau atau ditemui, asalkan sampel yang akan dijadikan objek sesuai untuk diteliti.⁹³

⁹³ Riduwan, *Belajar Mudah penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Semula*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2015), hlm. 63.

Demikian syarat pengelolaan data dengan analisis SPSS 16 sampel dapat terpenuhi. Berikut rincian pengumpulan data penelitian dengan kuesioner yang ditujukan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1 Rincian Penerimaan dan Pengembalian Kuesioner

Kuesioner yang disebar	122
Kuesioner yang tidak kembali	0
Kuesioner yang kembali	122
Kuesioner yang digugurkan	0
Kuesioner yang digunakan	122
Tingkat pengembalian	100%
Tingkat Pengembalian yang digunakan	100%

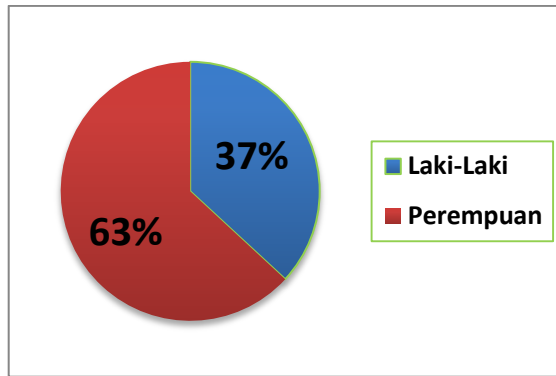
Sumber: Data Penelitian, 2021.

b. Deskripsi Data Responden

Deskripsi data responden yang menggambarkan keadaan atau kondisi responden merupakan informasi tambahan untuk memahami hasil-hasil penelitian. Responden dalam penelitian ini memiliki beberapa karakteristik. Karakteristik penelitian tersebut terdiri atas:

1) Jenis Kelamin Responden

Data mengenai jenis kelamin musthik yang menerima bantuan modal usaha zakat produktif yang menjadi responden penelitian ini yaitu sebagai berikut:

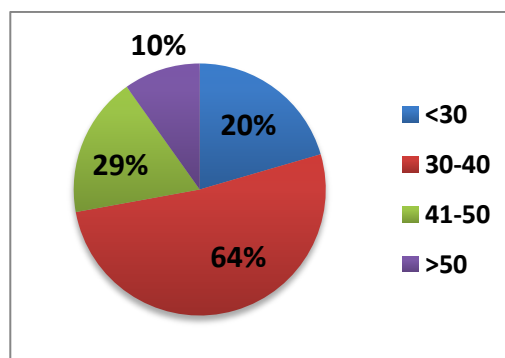


Gambar 4.1 Jenis Kelamin Responden (Sumber: Data diolah, 2021)

Berdasarkan keterangan pada gambar 1.1 tersebut, dapat diketahui informasi mustahik penerima bantuan modal usaha dari baznas kabupaten pamekasan berdasarkan jenis kelamin, yaitu laki-laki berjumlah 37% yaitu sebanyak 45 orang dan perempuan 63% yaitu sebanyak 77 orang. Hasil ini menunjukkan sebagian besar mustahik penerima bantuan modal usaha dari baznas kabupaten pamekasan dalam penelitian ini yaitu perempuan.

2) Umur Responden

Data tentang umur responden dalam penelitian ini, peneliti mengelompokkan menjadi tiga kategori, yaitu mulai umur < 30 Tahun, 30-40 tahun, 41-50 tahun dan > 50 tahun, kategori umur tersebut merupakan umur mustahik penerima bantuan modal usaha dari BAZNAS kabupaten pamekasan yang diambil sebagai responden pada penelitian ini sebagai berikut:

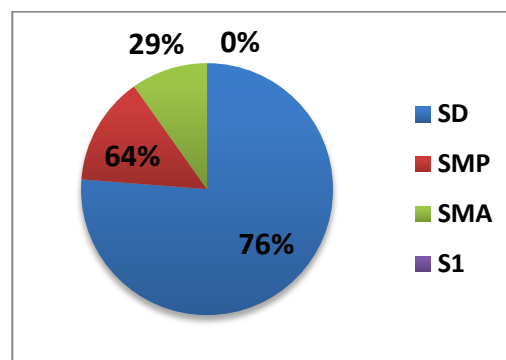


Gambar 4.2 Umur Responden (Sumber: Data diolah, 2021)

Berdasarkan keterangan pada gambar 1.2 tersebut, dapat diketahui bahwa umur mustahik penerima bantuan modal usaha dari baznas kabupaten pamekasan yang diambil sebagai responden yaitu < 30 tahun berjumlah 25 orang dengan persentase 20%, 30-40 tahun sebanyak 63 orang dengan persentase 64%, 41-50 tahun sebanyak 22 orang dengan persentase 29% dan > 50 tahun sebanyak 12 orang dengan persentase 10%. Data ini menunjukkan bahwa umur mustahik penerima bantuan modal usaha dari BAZNAS kabupaten Pamekasan.

3) Pendidikan Responden

Data tentang pendidikan responden dalam penelitian ini, peneliti mengelompokkan menjadi empat kategori, yaitu SD, SMP, SMA dan S1, kategori pendidikan tersebut merupakan pendidikan mustahik penerima bantuan modal usaha dari baznas kabupaten pamekasan yang diambil sebagai responden pada penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 4.3 Pendidikan Responden (Sumber: Data diolah, 2021)

Berdasarkan keterangan pada gambar 1.3 tersebut, dapat diketahui bahwa pendidikan mustahik penerima bantuan zakat produktif dari baznas kabupaten pamekasan yang diambil sebagai responden yaitu SD berjumlah 93 orang dengan

persentase 76%, SMP sebanyak 17 orang dengan persentase 64%, SMA sebanyak 12 orang dengan persentase 29% dan S1 tidak ada.

3. Uji Kualitas Data

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji validitas dan uji reliabilitas, peneliti menggunakan analisis dengan SPSS (*Statistical Package for The Social Sciences*) versi 16. Berikut hasil uji validitas dan reliabilitas.

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui valid tidaknya suatu kuesioner dan kuesioner tersebut mampu membuktikan suatu variabel yang seharusnya diukur dari uji *pearson correlation*. Tingkat validitas dilakukan uji signifikan yaitu dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan nilai r_{tabel} untuk *degree of freedom* ($df = n - 2$, n merupakan jumlah sampel dan *alpha* ($\alpha = 5\%$)). Jika r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} dan nilai r positif, maka setiap pertanyaan dikatakan valid begitupun sebaliknya.

Penelitian ini besarnya df yakni $6 - 2$ atau $df = 61$ dan *alpha* ($\alpha = 5\%$) hasilnya diperoleh r_{tabel} 0,1484. Selanjutnya hasil perhitungan menggunakan SPSS, diperoleh nilai r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} . Hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4.2 Hasil Uji Validitas X

Item	Koefisien Korelasi	r_{tabel}	Validitas
Zakat produktif			
X1.1	0,300	0,1484	Valid
X1.2	0,381	0,1484	Valid
X1.3	0,720	0,1484	Valid
X1.4	0,669	0,1484	Valid
X1.5	0,471	0,1484	Valid
X1.6	0,356	0,1484	Valid

Sumber: Output SPSS, data primer yang diolah, 2021

Tabel 4.3 Hasil Uji Validitas Variabel Y

Item	Koefisien Korelasi	r_{tabel}	Validitas
Kesejahteraan Mustahik			
Y.1	0,714	0,1484	Valid
Y.2	0,735	0,1484	Valid
Y.3	0,763	0,1484	Valid
Y.4	0,607	0,1484	Valid
Y.5	0,538	0,1484	Valid
Y.6	0,509	0,1484	Valid
Y.7	0,366	0,1484	Valid
Y.8	0,502	0,1484	Valid
Y.9	0,384	0,1484	Valid
Y.10	0,328	0,1484	Valid

Sumber: Output SPSS, data primer diolah, 2021

Tabel 4.4 Hasil Uji Validitas Variabel Z

Item	Koefisien Korelasi	r_{tabel}	Validitas
Kesejahteraan Mustahik			
Z.1	0,268	0,1484	Valid
Z.2	0,460	0,1484	Valid
Z.3	0,571	0,1484	Valid
Z.4	0,240	0,1484	Valid
Z.5	0,331	0,1484	Valid
Z.6	0,370	0,1484	Valid
Z.7	0,272	0,1484	Valid
Z.8	0,266	0,1484	Valid
Z.9	0,403	0,1484	Valid
Z.10	0,217	0,1484	Valid
Z.11	0,231	0,1484	Valid
Z.12	0,252	0,1484	Valid

Sumber: Output SPSS, data primer diolah, 2021

Tabel tersebut menunjukkan hasil nilai r_{hitung} pada kolom koefisien korelasi jika untuk setiap pertanyaan memiliki r_{hitung} yang lebih besar dan positif daripada nilai r_{tabel} yaitu 0,1484 dengan jumlah sampel 122 responden ($n = 122$) dan $alpha$ 0,05. Maka, dapat disimpulkan bahwa semua indikator dari variabel X (Zakat Produktif), Indikator dari variabel Y (Kesejahteraan Mustahik) dan indikator variabel Z (Moderasi) (etos kerja) adalah valid dan dapat dilakukan untuk tahap pengujian selanjutnya.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi jawaban responden atas kuesioner yang diberikan. Jika nilai *cronbach's alpha* (α) suatu variabel $\geq 0,60$ maka indikator yang digunakan oleh variabel terikat (Y) tersebut reliabel. Jika nilai *cronbach's alpha* (α) suatu variabel $< 0,60$ maka indikator yang digunakan oleh variabel tersebut tidak reliabel.

Tabel 4.5 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
X	0,386 > 0,60	Reliabel
Y	0,749 > 0,60	Reliabel
Z	0,285 > 0,60	Reliabel

Sumber: Ouput SPSS, data primer yang diolah, 2021.

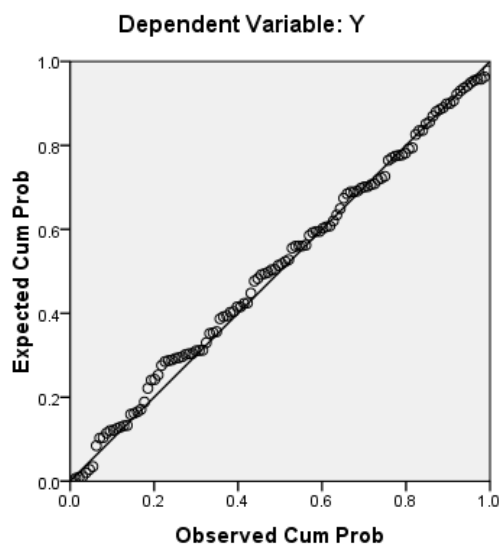
Berdasarkan keterangan tabel tersebut menunjukkan bahwa hasil perhitungan uji reliabilitas dari semua variabel yaitu reliabel, karena nilai *cronbach's alpha* berada diatas 0,60.

5. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel bebas dan terikat yang keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi normal atau tidak normal. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan grafik normal *probability plot* dan *One-Sampel Kolmogrov-smirnov*. Hasil uji normalitas dengan menggunakan grafik normal *probability plot*, yaitu:

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 4.4 Hasil Uji Grafik Normal *Probability Plot*

Dari hasil output SPSS 16 di atas, pada gambar 1 grafik *normal probability plot* menunjukkan bahwa data (titik-titik) menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Namun demikian, seperti halnya pada uji heteroskedastisitas yang menggunakan grafik *scatterplot*, jika hanya melihat hasil output grafik *normal probability plot*, ada kemungkinan subjektivitas dalam menginterpretasikan hasil grafik tersebut. Oleh karena itu, untuk lebih memastikan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas, maka dalam penelitian ini juga dilakukan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*. Berikut hasil uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* penelitian ini:

Tabel 4.6 Hasil Uji Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		122
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.97853744
Most Extreme Differences	Absolute	.062
	Positive	.027
	Negative	-.062
Kolmogorov-Smirnov Z		.685
Asymp. Sig. (2-tailed)		.735
a. Test distribution is Normal.		

Berdasarkan tabel 4.8 hasil uji normalitas, diperoleh nilai *Kolmogorov - Smirnov Z* sebesar 0,685 dengan signifikansi 0,735 lebih besar dari 0,05, ini berarti bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi jika terjadi korelasi, maka variabel-variabel

tersebut tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Ada atau tidaknya multikolinieritas dapat dideteksi dengan beberapa cara, salah satunya dengan cara melihat nilai *tolerance* dan lawannya serta nilai VIF (*Varian Inflation Faktor*).

Ketentuan yang berlaku dalam multikolinieritas sebagai berikut :

Berdasarkan nilai *Tolerance*

jika Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ (maka tidak terjadi multikolinieritas)

jika jika Jika nilai *tolerance* $< 0,10$ (maka terjadi multikolinieritas)

Berdasarkan nilai VIF

Jika VIF $< 10,00$ (maka tidak terjadi multikolinieritas)

Jika VIF $> 10,00$ (maka terjadi multikolinieritas)

Berikut ini hasil pengujian multikolinieritas sebagai berikut :

Tabel 4.7 Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
X	.991	1.009
Z	.991	1.009

a. Dependent Variable: Y

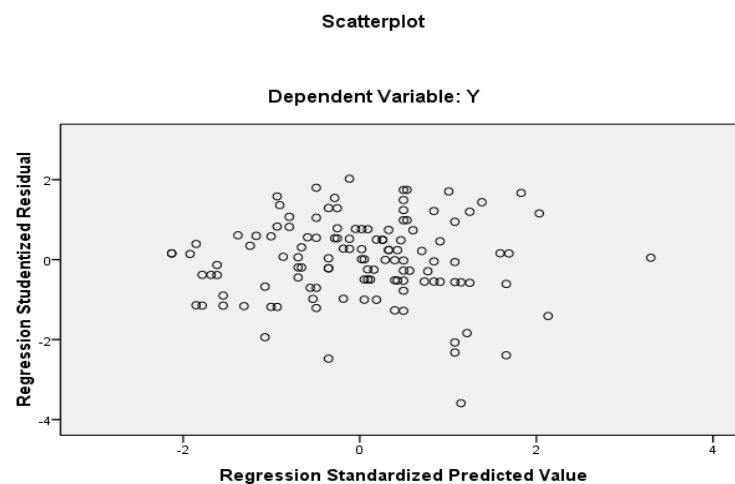
Sumber : Output SPSS, di olah 2021

Berdasarkan hasil pengujian multikolinieritas, maka di peroleh nilai *Tolerance* Variabel bebas yaitu zakat produktif 0,991 sedangkan Variabel moderasi yaitu etos kerja 0,991. Sedangkan dari segi Nilai VIF Variabel bebas yaitu zakat produktif 1,009 sedangkan Variabel moderasi yaitu etos kerja

1,009. Hal ini menunjukkan nilai *Tolerance* variabel bebas (zakat produktif) $0,991 > 0,10$ dan Variabel moderasi (etos kerja) $0,991 > 0,10$. Sedangkan dari segi nilai VIF variabel bebas (zakat produktif) $1,009 < 10,00$ dan Variabel moderasi (etos kerja) $1,009 < 10,00$ sehingga dapat disimpulkan bahwa antar variabel bebas tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaknyamanan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas salah satunya dengan menggunakan uji grafik *Scatterplot* antara SRESID dan ZPRED sumbu Y yaitu Y yang telah diprediksi, dan sumbu X yaitu residual.



Gambar 4.14

Gambar 4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas (Sumber : Output SPSS, di olah 2021)

Berdasarkan gambar 4.14 di atas dari hasil output SPSS 16, grafik *scatterplot* memperlihatkan bahwa titik-titik pada grafik tidak dapat membentuk pola tertentu yang jelas, dimana titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0

pada sumbu Y, sehingga grafik tersebut tidak bisa dibaca dengan jelas. Hasil ini memperlihatkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t - 1$ (sebelumnya). Uji autokorelasi ini menggunakan uji *Durbin Watson* dengan taraf signifikan 5% ketentuan pengambilan keputusan sebagai berikut:

Tabel 4.8 Ketentuan Pengambilan Keputusan

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Ada Autokorelasi Positif	Tolak	$DW < d_L$
Tidak ada autokorelasi positif	Diterima	$DW > d_u$
Autokorelasi Positif	<i>No desiacion</i>	$d_L < DW < d_u$
Ada autokorelasi negative	Tolak	$4 - DW \leq d_L$
Tidak ada autokorelasi negative	Diterima	$4 - DW \geq d_u$
Tidak ada autokorelasi negative	<i>No desiacion</i>	$d_L < 4 - DW < d_u$

Sumber: Tabel pengambilan keputusan ada tidaknya korelasi, data penelitian,

2021

Hasil uji autokorelasi berdasarkan program spss sebagai berikut :

Tabel 4.9 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.636 ^a	.404	.394	3.594	1.864

a. Predictors: (Constant), Z, X

b. Dependent Variable: Y

Tabel diatas menunjukkan jika nilai DW sebesar 1.864, untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi, nilai DW tersebut akan dibandingkan dengan nilai d_L , dengan ketentuan sebagaimana tabel diatas. Nilai DW 1.864 diperoleh dari tabel

Durbin-watson dengan ketentuan 5%, n (sampel) 122 serta k (jumlah variabel independen). Tabel diatas menunjukkan nilai DW sebesar 1.864, berada diantara nilai $d_u = 1,688$ $d_L = 1.721$, dari ketentuan diatas maka dapat di tarik kesimpulan dan pengambilan keputusan yaitu $DW > d_u$ maka dapat di lihat memperoleh keputusan yaitu $0 < DW > d_u$ ($0 < 1.864 > 1,688$), sehingga disimpulkan bahwa dalam model regresi terjadi Tidak ada autokorelasi positif autokorelasi yaitu di diterima.

6. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen dengan melihat *Adjust R Square*. Berikut hasil koefisien determinasi:

Tabel 4.9 Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.636 ^a	.404	.394	3.594	1.864

a. Predictors: (Constant), Z, X

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel tersebut, hasil analisis koefisien determinasi terlihat bahwa besarnya *Adjust R²* adalah 40,4 atau 40,4%. Hal ini berarti sebesar 40,4% kemampuan model regresi pada penelitian ini dalam menerangkan variabel dependen. Artinya 40,4% variabel zakat produktif berpengaruh terhadap kesejahteraan mustahik. Sedangkan sisanya ($100\% - 40,4\% = 59,6\%$) dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak diperhitungkan dalam penelitian ini.

b. Uji T

Uji signifikan individual dua variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan untuk mengukur secara terpisah kontribusi yang ditimbulkan dari masing-masing variabel terhadap variabel terikat, dengan $\alpha = 0,05$ dan pengambilan keputusan:

1. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka variabel bebas tidak berpengaruh pada variabel terikat
2. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka variabel bebas berpengaruh pada variabel terikat.

Tabel 4.10 Uji T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.579	3.782		2.004	.047
	X	.785	.145	.403	5.423	.000
	Z	.279	.054	.384	5.169	.000

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel analisis uji t di atas, pengaruh masing-masing variabel dijelaskan sebagai berikut:

Variabel zakat produktif (X) diperoleh t_{hitung} sebesar 5,423 dengan taraf signifikan 0,00. Nilai t_{tabel} untuk model regresi diatas yaitu 1,966. Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikan $0,00 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 5,423 > t_{tabel} 1,966$, dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel zakat produktif berpengaruh dan signifikan terhadap kesejahteraan mustahik di BAZNAS Kabupaten pamekasan

Varibel etos kerja (Z) diperoleh t_{hitung} sebesar 5.169 dengan taraf signifikan 0,00. Nilai t_{tabel} untuk model regresi diatas yaitu 1,966. Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikan $0,00 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 5.169 > t_{tabel} 1,966$, dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel zakat produktif berpengaruh dan signifikan terhadap kesejahteraan mustahik di BAZNAS Kabupaten pamekasan

7. Uji Moderated Regression Analys (MRA)

Uji Moderated Regression Analysis (MRA) ini dilakukan dengan membuat regresi interaksi, tetapi variabel moderator tidak berfungsi sebagai variabel independen. Yaitu apabila hasil uji ini beta yang dihasilkan dari interaksi Z X terhadap Y menghasilkan nilai negatif, maka variabel moderasi Z memperlemah pengaruh variabel X terhadap variabel Y, meskipun memperlemah tetapi pengaruhnya tidak signifikan, begitu juga sebaliknya, jika beta menghasilkan positif, maka variabel moderasi Z memperkuat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

Berikut hasil uji dari variabel moderasi, yaitu pengaruh zakat produktif terhadap kesejahteraan mustahik dalam maqosidus syariah dengan etos kerja sebagai variabel moderasi.

Tabel 4.11 Uji Moderated Regression Analys (MRA)

		Coefficients^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	137.792	57.963		2.377	.019
	X	-4.092	2.171	-2.100	-1.885	.062
	Z	-2.319	1.155	-3.193	-2.007	.047
	LAG	.097	.043	4.953	2.251	.026

a. Dependent Variable: Y

Sumber : data diolah, 2021

Berdasarkan hasil uji output spss di atas diketahui bahwa nilai signifikansi untuk variabel interaksi antara variabel independen dengan variabel moderasi ($X*Z$) yang di simbolkan dengan LAG, berdasarkan hasil uji di atas yaitu nilai koefisien pada variabel interaksi menunjukkan tanda positif, yaitu 4,953 artinya bahwa etos kerja memoderasi pengaruh zakat produktif terhadap kesejahteraan mustahik, serta etos kerja memperkuat pengaruh zakat produktif terhadap kesejahteraan mustahik dalam perspektif maqhosidus syariah di Baznas kabupaten pamekasan.

BAB V

PEMBAHASAN

Penelitian meneliti tentang Pengaruh Zakat Produktif Terhadap Kesejahteraan Mustahik Dalam Perspektif Maqhasidus Syariah, dengan Etos Kerja sebagai Variabel Moderasi. Studi Kasus Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Pamekasan.

1. Pengaruh Zakat Produktif Terhadap Kesejahteraan Mustahik Dalam Perspektif Maqhasidus Syariah.

Berdasarkan hasil hipotesis yang di lakukan bahawa zakat produktif berpengaruh positif terhadap kesejahteraan mustahik hal ini di dukung dengan hasil uji t (secara parsial) diketahui Variabel zakat produktif (X) diperoleh t_{hitung} sebesar 5,423 dengan taraf signifikan 0,00. Nilai t_{tabel} untuk model regresi diatas yaitu 1,966. Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikan $0,00 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 5,423 > t_{tabel} 1,966$, dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel zakat produktif berpengaruh dan signifikan terhadap kesejahteraan mustahik dalam Perspektif Maqhasidus Syariah di BAZNAS Kabupaten Pamekasan.

Hal ini di dukung oleh penelitian yang di lakukan oleh Ilyasa Aulia Nur Cahya yaitu tentang Peran Pendayagunaan Zakat Produktif terhadap Kesejahteraan Mustahik Berdasarkan hasil temuan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa mustahik yang memperoleh bantuan modal usaha zakat produktif yang disalurkan oleh Organisasi Pengelola Zakat memberikan dampak positif berupa peningkatan penghasilan usaha. Usaha yang dijalankan mampu meningkatkan kesejahteraan secara holistik mencakup sisi material maupun

spiritual mustahik. Peningkatan kesejahteraan ini dapat ditinjau dari aspek Maqashid Al-Syari'ah menyebutkan bahwa manusia sejahtera berasal dari terpeliharanya agama (Ad-Diin), akal (Al-Aql), keturunan (An-Nasl) jiwa (An-Nafs), dan kekayaan (Al-Maal).⁹⁴

Rochmawati Fajri at all, dalam penelitiannya yang berjudul *Hubungan Antara Pengelolaan Zakat Produktif Dengan Peningkatan Kesejahteraan Mustahiq Pada Laznas Yatim Mandiri Cabang Surabaya* yang mana hasil penelitiannya menyebutkan bahwa zakat produktif yang diola memiliki hubungan yang sangat signifikan atau sangat kuat terhadap meningkatnya kesejahteraan masyarakat yang menerimanya atau mustahik yang terjadi di Lembaga Amil Zakat Nasional Yatim Mandiri Cabang Surabaya.⁹⁵

Selain itu juga hal ini selaras dengan teori *Al Imam Al Allamah Abdullah Bin Abdurrahman Bil Fadil Al Hadrami* dalam kitabnya yang berjudul *Al mukaddimatul al hadromiyyah* menyebutkan tujuan zakat yang sebenarnya adalah zakat yang di berikan pada mustahik mampu menjadikan mustahik menjadi muzakki, dalam muzakki disini orang-orang yang telah menerima zakat tersebut mampu meningkatkan kesejahteraan mustahik sehingga nantinya akan menjadi muzakki.⁹⁶

⁹⁴ Ilyasa Aulia Nur Cahya, Peran Pendayagunaan Zakat Produktif terhadap Kesejahteraan Mustahik, *Sultan Agung Fundamental Research Journal*, (January 2020), 9-10

⁹⁵ Rochmawati Fajri, Hubungan Antara Pengelolaan Zakat Produktif Dengan Peningkatan Kesejahteraan Mustahiq Pada Laznas Yatim Mandiri Cabang Surabaya, *Jurnal Ekonomi Islam*, (Volume 2 Nomor 2, Tahun 2019). 117

⁹⁶ Al Imam Al Allamah Abdullah Bin Abdurrahman Bil Fadil Al Hadrami, *Al mukaddimatul al hadromiyyah.*, (Jakarta : Maktabah At- Thurmusy Littirous, 2017). 61

2. Peengaruh Etos Kerja Terhadap Kesejahteraan Mustahik

Hasil hipotesisi yang dilakukan bahwa etos kerja berpengaruh positif terhadap kesejahteraan mustahik hal ini didukung dengan hasil uji t (secara parsial) diketahui Variabel etos kerja (Z) diperoleh t_{hitung} sebesar 5.169 dengan taraf signifikan 0,00. Nilai t_{tabel} untuk model regresi diatas yaitu: 1,966. Hasil uji tersebut dapat menunjukkan bahwa nilai signifikan $0,00 < 0,05$ dan nilai t_{hitung} $5.169 > t_{tabel}$ 1,966, dengan demikian, maka dapat diambil kesimpulan bahwa variabel etos kerja memiliki pengaruh dan signifikan terhadap kesejahteraan mustahik Dalam Perspektif Maqhasidus Syariah di BAZNAS Kabupaten Pamekasan.

Hal ini bukan semata-mata menghasilkan data demikian akan tetapi penelitian ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Suparman Hi Lawu, at all, yang berjudul “Pengaruh etos kerja terhadap kinerja karyawan pada pt pos indonesia cabang pemuda Jakarta timur”. dimana hasil penelitiannya adalah etos kerja kinerja karyawan pada PT Pos Indonesia Pemuda Jakarta Timur, mempunyai pengaruh yang positif atau searah antara etos kerja terhadap kinerja,⁹⁷ hal ini dapat di artikan dengan adanya etos kerja meningkatkan kinerja seseorang dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, sehingga penelitian ini memperkuat pendapat penelitian ini tentang etos kerja mustahik berpengaruh terhadap kesejahteraan mustahik.

Muhammad Burhannudin dalam penelitiannya menyebutkan bahwa di antara yang mempengaruhi perkembangan usaha masyarakat mandiri atau meningkatkan

⁹⁷ Suparman Hi Lawu, at all, Pengaruh etos kerja terhadap kinerja karyawan pada pt pos indonesia cabang pemuda Jakarta timur, Jurnal Penelitian Ilmu Manajemen, (Vol. 2 No. 1 Tahun 2019). 59

kesejahteraan masyarakat selain zakat produktif juga di pengaruhi oleh faktor lain ‘seperti *moral hazard* (etika berwirausaha, jujur, sikap amanah, tekun, tanggung jawab, konsistensi) menurut Simo dalam penelitiannya bahwa hal ini adalah indikator etos kerja.⁹⁸ Kemudian Keberhasilan mengelola sebuah usaha di dasari unsur eksternal dan internal itu sendiri, eksternal adanya pendampingan, pelatihan dan pengawasan, sedangkan dari unsur internal berdasarkan kemauan dan komitmen serta sikap pribadi yaitu dorongan dari diri sendiri hal ini yang disebut etos kerja. Sebagai mana disebutkan dalam penelitian Fahriyah Hasna menyebutkan bahwa etos kerja merupakan salah satu penentu keberhasilan seorang mustahik dan dalam mengelola zakat produktif.

3. Pengaruh Etos Kerja Sebagai Variabel Moderasi dalam Hubungan Antara Zakat Produktif Terhadap Kesejahteraan Mustahik

Berdasarkan hasil hipotesis dalam hal ini untuk mengetahui pengaruh adanya etos kerja sebagai variabel moderasi dalam melihat pengaruh zakat produktif terhadap kesejahteraan mustahik dalam perspektif maqhsidus syariah, maka berdasarkan Uji Moderated Regression Analysis (MRA), dihasilkan bahwa nilai signifikansi untuk variabel interaksi antara variabel independen dengan variabel moderasi ($X*Z$) yang di simbolkan dengan LAG, didasarkan atas hasil uji yang dilakukan di atas yaitu nilai koefisien pada variabel interaksi menunjukkan tanda positif, yaitu 4,953 artinya bahwa etos kerja memoderasi terhadap kesejahteraan mustahik yang dipengaruhi oleh zakat produktif, serta etos kerja memperkuat

⁹⁸Muhammad Burhannudin, “Pengaruh Pengelolaan Zakat Produktif Terhadap Perkembangan Usaha Masyarakat Mandiri Club Di Pma Al-Bunyan Bogor, *Jurnal Ekonomi Islam*, (Maret 2014), 129.

pengaruh zakat produktif terhadap kesejahteraan mustahik dalam perspektif maqhsodus syariah di Baznas kabupaten pamekasan.

Hal ini juga di dukung oleh beberapa penelitian Fahriyah Hasna yang berjudul analisis faktor – faktor yang mempengaruhi usaha mustahik dalam mengelola zakat produktif pada program sejuta berdaya Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Al-Azhar yang berda di wilayah Jogotabek, yang mana hasil penelitian ini adalah bahwa secara uji simultan dan persial keempat nilai menunjukkan hasil nilai yang seknifikan, yang artinya 1) terdapat pengaruh antara etos kerja terhadap keberhasilan usaha mustahik dalam mengelola zakat produktif, artinya bahwa faktor yang mempengaruhi keberhasilan mustahik mengelola zakat produktif di antaranya etos kerja. 2) terdapat pengaruh anantara karakteristik wirausaha terhadap keberhasilan mustahik dalam mengelola zakat produktif.⁹⁹

⁹⁹ Fakhriah Hasna, Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Usaha Mustahik Dalam Mengelola Zakat Produktif (Studi Pada Program Sejuta Berdaya Laznas Al Azhar), skripsi, (Jakarta: Uin Syarif Haidayatullah, 2019), 100.

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh zakat produktif terhadap kesejahteraan mustahik dalam perspektif maqhasidus syariah dengan etos kerja sebagai variabel moderasi, maka penelitian ini dapat di simpulkan dari hal yang telah di rumuskan dalam rumusan masalah di atas. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, dengan analisis uji hipotesis di antaranya uji koefisien determinasi, Uji t dan moderated Regression Analysis (MRA). Temuan dalam penelitian ini di antaranya sebagai berikut :

1. Hasil uji t (secara parsial) diketahui Variabel zakat produktif (X) diperoleh t_{hitung} sebesar 5,423 dengan taraf signifikan 0,00. Nilai t_{tabel} untuk model regresi diatas yaitu 1,966. Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikan $0,00 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 5,423 > t_{tabel} 1,966$, dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel zakat produktif berpengaruh dan signifikan terhadap kesejahteraan mustahik dalam Perspektif Maqhasidus Syariah di BAZNAS Kabupaten Pamekasan.
2. hasil uji t (secara parsial) diketahui Variabel etos kerja (Z) diperoleh t_{hitung} sebesar 5.169 dengan taraf signifikan 0,00. Nilai t_{tabel} untuk model regresi diatas yaitu 1,966. Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikan $0,00 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 5.169 > t_{tabel} 1,966$, dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel etos kerja berpengaruh dan signifikan terhadap kesejahteraan mustahik Dalam Perspektif Maqhasidus Syariah di BAZNAS Kabupaten Pamekasan.

3. Nilai koefisien pada variabel interaksi menunjukkan tanda positif, yaitu 4,953 artinya bahwa etos kerja dapat memperkuat pengaruh zakat produktif terhadap kesejahteraan mustahik dalam perspektif maqhosidus syariah di Baznas kabupaten pamekasan

B. SARAN

Sebagai mana hasil penelitian dan kesimpulan yang telah di paparkan di atas maka peneliti selanjutnya akan memberikan sarsn – saran yang terkait dan sekiranya bermanfaat terhadap pihak – pihak terkait dalam penelitian ini. Adapun saran yang di paparkan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagi BAZNAS Kabupaten Pamekasan harapannya dapat meningkatkan jumlah penerima bantuan modal usaha sehingga akan semakin banyak orang yang akan terbebas dari kemiskinan serta memiliki hidup yang sejahtera.
2. Bagi BAZNAS Kabupaten Pamekasan, dalam memberikan pendampingan agar memotivasi mustahik agar memiliki dan belajar menerapkan sifat etos kerja
3. Bagi mustahik dalam menjalankan modal usaha yang di berikan oleh BAZNAS agar dapat di gunakan semaksimal mungkin dan penuh tanggung jawab hususnya di jalankan dengan etos kerja yang baik.
4. Bagi peneliti ini dapat menjadi referensi serta di jadikan dasar studi lanjutan dari penerlitan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Imam Al Allamah Abdullah Bin Abdurrahman Bil Fadil Al Hadrami, *Al mukaddimatul al hadromiyyah.*, Jakarta: Maktabah At- Thurmusy Littirous, 2017.
- Al – am kasir ibnu ad-dismasyqi, *Tafsir Ibnu Kasir*, jus 1 Bandung: sinar baru algensindo, 2000.
- Aikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta, 2010.
- Anton Ath-Thoilah, *Managemen*, Bandung: Fakultas Syari‘ah IAIN, 1994.
- Abdurrahman, Qadir. *Zakat (Dalam Dimensi Mahdah dan Sosial)*, Jakarta , Raja Grafindo , Persada, 2001.
- Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta: Teras, 2009.
- Armiadi Musa, *Pendayagunaan Zakat Produktif Konsep, Peluang dan Pola Pengembangan .* Banda Aceh: Lembaga Naska Aceh, 2020.
- Badan pusat statistik, *Hasil Sensus Penduduk 2021 Periode21 Januari 2021*, Jakarta: BPS, 2021.
- Boedi Abdullah dan Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian Ekonomi Islam Muamalah*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2014.
- Chapra dan M. Umer. *The Future of Economics : An Islamic Perspective*, Shari‘ah Economics and Banking Institute SEBI, Jakarta : Kencana, 2001.
- Didin Hafinuddin, *Zakat Dalam Perekonomian Modern* Jakrata : Gema Insani, 2012.
- Didin Hafidhuddin, *Zakat Dalam Perekonomian Modern*, Cet. II Jakarta: Gema Insani Press, 2009.
- Djuanda Gustion . dkk, *pelaporan zakat dan pengurangan pajak penghasilan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo. 2006.
- Fahrudin, *Pengantar Ksejahteraan Sosial*, Bandung : Refika Aditama, 2012.
- Jansen H. Sinamo, *Etos Kerja Profesional*, Jakarta: PT. Malta Printindo, 2008.
- Masdar Helmy, *Pedoman Praktis Memahami Zakat dan Cara Menghitungnya*,(Bandung: Al- Ma’arif, 2001.

- Fasiha, Zakat Produktif Alternatif Sistem Pengadilan Kemiskinan, Sulawesi Selatan: Laskar Perubahan, 2017.
- Ferry Novliadi, *Hubungan antara Organization Based Self Esteem dengan Etos Kerja*, (Medan: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2009.
- Imam Ghozali, *aplikasi analisis multivariate dengan program spss 25*, edisi 9, semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018.
- Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Jakaera : Erlangga, 2010.
- Rohman, Abdur, *Ekonomi Al-Ghazali, Menelusuri Konsep Ekonomis Islam dalam Ihya'Ulum al-Din*, Surabaya : Bina Ilmu, 2010.
- Riduwan, *Belajar Mudah penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Semula*, Bandung: CV. Alfabeta, 2015.
- Kartika Sari, Elsi. 2006. *Pengantar Hukum Zakat Dan Wakaf*. Jakarta: PT Grasindo.2006.
- Nafiah, Lailatun, “Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif Terhadap Kesejahteraan Mustahiq Pada Program Ternak Bergulir Baznas Kabupaten Gresik.” *el-Qist: Journal of Islamic Economics and Business (JIEB)* 5.1. 2015
- M. Ali Hasan, *Zakat dan Infak Salah Satu Solusi Mengatasi Problematika Sosial di Indonesia*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008.
- Moh Kasiram, *Metodologi penelitian, Refleksi Pengembangan Dan Pemahaman Dan Penguasaan Metodologi Penelitian* Malang: UIN Maliki Press, 2010.
- Purbayu, Ashari, *Analisis Statistik dengan Microsoft Excel & SPSS*.
- Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis isi dan Analisis Data Sekunder*, Cet 3, Jakarta: Raja Grafindo, 2012.
- Mudrajad Kuncoro, *Metode Kuantitatif: Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi* Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2011.
- Tukiran Taniredja Dan Hidayati Mustafidah, *Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Alfa Beta, 2012.
- Toto Tasmara, *Membudayakan Etos Kerja Islam*, Jakarta: Gema Insani Pers, 2002.
- Proyek Pembinaan Zakat dan Wakaf , *Pedoman Zakat*, Jakarta: Departemen Agama, 1982.

UU No.11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial, Bab I Ketentuan Umum Pasal 1.

Yusuf Qaradhawi Asmuni SZ: Penerjemah, *Kiat Sukses mengelola Zakat*, Jakarta: Media Da'wah, 1997.

Yusuf Al-Qardhawi. "*Spektrum Zakat dalam Membangun Ekonomi Kerakyatan*", Jakarta: Zikrul Hakim. 2005.

Yususf Qordhowi, *Hukum Zakat*. Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 2011.

Jurnal

Al had kamal, at. al, "Do the distribution of zakat and islamic bank financing Affect income inequality in Indonesia, *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah.*" 1 Januari, 2021.

Eka Nuraini at.al, "Analisis Zakat Produktif Dan Dampaknya Terhadap Pertumbuhan Usaha Mikro Dan Penyerapan Tenaga Kerja Serta Kesejahteraan Mustahik Di Kota Pekanbaru Provinsi Riau," *Jurnal Ilmu Manajemen*, 2 Juni, 2019.

Efri Syamsul Bahri,at all, "Productive Zakat on Sharia Perspective and Regulation in Indonesia," 1, April 2020.

Fakhariah hasna, skripsi, Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Usaha Mustahik Dalam Mengelola Zakat Produktif (Studi Pada Program Sejuta Berdaya Laznas Al Azhar), skripsi uin syarif Hidayatullah jakarta, tahun. 2019

Gross, C., Gurr, T., Jungbauer-Gans, M., Lang, S. *Prejudices against the unemployed—empirical evidence from Germany Journal for Labour Market Research.* 2020.

Miao, Q, Schwarz, S, *Schwarz*, "Responding to COVID-19: Community volunteerism and coproduction in China 2021 World Development," 137.

Muhammad Burhannudin, "Pengaruh Pengelolaan Zakat Produktif Terhadap Perkembangan Usaha Masyarakat Mandiri Club Di Pma Al-Bunyan Bogor," *Jurnal Ekonomi Islam*, 1, Maret 2014.

Makhrus Ahmadi, "Pengembangan Dana Zakat, Infak, Shadaqah Dan Wakaf Terhadap Pertumbuhan Industri Keuangan Non Bank Syariah," *Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* 2, 2017.

- Nazlah Kairina, "Analisis Pengelolaan Zakat, Infak, Dan Sedekah (ZIS Untuk Meningkatkan ekonomi duafa (Studi Kasus Di Lembaga Amil Zakat Nurul Hayat Cabang Medan)," 1 Januari- Juni 2019.
- Nurbismi. At.al, *Pengaruh Zakat Produktif, Pendapatan, dan Kinerja Amil Terhadap Kemiskinan Mustahik di Kota Banda Aceh* , Jurnal Ekonomi dan Manajemen Teknologi EMT, 2, 2018.
- Iskandar Muda, Muhammad Arfan, "Pengaruh Jumlah Zakat Produktif, Umur Produktif Mustahik, Dan Lama Usahamustahik Terhadap Produktivitas Usaha Mustahik," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi JIMEKA*,1, 2016.
- Ilyasa Aulia Nur Cahya, "Peran Pendayagunaan Zakat Produktif terhadap Kesejahteraan Mustahik," *Sultan Agung Fundamental Research Journal* 1, January 2020.
- Jansen Sinamo, "Etos Kerja Profesional Navigator Anda Menuju Sukses, PT. Spirit Mahardika, Jakarta, 2011.
- Rachmat Hidajat, "Penerapan Manajemen Zakat Produktif dalam Meningkatkan Ekonomi Umat di PKPU Pos Keadilan Peduli Umat Kota Makassar," *Jurnal Studi Agama*,1 2017.
- Riza, Syah Mukhan, "Analisis efektivitas distribusi zakat produktif dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik (studi kantor cabang rumah zakat sumatera utara" *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam* 4.1, 2021.
- Tika Widastuti, et, al, "Does Zakat and Non-Zakat Empowerment Affect Mustahik Welfare Based on Maqashid Shariah," *Journal of Islamic Economics*, 1, January 2021.
- Yoghi Citra Pratama, "Peran Zakat Dalam Penamggulangan Kemiskinan Studi Kasus: program Zakat produktif pada badan amil Zakat nasional", *the Journal of Tauhidinomics*.1, 2015.
- Gufron, *Wawancara*, Staf BAZNAS Kabupaten Pamekasan, tanggal 20 november 2020.

Lampiran 1

KUESIONER PENELITIAN

Mustahik Bapak/ibu di kabupaten Pamekasan yang terhormat, Pernyataan yang ada di kuesioner ini hanya untuk data penelitian dalam rangka penyusunan TESIS dengan judul **“Pengaruh Zakat Produktif Terhadap Kesejahteraan Mustahik Dalam Perspektif Maqhasidus Syariah Dengan Etos Kerja Sebagai Variabel Moderasi** , Pada Program Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Berikut beberapa kelompok pertanyaan yang semuanya berkaitan dengan judul di atas bapak/ibu harap memberikan penilaian terhadap pertanyaan tersebut sesuai dengan pendapat, pandangan, dan keadaan real bapak/ibu.

I. Identitas Nasabah

Nama : Umur : Tahun
Jenis Kelamin : () Laki-Laki () Perempuan
Jenis Usaha :
Alamat Usaha :
Status :
Pendidikan Terakhir : () SD () SMP () SMA
() S1 () Lainnya.....
Lama Usaha : Tahun

II. Petunjuk Pengisian Angket

a. Berilah tanda *silang* dan *chek list* pada kolom atau jawaban yang menurut Bapak/Ibu/Saudara/i dianggap sesuai.

b. Penilaian atau pilihan jawaban terdiri dari:

Pilihan Jawaban		Skor/Penilaian	
Sangat setuju	(SS)	A	5
Setuju	(S)	B	4
Netral	(N)	C	3
Tidak setuju	(TS)	D	2
Sangat tidak setuju	(STS)	E	1

c. Jawaban anda sangat sangat membantu keberhasilan penelitian ini.

d. Atas kerjasamanya di sampaikan banyak terima kasih.

III. Variabel X1 (zakat produktif)

NO	Butir Pertanyaan	Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
		5	4	3	2	1
Pembinaan (X1.1)						
1	BAZNAS kabupaten pamekasan memberikan pembinaan pada para mustahik					
2	Pembinaan yang di lakukan oleh BAZNAS kabupaten pamekasan memberikan dorongan, arahan dan motivasi terhadap kami					
Pelatihan (X1.2)						
3	Pelatihan yang di berikan oleh BAZNAS kabupaten paemekasan dilakukan oleh orang yang kompeten dan memiiki keahlian					
4	Pelatihan yang di berikan membuat kami semakin semangat berwirausahaan dan mengerti cara mengembangkan usaha yang sedang di jalankan.					
Pengawasan (X1.3)						
5	Pendampingan usaha yang dilakukan BAZNAS pada mustahik dilakukan sampai mustahik benar – benar mampu serta mapan dalam mengelola usahanya.					
6	Pada saat semangat mulai berkurang dalam menjalankan usaha, BAZNAS kabupaten pamekasan yang memberikan kami semangat, membimbing dan dorongan.					

IV. VASRIABLE Y (Kesejahteraan Mustahik)

NO	Butir Pertanyaan	Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
		5	4	3	2	1
Agama (Ad-Dīn), (Y.1)						
7	Modal usaha yang diberikan BAZNAS dari zakat produktif, menyadarkan kami bahwa islam memendang penting kesejahteraan umatnya					
8	Modal usaha yang di berikan oleh baszanas meningkatkan semangat saya dalam beribadah, karena kebutuhan sehari-hari saya sudah terpenuhi.					
Jiwa (An-Nafs), (Y.2)						
9	Modal usaha yang di berikan BAZNAS memberikan dampak terhadap terpenuhi kebutuhan sandang, pangan dan papan.					
10	Terpenuhinya kebutuhan dasar kami, yaitu sandang, pangan papan, dapat meningkatkan kehusuan dalam beribah dan berihthiar di jalan Allah SWT.					
Harta (Al-Māl)						
11	Usaha yang saya jalani di dapat dari modal usaha zakat produktif yang di berikan oleh BAZNAS mampu meningkatkan penghasilan saya.					
12	Semenjak saya memiliki usaha, saya sudah memiliki penghasilan rutin					

Akal (Al-Aql)					
13	Modal usaha yang di berikan oleh BAZNAS memeperbaiki pendidikan dalam keluarga				
14	Setalah mendapat pelatihan dan pembinaan dari BAZNAS BAZNAS mengubah pola pikir utuk menjadi lebih maju				
Keturunan (An-Nasl)					
15	Program pelatihan, pembinaan dan pengawasan yang di berikan oleh BAZNAS mampu meningkatkan tarhadp kualitas hidup keluarga.				
16	Modal usaha yang di berikan BAZNAS meningkat taraf hidup keluarga, yaitu meningkatkan kualitas pendidikan anak.				

V. Variabel Moderasi (Etos Kerja)

NO	Butir Pertanyaan	Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
		5	4	3	2	1
Kerja keras (X3.1)						
17	Modal usaha yang di berikan pada kami, di gunakan untuk membuka usaha.					
18	Saya bersungguh – sungguh dalam menjalankan usaha.					
Disiplin (X3.2)						
19	Saat menjalankan usaha ini terdapat kendala akan tetapi saya tetap bertahan.					
20	Saya selalu disiplin menjalankan usaha yang saya jalani, dari modal usaha yang di berikan BAZNAS kabupaten pamekasan.					
Jujur (X3.3)						
21	Modal usaha yang di berikan oleh BAZNAS kabupaten pamekasan sepenuhnya saya gunakan untuk menjalankan usaha.					
22	Saya selalu melakukan usaha yang saya jalani dengan penuh kejujuran.					
Tanggung jawab (X3.4)						
23	Modal usaha yang di berikan oleh BAZNAS kabupaten pamekasan dengan penuh tanggung jawab saya gunakan untuk modal usaha.					
24	Usaha yang saya jalani sepenuhnya saya lakukan dengan penuh tanggung jawab					
Rajin (X3.5)						
25	Saya menjalankan usaha setiap hari, kecuali dalam keadaan sakit atau ada acara.					
26	Saya selalu berusaha agar waktu yang ada selalu lebih produktif dari sebelumnya.					
Tekun (X3.6)						
27	Usaha yang di jalani sempat mengalami kesulitan, akan tetapi saya tetap menjalankan usaha yang saya jalani.					
28	Saya berusaha bekerja keras dalam menyukkseskan usaha yang saya jalani, dengan penuh ketekunan.					

SURAT KETERANGAN MENELITI



BAZNAS
Badan Amil Zakat Nasional
KABUPATEN PAMEKASAN

Sekretariat:
Komplek Pendopo Budaya, Jl. Jokotole No 43 Pamekasan (69313)
Pimpinan: 085330153062, FullTimer/WA 087851190066

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN
Nomor: 58/BAZNAS-KAB/V/2021

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Pamekasan menerangkan bahwa:

Nama : ZAINULLAH
NIM : 19800019
Semester : IV (Empat)
Program Studi : Magister Ekonomi Syariah
Dosen Pembimbing : Prof. Dr. H. Ahmad Sani, M. Si.
Dr. Siswanto, M. Si.
Universitas : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Telah melakukan penelitian dan memperoleh data yang diperlukan di lembaga kami, berkenaan dengan penyusunan tesis dengan Judul Penelitian

"PENGARUH ZAKAT PRODUKTIF TERHADAP KESEJAHTERAAN MUSTAHIK DALAM PERSPEKTIF MAQHASIDUS SYARIAH DENGAN ETOS KERJA SEBAGAI VARIABEL MODERASI (STUDI KASUS BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL (BAZNAS) KABUPATEN PAMEKASAN)"

Demikian surat ini kami buat, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pamekasan, 19 Juli 2021


Ketua
BAZNAS
KABUPATEN PAMEKASAN
KH. M. FADLI GAZALI, BA

LAMPIRAN. 3



DPROGRAM KEGIATAN BAZNAS KAB. PAMEKASAN

BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL (BAZNAS)

KABUPATEN PAMEKASAN

Sekretariat: Jl. Jokotole No. 43 Pamekasan (69313)

Data tahun 2019

PAMEKASAN CERDAS	Program	T. ORANG	keterangan
1	Beasiswa Dhuafa	125	
2	Beasiswa Santri	60	
3	Bantuan Paket Sekolah	200	
4	beasiswa Mahasiswa Produktif	10	
5	Insentif Guru	200	
PAMEKASAN TAQWA			
1	Bantuan Fisabilillah	40	
2	Peningkatan Takmir Masjid	15	
3	Bantuan Sarana Ibadah	10	
4	Bantuan Muallaf	10	
5	Pembinaan Warga Lapas	50	
6	Cleaning Masjid		
PAMEKASAN SEHAT			
1	Pengobatan Gratis	600	
2	Layanan Cek Kesehatan	150	
3	Bantuan Biaya Berobat	15	
4	Mobil Layanan Sosial Gratis	1	
PAMEKASAN PEDULI			
1	Sembako Ramadhan	5000	
2	Bantuan Jumbo Dhuafa	60	
3	SANTUNAN YATIM DHUAFA	160	
4	Ibnu Sabil	20	
5	Bantuan Bencana Alam	20	
6	Bedah Rumah	100	
7	Pengeboran Dan Air Bersih	50	
PAMEKASAN BERDAYA			
1	Bantuan Modal Usaha	200	
2	Bantuan Alat Usaha	10	
3	Pendidikan Kewirausahaan	30	
4	Bantuan Ternak Bergulir	30	



BAZNAS
Badan Amil Zakat Nasional

BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL (BAZNAS)

KABUPATEN PAMEKASAN

Sekretariat: Jl. Jokotole No. 43 Pamekasan (69313)

Data Tahun 2020

PAMEKASAN CERDAS	Program	T. ORANG	keterangan
1	Beasiswa Santri Dhuafa	62	
2	Beasiswa Santri Tahfid	37	
3	Beasiswa Perguruan Tinggi Duafa	39	
4	Beasiswa Perguruan Tinggi	50	
5	Bantuan Guru Ngaji Dan Madin	43	
PAMEKASAN TAQWA			
1	Bantuan Rol Masjid Dan Sarana Mushalla	4	
PAMEKASAN SEHAT			
1	Bantuan Kursi Roda	1	
PAMEKASAN PEDULI			
2	Bantuan Jumbo Dhuafa	184	
3	Santunan Yatim Dhuafa	91	
6	Bedah Rumah	12	
PAMEKASAN BERDAYA			
1	Bantuan Modal Usaha	31	
4	Bantuan Ternak Bergulir	9	

LAMPIRAN 4

JADWL PENELITIAN

Nama : ZAINULLAH

Semester / NIM : IV (EMPAT) 19800019

Program Studi : Ekonomi Syariah

Judul : Pengaruh Zakat Produktif Terhadap Kesejahteraan Mustahik Dalam Perspektif

Maqhasidus Syariah Dengan Etos Kerja Sebagai Variabel Moderasi , Pada

Program Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Dosen Pembimbing : Prof. Dr. H. Ahmad Sani, M, Si. DAN Dr. Siswanto, M.Si

NO	JENIS KEGIATAN	WAKTU KEGIATAN											
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	Agus	Sep	Okt	Nov	Des
1	Pengajuan Judul Proposal Tesis	√											
2	Penyusunan Proposal Tesis			√									
3	Sidang Proposal Tesis				√								
4	Persiapan Penelitian Lapangan				√								
5	Perizinan Penelitian					√							
6	Penybaran Angket												
7	Analisis Data						√						
8	Penyusunan Tesis							√					
9	Sidang Tesis								√				

LAMPIRAN .5

HASIL UJI SPSS VALIDITAS ZAKAT PRODUKTIF (X)

Correlations

		X1	X2	X3	X4	X5	X6	TOTAL
X1	Pearson Correlation	1	.066	.097	-.043	.165	.125	.300**
	Sig. (2-tailed)		.467	.286	.637	.070	.169	.001
	N	122	122	122	122	122	122	122
X2	Pearson Correlation	.066	1	.175	.006	-.257**	.123	.381**
	Sig. (2-tailed)	.467		.054	.949	.004	.176	.000
	N	122	122	122	122	122	122	122
X3	Pearson Correlation	.097	.175	1	.475**	.179*	.048	.720**
	Sig. (2-tailed)	.286	.054		.000	.049	.603	.000
	N	122	122	122	122	122	122	122
X4	Pearson Correlation	-.043	.006	.475**	1	.258**	.000	.669**
	Sig. (2-tailed)	.637	.949	.000		.004	1.000	.000
	N	122	122	122	122	122	122	122
X5	Pearson Correlation	.165	-.257**	.179*	.258**	1	-.027	.471**
	Sig. (2-tailed)	.070	.004	.049	.004		.771	.000
	N	122	122	122	122	122	122	122
X6	Pearson Correlation	.125	.123	.048	.000	-.027	1	.356**
	Sig. (2-tailed)	.169	.176	.603	1.000	.771		.000
	N	122	122	122	122	122	122	122
TOTAL	Pearson Correlation	.300**	.381**	.720**	.669**	.471**	.356**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	122	122	122	122	122	122	122

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Y10	Pearson Correlation	.057	.098	.070	-.063	.095	.164	.274**	.348*	.242*	1	.328**
	Sig. (2-tailed)	.534	.284	.444	.493	.299	.071	.002	.000	.007		.000
	N	122	122	122	122	122	122	122	122	122	122	122
TOTAL	Pearson Correlation	.714**	.735**	.763**	.607**	.538**	.509**	.366**	.502*	.384*	.328*	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	122	122	122	122	122	122	122	122	122	122	122

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

HASIL UJI SPSS VALIDITAS ETOS KERJA (Z)

Correlations

	Z1	Z2	Z3	Z4	Z5	Z6	Z7	Z8	Z9	Z10	Z11	Z12	Total
Z Pearson 1 Correlation	1	.170	.147	-.228*	-.120	.096	-.043	-.097	-.021	.028	.126	-.028	.268*
Sig. (2-tailed)		.062	.107	.012	.186	.293	.635	.288	.815	.755	.168	.760	.003
N	122	122	122	122	122	122	122	122	122	122	122	122	122
Z Pearson 2 Correlation	.170	1	.430*	-.091	-.030	.008	-.195*	-.224*	.098	-.041	.021	.147	.460*
Sig. (2-tailed)	.062		.000	.321	.741	.932	.031	.013	.285	.653	.818	.106	.000
N	122	122	122	122	122	122	122	122	122	122	122	122	122
Z Pearson 3 Correlation	.147	.430*	1	.302*	.148	-.247**	-.200*	-.140	.234**	.035	.067	.091	.571*
Sig. (2-tailed)	.107	.000		.001	.104	.006	.027	.123	.009	.706	.466	.317	.000
N	122	122	122	122	122	122	122	122	122	122	122	122	122
Z Pearson 4 Correlation	-.228*	-.091	.302*	1	.597*	-.167	-.163	-.062	.049	-.071	-.008	.015	.240*
Sig. (2-tailed)	.012	.321	.001		.000	.066	.072	.499	.595	.440	.932	.870	.008
N	122	122	122	122	122	122	122	122	122	122	122	122	122
Z Pearson 5 Correlation	-.120	-.030	.148	.597*	1	-.047	.018	.389*	-.257**	-.067	-.105	-.056	.331*
Sig. (2-tailed)	.186	.741	.104	.000		.609	.847	.000	.004	.464	.248	.542	.000
N	122	122	122	122	122	122	122	122	122	122	122	122	122
Z Pearson 6 Correlation	.096	.008	-.247*	-.167	-.047	1	.284**	.233*	.214*	.025	.018	.046	.370*
Sig. (2-tailed)	.293	.932	.006	.066	.609		.002	.010	.018	.786	.845	.612	.000
N	122	122	122	122	122	122	122	122	122	122	122	122	122
Z Pearson 7 Correlation	-.043	-.195*	-.200*	-.163	.018	.284**	1	.324*	-.008	.218*	-.113	.021	.272*

	Sig. (2-tailed)	.635	.031	.027	.072	.847	.002	.000	.928	.016	.216	.814	.002	
	N	122	122	122	122	122	122	122	122	122	122	122	122	
Z	Pearson	-.097	-.224*	-.140	-.062	.389*	.233**	.324**	1	-.107	.085	.028	-.076	.266*
8	Correlation													
	Sig. (2-tailed)	.288	.013	.123	.499	.000	.010	.000		.242	.351	.761	.408	.003
	N	122	122	122	122	122	122	122	122	122	122	122	122	122
Z	Pearson	-.021	.098	.234*	.049	.257*	.214*	-.008	-.107	1	.053	.237*	.085	.403*
9	Correlation													
	Sig. (2-tailed)	.815	.285	.009	.595	.004	.018	.928	.242		.559	.008	.349	.000
	N	122	122	122	122	122	122	122	122	122	122	122	122	122
Z	Pearson	.028	-.041	.035	-.071	-.067	.025	.218*	.085	.053	1	-.204*	-.025	.217*
10	Correlation													
	Sig. (2-tailed)	.755	.653	.706	.440	.464	.786	.016	.351	.559		.024	.782	.016
	N	122	122	122	122	122	122	122	122	122	122	122	122	122
Z	Pearson	.126	.021	.067	-.008	-.105	.018	-.113	.028	.237**	-.204*	1	.042	.231*
11	Correlation													
	Sig. (2-tailed)	.168	.818	.466	.932	.248	.845	.216	.761	.008	.024		.647	.010
	N	122	122	122	122	122	122	122	122	122	122	122	122	122
Z	Pearson	-.028	.147	.091	.015	-.056	.046	.021	-.076	.085	-.025	.042	1	.252*
12	Correlation													
	Sig. (2-tailed)	.760	.106	.317	.870	.542	.612	.814	.408	.349	.782	.647		.005
	N	122	122	122	122	122	122	122	122	122	122	122	122	122
T	Pearson	.268*	.460*	.571*	.240*	.331*	.370**	.272**	.266*	.403**	.217*	.231*	.252*	1
O	Correlation													
T	Sig. (2-tailed)	.003	.000	.000	.008	.000	.000	.002	.003	.000	.016	.010	.005	
A														
L	N	122	122	122	122	122	122	122	122	122	122	122	122	122

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

LAMPIRAN .6

HASIL UJI SPSS REABELITAS ZAKAT PRODUKTIF (X)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.386	6

HASIL UJI SPSS REABELITAS KESEJAHTERAAN (Y)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.749	10

HASIL UJI SPSS REABELITAS ETOS KERJA (Z)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.285	12

LAMPIRAN. 7

HASIL UJI SPSS ASUMSI KLASIK

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.636 ^a	.404	.394	3.594	.404	40.352	2	119	.000	1.864

a. Predictors: (Constant), Z, X

b. Dependent

Variable: Y

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.579	3.782		2.004	.047
	X	.785	.145	.403	5.423	.000
	Z	.279	.054	.384	5.169	.000

a. Dependent Variable: Y

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	X	.991	1.009
	Z	.991	1.009

a. Dependent Variable: Y

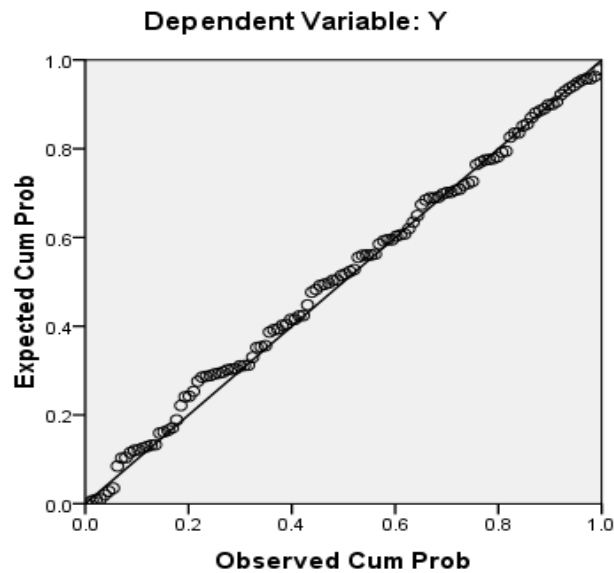
Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	29.62	45.75	40.91	2.935	122
Std. Predicted Value	-3.846	1.649	.000	1.000	122
Standard Error of Predicted Value	.327	2.664	.515	.230	122
Adjusted Predicted Value	16.96	45.68	40.79	3.502	122
Residual	-17.505	11.323	.000	3.564	122

Std. Residual	-4.870	3.150	.000	.992	122
Stud. Residual	-4.897	4.303	.014	1.042	122
Deleted Residual	-17.697	23.040	.119	4.085	122
Stud. Deleted Residual	-5.457	4.663	.013	1.082	122
Mahal. Distance	.012	65.492	1.984	5.918	122
Cook's Distance	.000	7.526	.068	.681	122
Centered Leverage Value	.000	.541	.016	.049	122

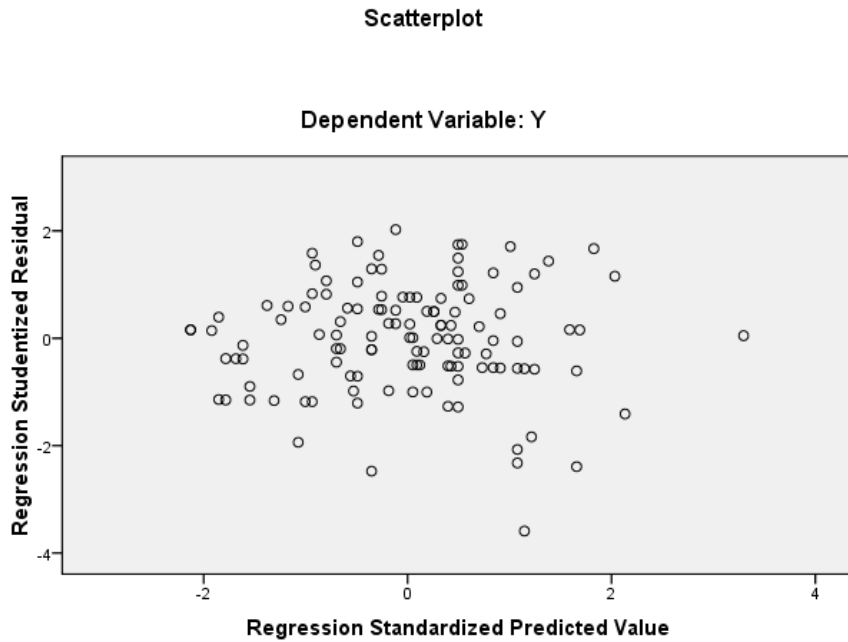
a. Dependent Variable: Y

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		122
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.97853744
Most Extreme Differences	Absolute	.062
	Positive	.027
	Negative	-.062
Kolmogorov-Smirnov Z		.685
Asymp. Sig. (2-tailed)		.735
a. Test distribution is Normal.		



Hasil Uji Moderated Regression Analisis

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	137.792	57.963		2.377	.019
X	-4.092	2.171	-2.100	-1.885	.062
Z	-2.319	1.155	-3.193	-2.007	.047
LAG	.097	.043	4.953	2.251	.026

a. Dependent Variable: Y

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	28.19	46.09	40.91	3.023	122
Residual	-16.831	11.811	.000	3.490	122
Std. Predicted Value	-4.208	1.715	.000	1.000	122
Std. Residual	-4.762	3.342	.000	.988	122

a. Dependent Variable: Y

Dokumentasi

Dokumentasi Bersama Petugas Baznas



Dokumentasi penyebaran Angket



Dokumentasi penyebaran Angket



BAZNAS PAMEKASAN DALAM FOTO



Sembako untuk dhu'afa



Santunan yatim safari bupati



Bantuan ternak produktif bergilir



Bantuan Alat Usaha



Bantuan Kesehatan



Beasiswa



ASSALAMUALAIKUM

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nama saya ZAINULLAH yang lahir pada tanggal 11 Juni 1994, di desa Plampaan kec. Camplong kab. Sampang. saya adalah anak dari seorang yang hebat, beliau Si'un (ayah) dan Kama (ibu), beliau adalah sosok luar biasa dalam hidup saya, latar belakang sebagai petani tidak membuat beliau gelab akan dunia pendidikan, karena beliau berdua yang mengkadi motivasi saya dan memberikan support penuh dalam hidup saya, cita – cita beliau sangat besar yang kemudian memotivasi anak – anaknya untuk jadi orang berpendidikan khususnya berilmu. Teringat pesan beliau *“Belajar saja yang fokus dan jangan pernah takut untuk melangkah atau melakukan sesuatu karena apabila kamu takut melakukan suatu hal tersebut berarti kamu tidak punya kemaun untuk mendapatkan sesuatu tersebut.”* Diantara motivasinya lagi adalah bapak dulu pernah berjuang dalam mencari ilmu yaitu ketika beliau masih kecil beliau ingin sekali mondok namun keadaan membuatnya terhalang, karena kenapa buat makan saja masih sulit walaupun hanya makan singgkong, namun dengan tekad beliau bapak berangkat mondok tanpa sepengetahuan kakek, dia di antarkan salah satu gurunya ngajinya, berbualan bulan di pondok jarang di kirim karena memang tidak punya apa – apa kakek, akhir beliau tak jarang sambil nyucikan baju teman – teman santrinya di pondipok untuk bisa makan dan tetap mencari ilmu dan mengabdikan di pondok. Semangat beliau luar biasa itu membuat semangat saya semakin membara, Kontribusi orang tua dalam hidup saya sungguh luar biasa doa – doanya dan motivasi menjadi modal utama dalam melanjutkan pendidikan setelah di didik oleh beliau berdua, serta para guru saya khususnya Kiyai H. Drs. Ahmad Zayyadus Sabidi, M. Ag. Serta seluruh para guru saya semuanya yang telah membekali banyak ilmu bagi saya.

Pendidikan saya tembus di beberapa lembaga pendidikan saya tempuh di SDN Gro'om, SMPN Gro'om, SMA Sabilul Ihsan, S1 IAIN Madura, S2 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, alhamdulillah Allah Swt memberikan kesempatan bagi saya untuk bisa merasakan dunia pendidikan, perjalan menyelesaikan jenjang S2 ini tidak mudah, bagaimana berangkat hanya modal tekat semata secara financial hanya cukup untuk biaya kuliah satu semester saja, itupun adalah hasil tabungan saya waktu kuliah s1 di IAIN Madura, pertama kali sampai di kota malang unduk kuliah tidur di terminal menjadi solusinya karena tidak memiliki kerabat dan tidak tau kemana sehingga harus tidur di terminal untuk tetap bisa melanjutkan S2 ini karena tidak punya tempat tinggal sementara, uang saku yang pas pasan membuat saya selalu berusaha berfikir keras agar tetap bisa selesai sampai lulus S2 ini. Alhamdulillah dengan izin Allah swt saya di berikan kesempatan untuk menyelesaikan pendidikan ini sampai selesai, banyak hal yang di lakukan mengingat biaya harus mandiri (cari biaya sendiri), hal itu saya jalani sambil buka usaha dan berkerja di malang, bekerja menjadi tour gaet, dan lainnya, untuk mengirit biaya semester pertama di jalankan dengan penuh semangat sambil gabung ngontrak bareng dengan beberapa orang teman yang saya temui di kampus setelah masuk kuliah, dengan 9 orang teman itu semester 1 dan 2 saya

jalani. dan alhamdulillah sambil melanjutkan buka usaha kedai kak zain di lanjutkan di malang.

Dua semester sudah berlalu akhirnya kontrakan kami sudah selesai alhamdulillah allah memudahkan saya, kemudian semester 3 – 4 saya jalani sambil mengabdikan jadi marbot (tukang bersih – bersih) di masjid Al-Falah Kota Batu bonusnya sambil jadi santri di PP. AL- Barokat Kota Batu. Yang kedua tempat tersebut beralamat di desa kelurahan Dadaprejo kec. Junrejo kota Batu, selama proses kuliah saya sambil jalani kadang sering pulang ke madura untuk bantu orang tua dan juga di pondok saya di madura di PP Baiturrahman Teja Timur Pamekasan, menjadi anak yang berusaha menghadirkan kebahagiaan bagi kedua orang tua, khususnya ketika sakit maka harus pulang lama sambil merawat beliau dirumah, dan terbantu bisnis ibu.

Alhamdulillah semester 4 selesai ujian tesis dan selesai tepat waktu kuliah saya, dan alhamdulillah lagi saat setelah ujian tesis selesai saya mendapat telepon dari seorang guru saya Dr. Rudy Hariyanto, untuk mengajar menjadi Asdos (Asisten Dosen Di IAIN Madura), dengan penuh rasa bahagia saya terima tawaran tersebut, alhamdulillah meski sambil menyelesaikan revisian semua berjalan lancar walaupun terkadang harus bolak balik malang – madura, lagi-lagi tidur di terminal menjadi warna tersendiri dalam setiap perjalanan itu.

Alhamdulillah semua berjalan dengan lancar, motto hidup *sebaik baik manusia adalah yang bermanfaat bagi manusia yang lain*, dan motivasi – motivasi dari orang tua dan guru menjadi kunci setiap langkah termasuk tikad yang kuat dalam diri sendiri untuk selalu melangkah maju tidak ada yang tidak mungkin selama kita mau berusaha dan berdoa. Pesan saya libatkan Allah swt dan doa kedua orang tua dalam setiap usaha yang kita jalani, syukuri, nikmati inshaallah semua akan lancar dan mudah di capai, jangan lupa sehebat apapun kamu dan sepintar apapun kamu dan sekaya apapun kamu, kamu tetap harus ta'dim kepada kedua orang tua mu. Karena kalo kamu jadi orang hebat berarti beliau lebih hebat kerena berhasil membesarkan orang seperti mu. Buat selalu bahagia beliau berdua bagaimanapun caranya, tidak harus dengan harta, cukup jadi anak yang selalu membuatnya tenang dan berbakti padanya (Sholeh dan sholeha). Apabila kamu ingin melakukan sesuatu ingat *jangan pernah takut untuk melangkah atau melakukan sesuatu karena apabila kamu takut melakukan suatu hal tersebut berarti kamu tidak punya kemaun untuk mendapatkan sesuatu tersebut.*